

LAKIP INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025



LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA



KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM. Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Samarinda dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda pada triwulan selanjutnya.

Samarinda, 30 April 2025
Kepala Balai Besar POM di Samarinda



Drs. Dem I apik, Apt., M.Sc.
NIP. 19660913 199603 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR/SAMBUTAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xx
HIGHLIGHT KINERJA	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	3
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Isu Strategis	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	17
2.1 Uraian Singkat Renstra	27
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	29
2.3 Perjanjian Kinerja	30
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	32
2.5 Metode Pengukuran	35
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	39
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	39
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	141
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja	154
3.4 Realisasi Anggaran	160
BAB IV PENUTUP	171

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rincian Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan	12
1.2 Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda	13
1.3 Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan	14
1.4 Area Cakupan Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda	15
2.1 Rencana Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025	29
2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025	31
2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025	33
2.4 Kategori Capaian IKU	36
2.5 Kategori Capaian IKU Terhadap Target Tahunan	36
2.6 Predikat NKO	37
3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan TW I Tahun 2025	39
3.2 Matriks NKO TW I Tahun 2025	40
3.3 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	46
3.4 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	52
3.5 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	53
3.6 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	55
3.7 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	59
3.8 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	60

DAFTAR TABEL

3.9	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	62
3.10	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	63
3.11	Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	65
3.12	Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	66
3.13	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67
3.14	Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	69
3.15	Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Terhadap Target Tahun 2025	70
3.16	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti	71
3.17	Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	72
3.18	Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	73
3.19	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	74
3.20	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76
3.21	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77
3.22	Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	79
3.23	Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	79
3.24	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang	80

DAFTAR TABEL

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
3.25 Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	81
3.26 Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	82
3.27 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83
3.28 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	84
3.29 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	86
3.30 Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	88
3.31 Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Terhadap Target Tahun 2025	89
3.32 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90
3.33 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	92
3.34 Interpretasi Efektifitas KIE	93
3.35 Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan 1 Terhadap Target Tahun 2025	94
3.36 Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Terhadap Target Tahun 2025	95
3.37 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96
3.38 Capaian Indikator Kinerja dan Target Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan I Tahun 2025	98
3.39 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100

DAFTAR TABEL

3.40	Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	102
3.41	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman	104
3.42	Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	106
3.43	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	108
3.44	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	109
3.45	Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	111
3.46	Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Terhadap Target Tahun 2025	112
3.47	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	114
3.48	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	116
3.49	Capaian Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	117
3.50	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	118
3.51	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Terhadap Target Tahun 2025	119
3.52	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	121
3.53	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	123
3.54	Capaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	125
3.55	Hasil Survei Kegiatan Penggalangan Pemangku Kepentingan Triwul I Tahun 2025	125
3.56	Capaian Pemetaan Kerawanan Kejahatan Triwulan I Tahun 2025	126
3.57	Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	126
3.58	Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	127

DAFTAR TABEL

Olahan yang diselesaikan sesuai standar Terhadap Target Tahun 2025

3.59	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	129
3.60	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	130
3.61	Kategori Indeks Pelayanan Publik	131
3.62	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	132
3.63	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	141
3.64	Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2025	160
3.65	Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2025	161
3.66	Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2025	161
3.67	Mapping Program/Kegiatan RO terhadap Capaian Indikator Kinerja	162
3.68	<i>Range</i> Tingkat Efisiensi	165
3.69	Tingkat efisiensi anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2025	166
3.70	Tingkat Efisiensi Anggaran per Indikator Kinerja Tahun 2025	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur	3
1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda	4
1.3 Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan	12
1.4 Profil Pola Transportasi Tahun 2025	16
3.1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	43
3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025	51
3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Bulan Sebelumnya	52
3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025	59
3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Bulan Sebelumnya	60
3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025	65
3.7 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Bulan Sebelumnya	66
3.8 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan I Tahun 2025	68
3.9 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	69

DAFTAR GAMBAR

	dengan Bulan Sebelumnya	
3.10	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025	72
3.11	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Bulan Sebelumnya	73
3.12	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025	78
3.13	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Bulan Sebelumnya	79
3.14	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025	81
3.15	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan Bulan Sebelumnya	82
3.16	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I Tahun 2025	88
3.17	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan Bulan Sebelumnya	89
3.18	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan I Tahun 2025	94
3.19	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan I Tahun 2025	98
3.20	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah desa pangan aman Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	101

DAFTAR GAMBAR

3.21	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	106
3.22	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan I Tahun 2025	111
3.23	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan Bulan Sebelumnya	112
3.24	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I Tahun 2025	118
3.25	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda dengan Bulan Sebelumnya	119
3.26	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan I Tahun 2025	126
3.27	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan Bulan Sebelumnya	127

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai Besar POM di Samarinda merupakan salah satu instansi pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Implementasi prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas penyampaian laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja Balai Besar POM di Samarinda kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat, selain sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja, laporan kinerja ini juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, laporan kinerja Triwulan I Tahun 2025 Balai Besar POM di Samarinda ini memuat Gambaran Umum Organisasi; Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi; Isu Strategis dan Analisis Lingkungan Strategis yang dituangkan pada Bab I sebagai Pendahuluan. Bab II menjelaskan tentang Renstra secara singkat, Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, sedangkan Bab III mengukur Akuntabilitas Capaian Kinerja Organisasi, Evaluasi Akhir Periode Renstra, Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra, Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya, Pemanfaatan Informasi Kinerja dan Realisasi Anggaran. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target dan realisasi indikator kinerja sasaran Triwulan I Tahun 2025.

Selain itu pengukuran kinerja juga dengan mempertimbangkan agar laporan kinerja ini mampu menjawab Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan Badan POM, serta tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis. Analisis penyebab peningkatan/penurunan kinerja; analisis atas efisiensi sumber daya anggaran, sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana serta alternatif solusi juga dilakukan terhadap pencapaian kinerja sasaran.

Tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
 - a. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan
 - b. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik
 - c. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
 - a. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
 - b. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan



RINGKASAN EKSEKUTIF

3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM
 - a. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
 - b. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu
 - a. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
 - b. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
 - c. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
 - d. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan
 - a. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan
 - a. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima
 - a. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
 - b. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public
 - c. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal
 - d. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada tahun 2025 mengacu pada Renstra BBPOM di Samarinda tahun 2025 - 2029 yang terdiri dari 9 sasaran kegiatan dengan 25 indikator kinerja utama. Dari 9 sasaran kegiatan yang dievaluasi, hanya 6 sasaran kegiatan yang bisa dievaluasi, karena realisasi indikator dari 2 sasaran strategis lainnya baru dapat diperoleh sesuai penilaian di akhir tahun serta 1 sasaran strategis belum dilakukan pengukuran di triwulan I karena definisi operasional masih dalam proses finalisasi sehingga dikecualikan pada penilaian triwulan I 2025.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dari 6 sasaran kegiatan yang dievaluasi, diperoleh bahwa 4 (empat) sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori “Sangat Baik”, 1 (satu) sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori “Baik”. dan 1 (satu) sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori “Kurang”. Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- 1) Capaian pada sasaran kegiatan pertama sebesar 103,78% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah BBPOM di Samarinda pada triwulan I tahun 2025;
- 2) Belum ada capaian sasaran kegiatan kedua pada triwulan I tahun 2025, hasil akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025, namun BBPOM di Samarinda tetap melakukan upaya dalam mewujudkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah BBPOM di Samarinda;
- 3) Pada Triwulan I tahun 2025 capaian pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatnya Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah BBPOM di Samarinda;
- 4) Pada Triwulan I tahun 2025 capaian pada sasaran kegiatan keempat sebesar 101,03% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam Meningkatkan efektivitas KIE di wilayah BBPOM di Samarinda;
- 5) Capaian pada sasaran kegiatan kelima sebesar 107,16% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu pada triwulan I tahun 2025;
- 6) Capaian sasaran Kegiatan keenam sebesar 40% dengan kriteria **Kurang**, menunjukkan belum berhasilnya BBPOM di Samarinda dalam melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah BBPOM di Samarinda pada triwulan I tahun 2025, sehingga perlu berusaha lebih keras agar bisa mencapai kinerja yang lebih baik lagi;
- 7) Capaian pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 100% dengan kriteria **Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah BBPOM di Samarinda pada triwulan I tahun 2025;
- 8) Belum ada capaian sasaran kegiatan kedelapan pada triwulan I tahun 2025, hasil akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025, namun BBPOM di Samarinda tetap melakukan upaya dalam mewujudkan Layanan Publik yang Prima di wilayah BBPOM di Samarinda;

RINGKASAN EKSEKUTIF

- 9) Belum ada capaian sasaran kegiatan kesembilan pada triwulan I tahun 2025, hasil akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025, namun BBPOM di Samarinda tetap melakukan upaya dalam mewujudkan Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal di wilayah BBPOM di Samarinda..

Secara garis besar Balai Besar POM di Samarinda telah berhasil mencapai sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda di triwulan I tahun 2025, walau demikian dirasakan beberapa **kendala** yang dihadapi BBPOM di Samarinda dalam pencapaian sasaran kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sampling mengikuti target renlak efisiensi anggaran namun di akhir Maret terdapat relaksasi anggaran blokir sehingga pada perhitungan capaian kinerja menggunakan data target renlak semula yang mengakibatkan terdapat gap yang besar antara target dan realisasi.
2. Sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tidak tepat waktu karena hasil uji Tidak Memenuhi Syarat (TMS) ALT sehingga dilakukan pengujian ulang yang menyebabkan waktu pengujian lebih lama..
3. Masa pakai lampu Arsen AAS laboratorium Pangan telah habis sehingga pengujian PK Arsen tidak dapat dilakukan dan terdapat alat HPLC yang mengalami kerusakan.
4. Terdapat sampel over timeline, tidak memenuhi kriteria sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling.
5. Target SKL BBPOM di Samarinda 2025 yang ditetapkan lebih rendah dari baseline BBPOM di Samarinda.
6. Pengadaan PBJ e-catalog versi 6 yang terintegrasi dengan proses pembayaran di SAKTI masih terdapat banyak kendala dalam penggunaannya.
7. Beberapa produk ber TKDN berdasarkan informasi dan pengalaman pemakaian masih mempunyai kekurangan dan kelemahan dalam performa kinerja nya
8. Materi KIE masih menggunakan materi yang diberikan pusat sehingga kurang tepat sasaran.
9. Advokasi Terpadu di Kota Samarinda tertunda dari renlak pelaksanaan karena Walikota dan Pejabat terkait mengikuti kegiatan di luar Kota, kegiatan juga tidak dapat dilaksanakan hingga akhir bulan Maret 2025
10. Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga terjadi pemindahan lokus mengakibatkan tahapan program belum bisa diproses di bulan Februari 2025
11. Kurangnya komitmen pelaku usaha dalam menyelesaikan dokumen yang perlu disiapkan untuk pengajuan sertifikasi, serta kemampuan pelaku usaha di Bidang IT dan kemampuan UMKM dalam penyiapan dokumen persyaratan masih kurang.

RINGKASAN EKSEKUTIF

12. Kurangnya kewenangan seperti masih terdapat petugas di Tim Penindakan yang belum mendapat Pelatihan PPNS, serta kurangnya kemampuan, keahlian serta wawasan petugas dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dengan kondisi pelaku kejahatan yang sangat profesional dan tersistem dan sudah sangat canggih dalam melakukan kejahatan.
13. Semakin canggih pelaku kejahatan dalam menjalankan tindak kejahatannya yang tersistem dengan mempelajari cara kerja bpom dalam mengungkap kejahatan, juga berkembangnya pola pikir pelaku kejahatan untuk mencurangi regulasi yang ada.
14. Masih banyak pelaku usaha yang belum pernah mendapatkan pembinaan secara langsung (pemeriksaan terbuka), hal ini menyebabkan banyak pelaku usaha yang belum tergalang untuk paham akan aturan yang berlaku
15. Adanya Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN sebesar Rp 21.573.573.000,- pada bulan Februari dan adanya Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran untuk beberapa RO di akhir bulan Maret mengakibatkan target RAPK yang ditetapkan sudah tidak relevan dengan kondisi yang ada pada beberapa indikator dan perencanaan yang sudah disusun harus dilakukan perubahan kembali.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain:

1. Menggunakan alat AAS di laboratorium Kosmetik untuk melakukan pengujian
2. Mengikuti Sosialisasi Pembayaran Inaproc Versi 6 dan berkonsultasi ke KPPN setempat terkait perbedaan kategori LS untuk pengadaan PBJ 50-200 jt (pada Inaproc versi 6 masuk LS non kontraktual)
3. Optimalisasi Pemakaian Media daring Zoom Meeting untuk melakukan pendampingan dan pendampingan pembuatan dokumen secara intensif oleh fasilitator untuk mempercepat dokumen mutu dan SOP UMKM yang sudah siap ruang produksinya secara onsite maupun online (Program JJS).
4. Mengirimkan rekaman Aksi Mohak sebagai bentuk KIE dengan pelaku usaha agar pelaku usaha mendapat pembinaan tanpa perlu melakukan pemeriksaan sarana secara langsung.
5. Berkoordinasi dengan fungsi infokom untuk membuat Saluran resmi BBPOM di Samarinda di Aplikasi Whatsapp sebagai alat penghubung pemberian informasi kepada masyarakat dan pelaku usaha
6. Melakukan revisi DIPA untuk dilakukan blokir dan penyesuaian RPD
7. Menyusun langkah-langkah strategis dalam rangka efisiensi anggaran antara lain: mengurangi secara signifikan belanja konsumsi rapat, ATK, dan pencetakan (paperless), mengoptimalkan pemanfaatan media daring (zoom meeting), serta efisiensi belanja daya dan jasa serta belanja pemeliharaan.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Untuk 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja dengan realisasinya, adalah sebagai berikut :

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisikoo yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 81.48%
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 0
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 91.11%
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT 0
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 74.17%
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 49.04%
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100.00%
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 0
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 0
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 99.62%
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 98.33%
12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 0
13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 69.40
14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 92.06
15. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 10%
16. Jumlah desa pangan aman 5%
17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 5%
18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 33.22%
19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 3%
20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 50.00%
21. Indeks Pelayanan Publik UPT 0

RINGKASAN EKSEKUTIF

22. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 0
23. Nilai AKIP UPT BPOM 0
24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 0
25. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 0

Nilai Kinerja BBPOM di Samarinda (NPSS) Triwulan I Tahun 2025 sebesar 99,18 % dengan predikat **Baik**. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Samarinda pada Triwulan I tahun 2025 antara 40% sampai dengan 129,05%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan”, sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder”.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan serta membiayai kegiatan lainnya, pada DIPA awal TA. 2025, Balai Besar POM di Samarinda memperoleh anggaran sebesar Rp 32.324.748.000,-.. pada triwulan I menjadi Rp 31.276.628.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran Triwulan I tahun 2025 sebesar Rp 2.609.425.840,- sehingga pencapaian pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 8,34%. BBPOM di Samarinda berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran kegiatan pada akhir tahun 2025.

HIGHLIGHT

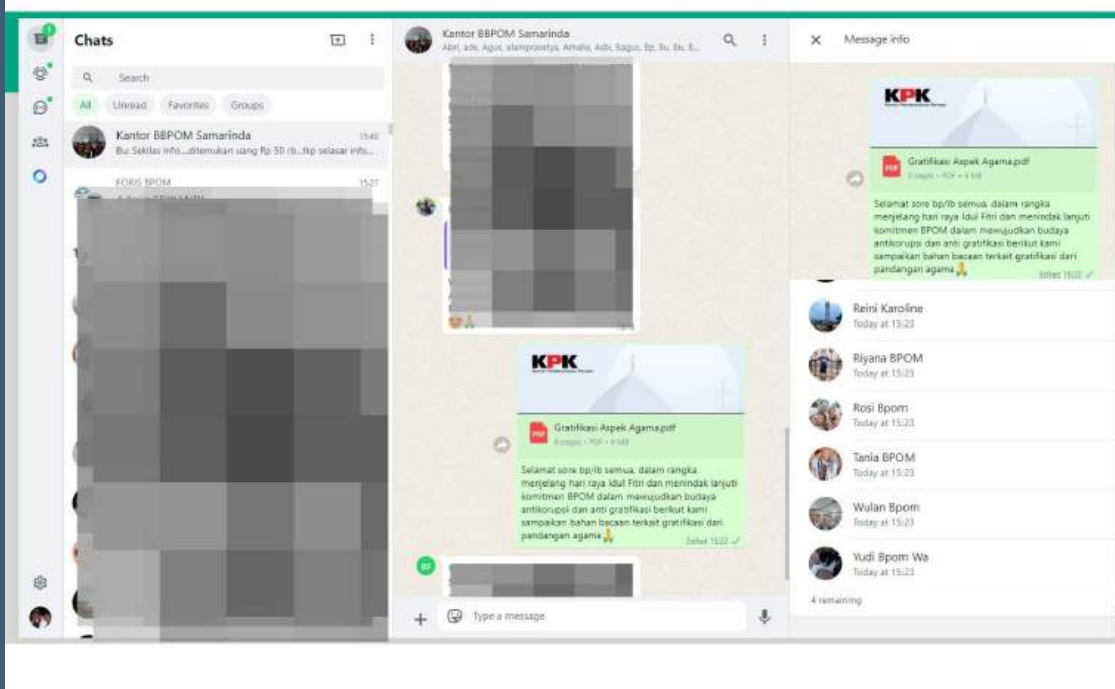
TW I TAHUN 2025

INISIASI PEMBERANTASAN KORUPSI



Pada TW I Tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah gencar menyampaikan komitmen penolakan gratifikasi dalam bentuk apapun kepada masyarakat melalui media sosial, serta telah melaksanakan pengendalian dan pencegahan gratifikasi serta benturan kepentingan di internal dengan semua pegawai telah membuat surat pernyataan komitmen untuk dilaporkan pada Aplikasi Badan POM Sang Integritas.

REMAINDER INTERNAL GRATIFIKASI VIA GROUP WA KANTOR



HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Inovasi Aksi Agent of Change



NCARANG HABER
(Ngumpul Bicara Harmonis Bersama)



RB DAYS
(Rabu is The RB Days)



MINIAKSI
(Mini Aksi Obat dan Makanan)



KOLABORASIIN JJS
(Jum'at Jumpa Si Jebol)

HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Inovasi Aksi Agent of Change



JALAN BARU
(Apresiasi Purnabakti)



ETAM BERBAGI
(BPOM Samarinda Peduli)



KATA-KATA HARI INI
(Kata-Kata Motivasi)



POM-CAST
(Dialog Interaktif)



HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Inovasi Manajemen Kinerja



TAG AKU
(Tagging Anggaran IKU)



MANJAKU
(Site Evaluasi Kinerja)



BERISIK IN WONDERLAB
(Berbagi Tips dan Trik Laboratorium)



PAK RT
(Pake Alat Realtime)

HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Inovasi Manajemen Kinerja



LAPOR SYS
(Laboratory Reporting
Integrated System)



MANTAU
(Manajemen Data Administrasi
dan Mutu Laboratorium)



MENU BARU
(Media Monitoring Suhu dan
Kelembaban Ruangan)



CAFE MANIS
(Wadah Mehawasi Pitis)

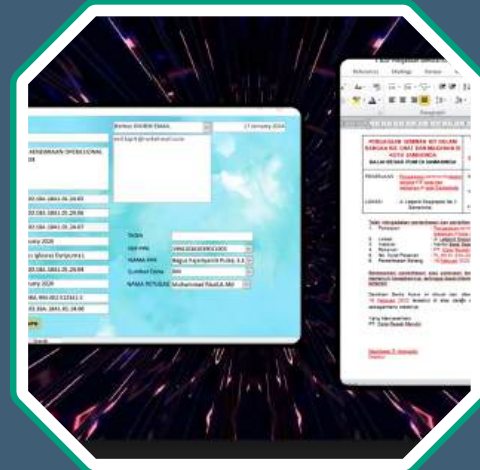
HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Inovasi Manajemen Kinerja



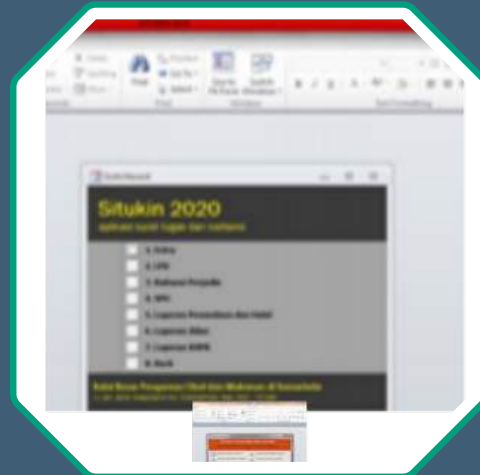
SIDAK MAHAKAM
(Situs Penindakan)



LAKAS BAYAR
(Pengelolaan Berkas Pembayaran
Pengadaan Barang dan Jasa)



SI ACIL
(Sistem Aplikasi Cek In Lembur)



SI TUKIN
(Aplikasi Surat Tugas dan Kwitansi)

HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Inovasi Manajemen Kinerja



NGOPI CANTIK

(Ngobrol Heki Capaian Terupdate Indikator Kinerja)



PIN MPH

(PIN Barcode MPH Carang Maha Scan Ha)



ALADIN

(Aplikasi Perjalanan Dinas)



SI MAPAN

(Subsite Manajemen Perubahan)

HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Inovasi Pelayanan Publik



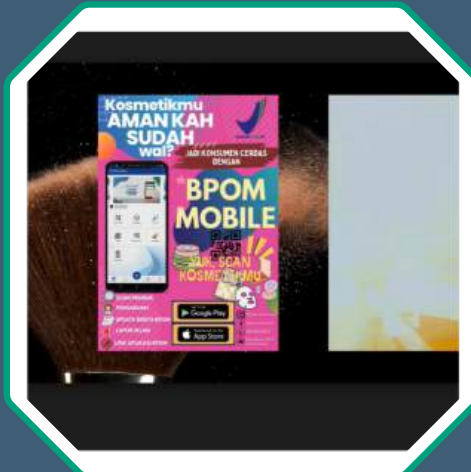
HARTA

(Harmonis dengan Tetangga
BBPOM di Samarinda)



SI PAMAN

Kampus Gerbang SiPaman



AKSI KOMUTER

(Aksi Edukasi Kosmetik melalui
Media Poster)



SI JEBOL

(Sertifikasi Jemput Bola)



HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Inovasi Pelayanan Publik



MOLEN MAHAKAM
(Masyarakat Online Laporkan E-Commerce Nakal)



BPOM YES
(Yakin Esok Selesai)



B-SHARE
(BBPOM Samarinda Share)



BPOM MOBILE

HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Inovasi Pelayanan Publik



KEPOIN BPOM
(Katalog Elektronik Produk Informasi BPOM)



RELASI
(Registrasi Layanan Informasi)



RETRO
(Registrasi Elektronik / Online BPOM)



BTS
(Boleh Tanya si Jebol)

HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Inovasi Pelayanan Publik



LAYANAN SIKMA
(Survey Indeks Kepuasan Masyarakat)



JJS
(Jumat Jumpa Si Jebol)



JAS EMAS
(Jajanan Anak Sekolah Edukasi Massive)



MINIAKSI
(Mini Aksi Obat dan Makanan)

HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda



Pemberian Hadiah Customer Pertama Tahun 2025



Ikut Serta dalam kegiatan Car Free Day Kota Samarinda beserta KIE



Aktif dalam Kegiatan Saka POM Bontang



Melaksanakan Sosialisasi Izin Edar Badan POM

HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda



BPOM Goes to School Kunjungi
SMA Negeri 2 Samarinda

BPOM Samarinda Goes To
SMA N 02 Samarinda



INFORMASI

Terus Perkuat Pengawasan

BPOM di Samarinda Lakukan Intensifikasi
Pengawasan Kosmetik

Melaksanakan Intensifikasi
Pengawasan Kosmetik



BBPOM di Samarinda melaksanakan
KIE dalam rangka Kunjungan Belajar
SMP Islamic Center

Memberikan KIE dan menerima
Kunjungan Belajar SMP Islamic Center



Sosialisasi Budidaya Sayuran Hidroponik

Mendukung Ketahanan Pangan & Gaya hidup Sehat

Mendukung Keamanan Pangan
Melalui Sosialisasi Budidaya
Sayuran Hidroponik

HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda



Intensifikasi Pangan Bulan Ramadhan di Kabupaten Kutai Timur



Sidak Takjil Selama Bulan Ramadhan



Sosialisasi Penetapan Tujuan Organisasi Guna Efektivitas Penerapan SPIP



Melakukan Pengawasan Pangan dan Pengujian Takjil di Kabupaten Berau

HIGHLIGHT

TW I TAHUN 2025

Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda



Bersama Lintas Sektor Jalin Sinergitas
BBPOM di Samarinda Laksanakan Forum
Konsultasi Publik



Bersama Wujudkan Pengawasan yang Berintegritas
BBPOM di Samarinda menerima
kunjungan silaturahmi dari GP Farmasi
dalam suasana hangat dan penuh
semangat kolaborasi



Bersama Lintas Sektor Jalin Sinergitas
BBPOM di Samarinda Dukung Kejari dalam Pemusnahan
Barang Bukti

Mendukung Kejaksanaan Negeri Samarinda
dalam Pemusnahan Barang Bukti yang
diantaranya Kosmetika dan Obat Bahan Alam
Tanpa Izin Edar



Melaksanakan Penindakan Obat
dan Makanan Ilegal



BAB I

PENDAHULUAN

- *Latar Belakang;*
- *Gambaran Umum Organisasi;*
- *Struktur Organisasi, Tugas Pokok, dan Fungsi;*
- *Isu Strategis; dan*
- *Analisis Lingkungan Strategis.*

I.1 LATAR BELAKANG

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Balai Besar POM di Samarinda dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dan menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Timur aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat menjadi sangat penting dan mempunyai posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Samarinda untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga pengawasan menjadi semakin kompleks. Balai Besar POM di Samarinda melakukan berbagai upaya strategis untuk melindungi masyarakat dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat, substandard, ilegal atau palsu. Dengan adanya perdagangan bebas di era globalisasi, pengawasan harus dilakukan secara teliti, baik sebelum maupun setelah produk beredar di pasaran.

Dicanangkannya perdagangan bebas di era globalisasi ini, pengawasan diarahkan untuk dapat melindungi masyarakat melalui pengawasan *pre market* dan *post market* dengan mekanisme penyaringan produk yang beredar di wilayah Indonesia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menjawab ekspektasi masyarakat yang tinggi, Balai Besar POM di Samarinda mengawal peraturan untuk membina pelaku usaha memproduksi produk Obat dan Makanan yang bermutu serta melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) untuk pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan.

Dengan adanya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda berperan dalam melaksanakan fungsi pengawasan guna menciptakan pelaku usaha yang bertanggung jawab dan masyarakat yang cerdas dalam memilih produk obat dan makanan. Kegiatan-kegiatan ini didukung oleh pengembangan *e-government*, reformasi birokrasi, dan penerapan *Quality Management System* (QMS) untuk menciptakan tata kelola yang baik.

Tahun 2025 ini merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025-2029 (RPJMN 2025-2029). Balai Besar POM di Samarinda sebagai bagian integral dari pembangunan bidang kesehatan telah menyusun upaya yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang diamanatkan oleh pemerintah. Upaya yang telah disusun Balai Besar POM di Samarinda secara konsisten mengacu pada kebijakan prioritas pembangunan nasional bidang kesehatan dan sesuai dengan arahan Presiden RI. Arah kebijakan dan strategi pengawasan obat dan makanan yang telah disusun diharapkan mampu mendukung upaya pembangunan kesehatan secara optimal utamanya dalam mencapai beberapa target Millenium Development Goals (MDGs) serta menghadapi pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Dalam menjawab tantangan tersebut Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan dalam rangka perlindungan kepada masyarakat dan peningkatan daya saing, seperti kegiatan Germas SAPA; pengawasan pangan jajanan anak sekolah melalui kantin sehat sebagai implementasi Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

Disamping itu perkuatan pengawasan pre market dan post market dan pengamanan pasar dalam negeri dan peningkatan daya saing industri farmasi nasional untuk meng-antisipasi Obat dan Makanan Ilegal yang masuk ke wilayah Indonesia sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan diperkuat dengan terbitnya Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya dalam obat dan makanan melalui peningkatan koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah oleh Menteri dan Kepala Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Kegiatan-kegiatan ini untuk meningkatkan efisiensi *business process* sehingga tercipta tata kelola pemerintahan yang baik dan mewujudkan SDM aparatur yang responsif; profesional; transparan dan akuntabel. Beberapa program Badan POM yang menunjang Kinerja pengembangan e-government yang meliputi *e-performance*, *e-recruitment*; *e-procurement*; *e-archive*; *e-registration*; pengembangan dan penerapan Reformasi Birokrasi serta pengembangan dan penerapan *Quality Management System* (QMS). Sesuai Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda mampu melaksanakan fungsi pengawasan, guna terwujudnya pelaku usaha yang sadar untuk menerapkan cara produksi yang baik, menerapkan cara distribusi yang baik. Sedangkan melalui fungsi pemberdayaan masyarakat, konsumen diharapkan mampu menjadi konsumen yang cerdas sehingga mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat.

Melalui komitmen, sinergi lintas sektor, dan pengawasan yang kontinyu, diharapkan bahwa produk obat dan makanan yang beredar dapat dipertanggungjawabkan dari segi mutu, keamanan, khasiat, dan kemanfaatannya. Dengan meningkatnya beban, tantangan, dan tanggung jawab dalam pengawasan obat dan makanan, perlu adanya peningkatan efektivitas Sistem Pengawasan Obat dan Makanan untuk melaksanakan tugas pengawasan secara menyeluruh.

Seiring dengan prioritas pembangunan jangka menengah, pengawasan obat dan makanan dirasakan semakin berat mengingat beban, tantangan dan tanggung-jawab yang melekat. Oleh karena itu penerapan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) perlu ditingkatkan efektifitasnya dalam melaksanakan tugas pengawasan yang komprehensif dan menyeluruh.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan pembangunan nasional disusun secara periodik meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang

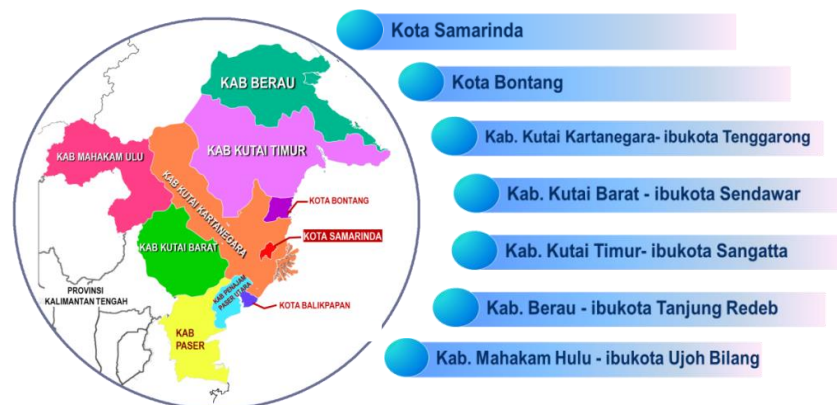
Nasional (RPJPN) untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga untuk jangka waktu 5 tahun, serta Rencana Pembangunan Tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementerian/ Lembaga (Renja K/L).

Sebagaimana amanat tersebut dan dalam rangka mendukung program-program pemerintah, sesuai tugas pokok dan fungsi, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda telah mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu Rencana Strategis 2025-2029.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Badan POM RI tahun 2025-2029 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi di Balai Besar POM di Samarinda.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda meliputi :



Gambar 1.1 Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

1.3 STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Susunan organisasi Balai Besar POM di Samarinda terdiri atas: a. Kepala; b. Bagian Tata Usaha; dan c. Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem kerja pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi, dilakukan penyederhanaan birokrasi, setiap unit organisasi terdiri dari 2 level struktur dan tim kerja yang terdiri dari kelompok Jabatan Fungsional dan pelaksana. Tim kerja terdiri dari 1 (satu) jenis atau lebih Jabatan Fungsional atau pelaksana yang dapat berasal dari lintas unit organisasi atau jika dibutuhkan dapat berasal dari lintas Instansi Pemerintah. Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan dalam bentuk tim kerja dapat dipimpin oleh Ketua Tim. Dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan tugas :

1. Pejabat Fungsional dan pelaksana yang berperan sebagai anggota tim melaporkan pelaksanaan tugas kepada ketua tim.
2. Pejabat Fungsional dan pelaksana yang berperan sebagai ketua tim melaporkan pelaksanaan tugas tim kerja kepada Pimpinan Unit Organisasi secara berkala.
3. Pimpinan Unit Organisasi secara sewaktu-waktu berwenang untuk meminta laporan kepada ketua tim dan/atau anggota tim kerja.

Berdasarkan pasal 3 pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM mempunyai fungsi:

1. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;

- f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
 - i. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
 - j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
 - k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.
2. Pengawasan Sebelum Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.
 3. Pengawasan Selama Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

Sedangkan Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana Pasal 3 dan 4 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020, yaitu sebagai berikut :

- Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional dibidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
- Fungsi :
1. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
 2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
 3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
 4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
 5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
 6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
 7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
 8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
 9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber.
 11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Disamping tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumah tanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan.

I.4

ISU STRATEGIS

1. Kalimantan Timur adalah calon Ibu Kota Negara (IKN)

Penetapan pemindahan ibu kota negara ke Ibu Kota Nusantara (IKN) di Provinsi Kalimantan Timur sesuai UU Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 merupakan isu strategis yang dapat memberi dampak signifikan terhadap pengawasan obat dan makanan.



Lokasi IKN berada di kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), dengan ditunjuknya kabupaten PPU sebagai lokasi IKN akan mendorong munculnya industri obat dan makanan dan peningkatan ragam obat dan makanan yang beredar di wilayah IKN dan tentunya bisa menyebar ke wilayah provinsi Kalimantan Timur yang menjadi ranah pengawasan BBPOM Di Samarinda.

Peningkatan ragam obat dan makanan yang beredar di IKN dan provinsi Kalimantan Timur membuat BBPOM di Samarinda harus meningkatkan kapasitas dan kualitas pengawasannya untuk memastikan bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah tersebut aman, bermutu, dan efektif sesuai dengan standar yang ditetapkan

Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang kedepannya bagi Balai Besar POM di Samarinda. Peran Balai Besar POM di Samarinda dalam pengawasan Obat dan Makanan harus ditingkatkan baik dari kompetensi dan kuantitas SDM, sarana dan prasarana, maupun koordinasi dengan lintas sektor.

2. Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Implementasi RB oleh Balai Besar POM di Samarinda menuju *good government* and *clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada Road Map-RB BPOM tahun 2025-2029. BPOM Juga telah mengimplementasikan dan berkontribusi pada lima RB Tematik, meliputi:

1. Peningkatan penggunaan produk dalam negeri (PDN)

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan PDN ini yaitu melalui monitoring dan evaluasi

realisasi pengadaan barang/jasa yang menggunakan PDN dan akselerasi peningkatan penggunaan PND. Selaitu itu, mendorong penyedia impor untuk mempunyai sertifikat tingkat komponen dalam negeri (TKDN) dan penyedia PDN untuk memiliki TKDN minimal 40%, sehingga bisa memperoleh sertifikat TKDN.

2. Digitalisasi administrasi pemerintahan (penanganan stunting)

BPOM mendapatkan mandat untuk melakukan intervensi digitalisasi tata kelola percepatan perbaikan gizi masyarakat berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. BPOM berkomitmen terhadap penanganan stunting yang merupakan tagging Prioritas Nasional BPOM dan Proyek Prioritas Nasional Penurunan Stunting.

3. Peningkatan investasi

RB tematik peningkatan investasi dengan sasaran meningkatnya kemudahan berusaha dan daya saing pelaku usaha sektor obat dan makanan. BPOM mendapatkan kategori tertinggi "Sangat Baik" berdasarkan penilaian Kinerja Percepatan Pelaksanaan Berusaha oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) terkait penyederhanaan perizinan berusaha, serta peningkatan iklim investasi.

4. Pengentasan kemiskinan

RB tematik pengentasan kemiskinan dengan sasaran meningkatnya pendapatan masyarakat. BPOM berperan melakukan pendampingan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah obat tradisional, kosmetik, dan pangan olahan dalam pemenuhan standar produksi yang baik guna meningkatkan daya saing nasional dan internasional. Dengan teratasinya akar masalah dalam tata kelola tersebut maka diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan dan sasaran kebijakan pembangunan serta terwujudnya kondisi yang diharapkan masyarakat.

5. Pengendalian inflasi.

RB tematik pengendalian inflasi dengan sasaran meningkatnya kelancaran distribusi obat dan makanan. BPOM melakukan pengawasan fasilitas distribusi obat dan makanan dalam pemenuhan ketentuan cara distribusi yang baik.

3. Revolusi Industri 4.0

Saat ini dunia memasuki era revolusi Industri 4.0 atau yang sering disebut dengan cyber physical system yaitu era yang menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lain sebagainya. Revolusi industri 4.0 menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Sehingga diperlukan adanya pembenahan terutama dalam penguasaan aspek teknologi yang menjadi kunci dalam penentu daya saing di era industri 4.0 dalam meningkatkan efektivitas pengawasan melalui intensifikasi penggunaan teknologi

informasi dengan melibatkan pelaku usaha dan masyarakat. salah satunya melalui pemanfaatan situs dan media sosial resmi BBPOM di Samarinda, aplikasi BPOM Mobile, aplikasi Cek BPOM, serta saluran komunikasi Whatsapp.

4. Trend Transaksi Perdagangan secara Online dan Jasa Titip

Di era digital saat ini, transaksi perdagangan masyarakat berubah dengan lebih banyak memanfaatkan internet untuk transaksi jual beli. Kebiasaan berbelanja *online* saat ini semakin terbentuk ketika masyarakat memiliki keterbatasan untuk beraktifitas di luar rumah sejak pandemi Covid-19 melanda hampir tiga tahun lamanya yang membuat



kenyaman dalam melakukan transaksi perdagangan secara online hingga kini, sehingga diperlukan peningkatan perlindungan masyarakat terhadap obat dan makanan ilegal pada media tersebut. Makin maraknya peredaran obat dan makanan ilegal melalui *Online* disebabkan karena masih adanya unsur pasokan dan permintaan (*supply-demand*). Dari sisi pasokan (*supply*) dipengaruhi oleh sanksi hukum yang dijatuhkan kepada pelaku belum memberikan efek jera dan rendahnya putusan pengadilan yang dijatuhkan kepada para pelanggar hukum tindak pidana bidang obat dan makanan yang mengakibatkan tidak efektifnya upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Badan POM. Sedangkan dari sisi permintaan (*demand*) dipengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan, serta maraknya iklan dan testimoni yang menyesatkan melalui *online*, dan kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap risiko yang ditimbulkan. Untuk itu, Badan POM memerlukan sinergisasi dan gerak bersama baik dengan pelaku usaha perdagangan *online* maupun jasa ekspedisi untuk berperan aktif dalam mencegah peredaran obat dan makanan ilegal.

Fenomena Jastip berfokus pada pengawasan Obat Impor dan Modus Jastip, dimana tanggung jawab BPOM berada pada pengawasan obat dan makanan di Indonesia dan Obat impor harus sesuai regulasi. Fenomena jastip obat trennya meningkat untuk mengurangi biaya pengobatan, risiko hukum dan kesehatan dari pembelian ilegal, promosi melalui media sosial dan *e-commerce* dan barang kiriman dan bawaan penumpang. Regulasi BPOM terkait jastip ada pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pengawasan Pemasukan Obat dan Makanan ke dalam Wilayah Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 28 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 27 Tahun 2022 Tentang

Pengawasan Pemasukan Obat Dan Makanan Ke Dalam Wilayah Indonesia. Langkah yang akan diambil oleh BPOM untuk menanggulangi fenomena jastip yaitu dengan melakukan operasi gabungan dan sinergi pengawasan, penelusuran dan koordinasi dengan Bea dan Cukai, intensifikasi pengawasan oleh UPT BPOM dan pemantauan isu jastip pada bulan Juli 2024.

5. Pengawasan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan kedepan yang akan dihadapi oleh Balai Besar POM di Samarinda dalam penjaminan mutu dari obat-obatan. Implementasi JKN memberikan dampak terjadi peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Untuk itu kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai Besar POM di Samarinda harus terus diperkuat serta pengembangan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, inspektur, maupun penyidik) serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

6. Regionalisasi Laboratorium

Berdasar Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 193 Tahun 2023 tentang Regionalisasi Laboratorium, Laboratorium BBPOM di Samarinda ditunjuk sebagai salah satu laboratorium regional dengan laboratorium anggota BB/Balai POM di Palangkaraya, Pontianak, Banjarmasin, Tarakan, serta Loka POM di Kota Balikpapan, Sanggau, Tanah Bumbu, Kotawaringin Barat, dan Hulu Sungai Utara. Ditunjuknya BBPOM Samarinda sebagai salah satu laboratorium regional, mewajibkan BBPOM di Samarinda harus mampu melakukan pengujian unggul dengan ruang lingkup pengujian lebih banyak dibandingkan dengan laboratorium anggota.

Perubahan konsep regionalisasi laboratorium dimulai pada pertengahan tahun 2023, antara lain dengan pemindahan peralatan canggih ke laboratorium regional. Pada tahun 2023 dilakukan pemindahan 1 unit alat DUSA dari BBPOM di Banjarmasin dan 2 unit alat LC MS-MS dari BBPOM di Banjarmasin dan BBPOM di Palangkaraya, kemudian di tahun 2024 dilakukan pemindahan alat spektrofourometer dan isolator dari BBPOM di Banjarmasin, serta dilakukan peningkatan kompetensi penguji.

Dengan adanya konsep regionalisasi laboratorium diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian dalam rangka pengawasan obat dan makanan di seluruh pelosok negeri.

7. Kemandirian Pelaku Usaha (UMKM)

Kemandirian UMKM mengacu pada kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk berdiri sendiri secara ekonomi dan operasional. Secara umum, kemandirian UMKM mencakup beberapa

aspek utama:

- Kemandirian Ekonomi: UMKM mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan memperoleh keuntungan secara mandiri tanpa bergantung secara signifikan pada bantuan atau subsidi pemerintah.
- Kemandirian Operasional: UMKM memiliki sistem manajemen dan operasional yang efisien dan mandiri. Mereka mampu mengelola rantai pasok, produksi, distribusi, dan pemasaran produk atau jasa mereka dengan baik tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak lain.
- Kemandirian Sumber Daya: UMKM dapat mengelola sumber daya manusia, bahan baku, teknologi, dan keuangan mereka sendiri tanpa bergantung terlalu banyak pada pihak luar.

Berdasarkan slogan UMKM yaitu UMKM Naik Kelas Berjaya di Negeri Sendiri maka peningkatan dan keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah di suatu negara atau wilayah tertentu perlu dilakukan. Jika hal ini terjadi maka produk UMKM dapat dipastikan bisa mendunia. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja yang memberikan prioritas terhadap pengembangan UMKM di Indonesia, pemerintah membangun konsep perizinan berusaha yang ramah terhadap UMKM, dan memberikan berbagai kemudahan kepada UMKM untuk berkembang. BPOM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan UMKM obat dan makanan melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan.

8. Penurunan Stunting

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan tercantum bahwa pembangunan keamanan pangan dimulai dari tingkat individu, keluarga, hingga masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan keamanan pangan harus dilakukan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keamanan pangan juga berkontribusi dalam pembangunan Indonesia salah satunya untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan Indonesia Emas adalah *Zero Stunting*, dimana stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

I.5. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

I.5.1 INTERNAL

I.5.1.1 SUMBER DAYA MANUSIA

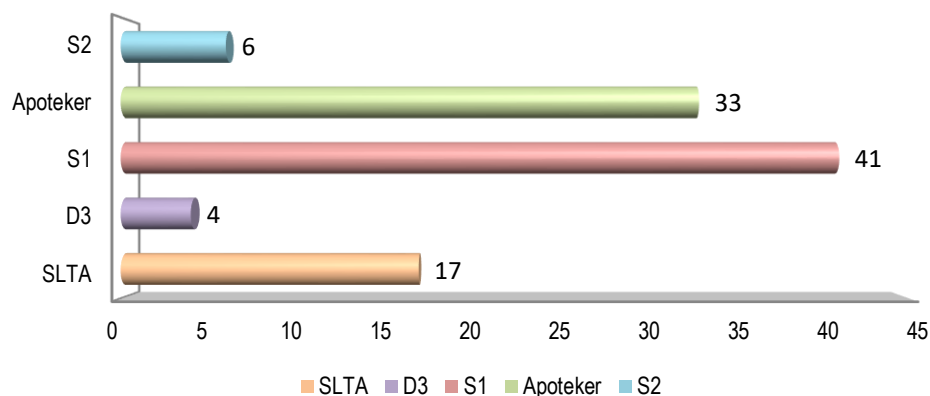
Untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Balai Besar POM di Samarinda memerlukan sumber daya manusia (SDM)/ modal insani yang memadai. SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda triwulan I tahun 2025 adalah sebanyak 101 (seratus satu) orang.

Tabel 1.1 Rincian Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan

SDM Balai Besar POM di Samarinda	S2	Apoteker	D-IV / S-1 lain	D-III	SLTA
PNS	6	25	29	4	5
PPPK	-	3	6	-	-
PPNPN	-	2	4	-	-
Outsourcing	-	3	2	-	12
Total	6	33	41	4	17

Adapun SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1.3

Gambar 1.3 Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Kedepannya kualitas dan kuantitas SDM akan terus ditingkatkan melalui proses rekrutmen maupun pendidikan berkelanjutan sesuai kebutuhan organisasi.

I.5.1.2 SARANA DAN PRASARANA

Balai Besar POM di Samarinda terletak di Jl. Letjen Soeprapto No.3 Samarinda. Balai Besar POM di Samarinda berdiri di atas tanah seluas 1.875 m², tanah tersebut merupakan hibah dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Berita Acara Hibah tanggal 11 Juli 2017.

I. LUAS GEDUNG

- Luas gedung Balai Besar POM di Samarinda adalah 3.372 m² dan belum memiliki rumah dinas jabatan pimpinan.

II. LISTRIK, AIR DAN TELEPON

- Sumber Energi Listrik :

Balai Besar POM di Samarinda memiliki fasilitas penerangan dari PLN dengan daya 345 KVA, dan dibantu dengan 3 (tiga) buah generator dengan daya 522.5 KVA, terbagi atas 400 KVA, 100 KVA dan 22,5 KVA.

- Sumber Air Bersih :

Sumber air yang digunakan sebagai penunjang sarana lingkungan dan untuk menunjang penyelenggaraan laboratorium serta keperluan air bersih berasal dari PDAM. Sarana Komunikasi :

- 1) No.Telepon : 0541-741630; 747743; 747742; 739079
- 2) Nomor Faksimili : 0541-741630; 739079
- 3) Alamat e-mail : bpom_samarinda@pom.go.id; bbpom_smd@yahoo.com
- 4) No HP/Whatsapp : 081348402867

Pada Balai Besar POM di Samarinda juga tersedia *Local Area Network* (LAN) yang terhubung dengan internet Indihome berkapasitas 100 Mbps. Untuk meningkatkan perluasan pemanfaatan fasilitas jaringan komputer Balai Besar POM di Samarinda memiliki sistem Topologi kombinasi Star dengan menggunakan 2 (dua) buah server yaitu Intel Xeon CPU C3 Memory 8 GB, Hard Disk 2 TB dan mycloud WD 16TB

III. KENDARAAN DINAS

Untuk menunjang aktivitas pelaksanaan kegiatan operasional perkantoran, difasilitasi 9 (sembilan) unit kendaraan roda empat dan 2 (dua) unit kendaraan roda dua, sesuai tabel 1.1 :

Tabel 1.2 Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda

No	Nama	Tahun Pengadaan	Jenis
1	Kijang LGX Hitam	2004	RODA 4
2	Kijang Innova G Hitam	2006	
3	Suzuki APV	2008	
4	Isuzu NHR (Mobling)	2013	
5	Kijang Innova Luxury V Hitam	2015	
6	Toyota All New Hilux Double Cabin	2016	
7	Isuzu NLR 71TL (mobil penyidikan)	2018	
8	Isuzu Elf NMR 71TSD (Insenerator)	2019	
9	Toyota Innova	2022	
10	Motor Honda Beat	2020	RODA 2
11	Motor Honda Beat	2020	

IV. PERALATAN LABORATORIUM

Menjadi tulang punggung pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur, mengharuskan laboratorium pengujian BBPOM di Samarinda untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, terutama di bidang pengujian obat dan makanan.

BBPOM di Samarinda telah mendapatkan sertifikat reakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 pada tanggal 23 Juli 2019 sebagai laboratorium penguji dari Komite Akreditasi Nasional dengan nomor sertifikat LP-268-IDN. Dengan akreditasi, berarti laboratorium telah menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2017, memiliki kompetensi dan mampu menghasilkan hasil uji yang akurat dan teliti sesuai ruang lingkupnya, sehingga hasil pengujian yang dilakukan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan. Kemudian dilakukan kembali assessment reakreditasi pada tanggal 12-13 Februari 2024 dan sertifikatnya berlaku pada tanggal 23 Juli 2024 hingga 22 Juli 2029.

Setiap tahun selalu terjadi perkembangan parameter uji pada pengujian sesuai standar. Oleh karena itu laboratorium pun harus selalu meningkatkan kemampuan ujinya agar pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk melakukan kegiatan pengujian, laboratorium harus dilengkapi dengan peralatan yang memadai agar sesuai dengan standar minimum laboratorium. Sehingga masih diperlukan pengadaan peralatan laboratorium untuk dapat meningkatkan pemenuhan standar tersebut dan meningkatkan kemampuan uji laboratorium.

1.5.1.3 ANGGARAN

Jumlah anggaran DIPA yang ditetapkan untuk Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda triwulan I tahun 2025 seperti tertera pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.3 Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2,323,219,000.00	104,081,035.00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	680,000.00	0.00
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12,900,552,000.00	10,045,867.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1,710,396,000.00	17,327,100.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	63,804,000.00	1,842,000.00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	806,925,000.00	28,935,258.00

7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	145,778,000.00	0.00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	61,596,000.00	1,020,000.00
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	13,263,678,000.00	2,446,174,580.00
	TOTAL	31,276,628,000.00	2,609,425,840.00

I.5.2 EKSTERNAL

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Area Cakupan Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda

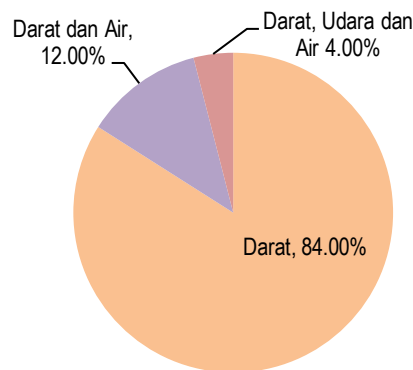
Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas wilayah	
			km²	%
Provinsi Kalimantan Timur				
Kutai Barat	16	194	13,709.92	10.77
Kutai Kartanegara	18	237	25,988.08	20.41
Kutai Timur	18	141	31,051.71	24.38
Berau	13	110	21,735.19	17.07
Samarinda	10	59	716.53	0.56
Bontang	3	15	163.14	0.13
Mahakam Ulu	5	50	19,449.41	15.27
Jumlah	97	1,004	126,834.67	99.60

Mulai tahun 2024, Kabupaten Paser dan Penajam Paser Utara bukan merupakan area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda lagi, kini menjadi area cakupan pengawasan Balai POM di Kota Balikpapan.

Dalam pelaksanaan pengawasan, pola transportasi Balai Besar POM di Samarinda ke wilayah kerja dapat ditempuh dengan tiga pola, yaitu:

- Transportasi melalui darat sebanyak (84.00%)
- Transportasi melalui darat dan air sebanyak (12.00%)
- Transportasi melalui darat, udara dan air sebanyak (4.00%)

Gambar 1.4 Profil Pola Transportasi Tahun 2025



Dengan area cakupan pengawasan yang luas, yang sampai saat ini belum sepenuhnya didukung oleh sarana infrastruktur yang memadai. Kondisi jalan-jalan poros yang menghubungkan antara kabupaten/kota masih banyak yang rusak bahkan terputus, inilah yang menyebabkan pola transportasi harus ditempuh juga melalui darat, udara dan air. Sebaran penduduk Kalimantan Timur terpusat di kota-kota besar. Pola penyebaran penduduk yang terpusat di kota besar memudahkan fungsi pengawasan obat dan makanan, namun demikian pengawasan tetap dilaksanakan di wilayah area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda.

The background features a complex network of thin purple lines connecting small dots, creating a web-like pattern. Overlaid on this are several large, solid-colored circles in yellow, green, and dark blue. The text is centered and framed by two horizontal purple lines.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

- *Rencana Strategis;*
- *Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025;*
- *Perjanjian Kinerja Tahun 2025;*
- *Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025; dan*
- *Metode Pengukuran.*



RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Samarinda.

Sebelum Perjanjian Kinerja ditetapkan, dokumen Rancangan Rencana Strategis (Renstra) telah disusun sebagai Rancangan Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda berdasarkan Rancangan Renstra yang telah disusun oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dari tahun 2025 – 2029.



VISI BADAN POM

**"TERWUJUDNYA SEDIAAN FARMASI
DAN PANGAN OLAHAN YANG AMAN,
BERMUTU, DAN BERDAYA SAING
DALAM Mendukung MASYARAKAT
SEHAT BERSAMA INDONESIA MAJU
MENUJU INDONESIA EMAS 2045"**

MISI BADAN POM

1

Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa

2

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing

3

Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat

4

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

TUJUAN BADAN POM



- 1 Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
- 2 Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
- 3 Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM.** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.



TUJUAN BADAN POM

**4**

Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5

Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima. Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.



SK 1

**MENINGKATNYA
EFEKTIFITAS
PENGAWAS
SEDIAAN
FARMASI DAN
PANGAN OLAHAN
DI WILAYAH
KERJA
BALAI BESAR POM
DI SAMARINDA**

1 PRESENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

(Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan + Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan + Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan + Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan) / 4

2 PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN YANG TELAH MELAPORKAN KTD/ESO

(Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan/ jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM) x 100%

3 PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

(20% Kesesuaian Target Sampel + 20% Kesesuaian Parameter Uji + 20% Ketepatan Pengambilan Kesimpulan + 10% Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel + 10% Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian + 20% Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

4 PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR

Sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan yang diuji sesuai parameter pengujian

5 PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

(20% Kesesuaian target sampel PIRT + 20% Kesesuaian Parameter Uji + 20% Ketepatan Pengambilan Kesimpulan + 10% Ketepatan waktu pengambilan sampel + 10% Ketepatan waktu pelaporan + 20% Tindak lanjut Sampel PIRT

6 PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER

((Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%) + (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%)) / 2

SK 1

**MENINGKATNYA
EFEKTIFITAS
PENGAWAS
SEDIAAN
FARMASI DAN
PANGAN OLAHAN
DI WILAYAH
KERJA
BALAI BESAR POM
DI SAMARINDA**

7

PERSENTASE SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI

(20% Kesesuaian target sampel PIRT + 20% Kesesuaian Parameter Uji + 20% Ketepatan Pengambilan Kesimpulan + 10% Ketepatan waktu pengambilan sampel + 10% Ketepatan waktu pelaporan + 20% Tindak lanjut Sampel PIRT

8

PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan

9

PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku

10

PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

$(20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)) + (70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)) + (10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%))$

11

PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN

$(\text{Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan} + \text{Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan} + \text{Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan} + \text{Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan} + \text{Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan}) / 5$

SK 2

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

SK 3

MENGUATNYA LAB PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46\% \times \text{Rata-rata Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4}) + (31\% \times \text{Rata-rata Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3}) + (15\% \times \text{Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2}) + (8\% \times \text{Rata-rata Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat})$
→ (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

SK 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

1.Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Dihitung secara otomatis melalui rumus $(0.25 \times \text{narasumber}) + (0.25 \times \text{konten}) + (0.25 \times \text{pemanfaatan informasi}) + (0.25 \times \text{manfaat})$ dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT

2.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan dengan kriteria sebagai berikut:

- Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
- Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah;
- Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

3. Jumlah desa pangan aman

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Kader keamanan pangan desa yang aktif;
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa;
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

SK 5

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB. Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

SK 6

TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut: $((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%$)

SK 7

TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

SK 8

LAYANAN PUBLIK BALAI BESAR POM DI SAMARINDA YANG PRIMA

Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- Profesionalitas SDM (25%);
- Sarana Prasarana (18%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- Inovasi (12%).

SK 9

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL



NILAI PEMBANGUNAN ZI BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self-assessment dan revidi oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

Komponen Pengungkit

- Manajemen Perubahan (8%)
- Penataan Tatalaksana (7%)
- Penataan Sistem Manajemen SDM (10%)
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja (10%)
- Penguatan Pengawasan (15%)
- Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (10%)

Komponen Hasil

- Birokrasi yang bersih dan akuntabel (22,5%)
- Pelayanan Publik yang prima (17,5%)



NILAI AKIP BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Dihitung dengan penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu: Perencanaan Kinerja (bobot 24), Pengukuran Kinerja (bobot 24), Pelaporan Kinerja (bobot 12), Evaluasi Kinerja Internal (bobot 20) dan Capaian Kinerja (bobot 20)



NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari hasil penjumlahan (50% Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)) dan (50% Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA))



INDEKS MANAJEMEN RISIKO BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko

Pada tahun 2025, telah dilakukan penyusunan Rancangan Renstra BBPOM di Samarinda Tahun 2025-2029. Secara umum terdapat beberapa perubahan jika dibandingkan dengan Renstra sebelumnya rincian sebagai berikut:

1. Terdiri dari 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja pada Renstra BBPOM di Samarinda Tahun 2025-2029.
2. Indikator kinerja yang masih ada di Renstra 2025-2029 dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Jumlah desa pangan aman;
 - b. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas;
 - c. Indeks Pelayanan Publik UPT;
 - d. Nilai AKIP UPT BPOM;
 - e. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM.
3. Terdapat perubahan nomenklatur pada indikator kinerja berikut:

Semula	Menjadi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
Indeks RB UPT	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

4. Terdapat Indikator kinerja baru yaitu:

- a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- b. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO;
- c. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- d. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar;
- e. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
- f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- h. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- i. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- j. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- k. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan;
- l. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar;
- m. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Sasaran kegiatan dengan indikator kinerja sasaran kegiatan serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Dukungan Manajemen. Hal ini sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja/ Penetapan Kinerja dari tahun 2025 – 2029.

Penjabaran dari Rencana Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029 dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan yang disusun setiap tahun dan memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan yang **ingin/ akan** dicapai dalam bentuk dokumen Rencana Kinerja Tahunan.

Rencana Kinerja Tahunan yang diusulkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan tahun 2024 telah memperoleh persetujuan anggaran dalam bentuk dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Kertas Kerja Tahun 2025 yang telah disahkan oleh yang berwenang.

II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2025

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2025-2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025. RKT Tahun 2025 memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26.00
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	90.00
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100.00
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
5	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Besar POM di	58.90

	Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Samarinda sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	97.15
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	10.00
		Jumlah desa pangan aman	4.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam Kosmetik yang baik dan/atau Izin Penerapan CPPOB Pangan Olahan	81.50
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	95.71
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai Besar POM di Samarinda	14.00
10	Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	4.70
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda	90.25
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	83.51
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	90.58
		Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda	3.70

II.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2025 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel**. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ini merupakan komitmen antara Kepala

Balai Besar POM di Samarinda sebagai pengemban mandat/ tugas/ penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/ pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2025.

Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Dukungan Manajemen di Balai Besar POM di Samarinda.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan realisasi tahun 2025 dengan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 merupakan tahun pertama pada periode Renstra 2025-2029, memuat 9 (sembilan) sasaran kegiatan dan 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00

		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.90
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00
		Jumlah desa pangan aman	4.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.50
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.69
		Nilai AKIP UPT BPOM	83.60
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.50

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 merupakan tahun pertama pada periode Renstra 2025-2029 dimana Renstra 2025-2029 baru akan disahkan pada bulan Juni tahun 2025, seiring berjalannya waktu dilakukan beberapa kali pembahasan sejak pertengahan tahun 2024 sampai awal tahun 2025, sehingga terdapat perubahan-perubahan yang mengakibatkan ada perbedaan antara RKT dan PK Tahun 2025.

II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2025

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja

Balai Besar POM di Samarinda selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi Simetris untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun (RAPK) 2025. Selama triwulan I tahun 2025 telah dilakukan 1 (kali) kali revisi target RAPK berdasarkan hasil monev capaian kinerja sampai dengan bulan Februari 2025, yaitu pada bulan Maret pada indikator kinerja berikut:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder;
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
3. Jumlah desa pangan aman;
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas;
5. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

Dengan demikian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1 Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	618,775,000
	2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26.00	43,000,000
	3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	168,125,800
	4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	157,942,600
	5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	157,942,600
	6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang		30.00	38.00	40.00	45.00	50.00	55.00	65.00	70.00	75.00	80.60	80.60	308,934,000

			ditindaklanjuti oleh stakeholder												
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	30,759,000
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	30,759,000
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	387,685,500
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	387,685,500
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	31,610,000
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	680,000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			55.30	55.30	55.30	56.50	56.50	56.50	57.70	57.70	57.70	12,900,552,000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	278,922,000
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		10.00	10.00	25.00	30.00	40.00	50.00	60.00	70.00	85.00	90.00	510,043,000
		16	Jumlah desa pangan aman			5.00	25.00	40.00	50.00	55.00	60.00	70.00	85.00	100.00	761,608,000
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			5.00	25.00	25.00	50.00	70.00	70.00	90.00	90.00	100.00	159,823,000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPROB pangan	3.25	11.25	31.00	45.25	49.50	54.00	58.25	64.25	70.25	76.25	78.00	63,804,000

			olahan													
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		7.50	7.50	27.50	42.50	50.00	57.50	57.50	57.50	77.50	92.50	92.50	806,925,000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	90.00	145,778,000
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT												4.70	61,596,000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												88.69	4,703,307,300
		23	Nilai AKIP UPT BPOM												83.60	2,011,797,900
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5.00	4,655,714,700
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.50	1,892,858,100

II.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Untuk indikator positif/polarisasi *maximize* (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Capaian = \frac{realisasi}{target} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi *minimize* (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Capaian = \frac{1 + (1 - realisasi)}{target} \times 100\%$$

Disamping itu untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran diperlukan pengukuran kinerja kegiatan yang juga menjadi dasar evaluasi dan analisis karena berkaitan dengan indikator input, indikator output/ outcome untuk menghitung efisiensi kegiatan dengan rincian pengukuran pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang akan dibahas pada evaluasi dan analisis.

1. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan.
2. Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan

sebelumnya.

Capaian indikator kinerja untuk poin 1 dan 2 dinyatakan dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 2.4 Kategori Capaian IKU

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$\leq 60\%$	

3. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 2.5 Kategori Capaian IKU Terhadap Target Tahunan

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Setelah itu dilakukan pengukuran Nilai Kinerja Organisasi (NKO). NKO di lingkungan BPOM terdiri dari:

a. NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO

periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b. NKO Tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. Capaian Perjanjian Kinerja
2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Pada Laporan Kinerja ini akan dilakukan perhitungan NKO Periodik.

Hasil NKO dikelompokkan dengan rincian sesuai tabel berikut:

Tabel 2.6 Predikat NKO

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja Balai Besar POM di Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Kepala Balai Besar POM di Samarinda menunjuk 1 (satu) orang pejabat fungsional sebagai penanggung jawab data. Penunjukan tersebut disahkan dalam Keputusan Kepala BPOM No 225 Tahun 2025 tentang Tim Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun Anggaran 2025.
2. Masing-masing Ketua Tim melakukan pengisian data capaian kinerja secara rutin setiap bulan pada link <https://sites.google.com/view/manjakubbpomsmd/home> sub menu Pengukuran Kinerja dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai.
3. Data kinerja yang telah terverifikasi kemudian di input setiap bulan pada SAKTI web, monev Bappenas, dan SIMETRIS.

4. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi pemanfaatan aplikasi SIMETRIS. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
5. Evaluasi kinerja dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi serta merumuskan rekomendasi tindak lanjut dalam rangka upaya pencapaian target kinerja.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

- *Capaian Kinerja Organisasi;*
- *Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya;*
- *Pemanfaatan Informasi Kinerja; dan*
- *Realisasi Anggaran*

III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah menetapkan 9 (sembilan) sasaran kegiatan dan 34 (dua puluh lima) indikator kinerja sasaran. Pencapaian kesembilan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan TW I Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)	Kategori	Notifikasi Warna
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	109.28	Sangat Baik	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	-	-	-
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	125.50	Tidak Dapat Disimpulkan	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	101.03	Sangat Baik	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	107.16	Sangat Baik	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	40.00	Kurang	
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	Baik	
8	Layanan Publik UPT yang Prima	-	-	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	-	-	-

Tabel 3.
Matriks NKO TW I Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I Tahun 2025	Realisasi TW I Tahun 2025	Capaian	Normalisasi Capaian PK
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	81.48	94.47	94.47
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	91.11	107.19	107.19
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	-	-	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	74.17	87.26	87.26
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	38.00	49.04	129.05	110.00
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	100.00	107.53	107.53
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	-	-	-
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	-	-	-
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	99.62	124.53	110.00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	98.33	114.97	110.00
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-

3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	55.30	69.40	125.50	110.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	92.06	104.10	104.10
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	10.00	100.00	100.00
		Jumlah desa pangan aman	5.00	5.00	100.00	100.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5.00	5.00	100.00	100.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	31.00	33.22	107.16	107.16
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	7.50	3.00	40.00	40.00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	100.00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-		
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-
		Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
Total Capaian PK						1487.71
Nilai Kinerja Organisasi, NKO Periodik (Rata-Rata Capaian PK)						99.18
Predikat NKO Periodik						Baik

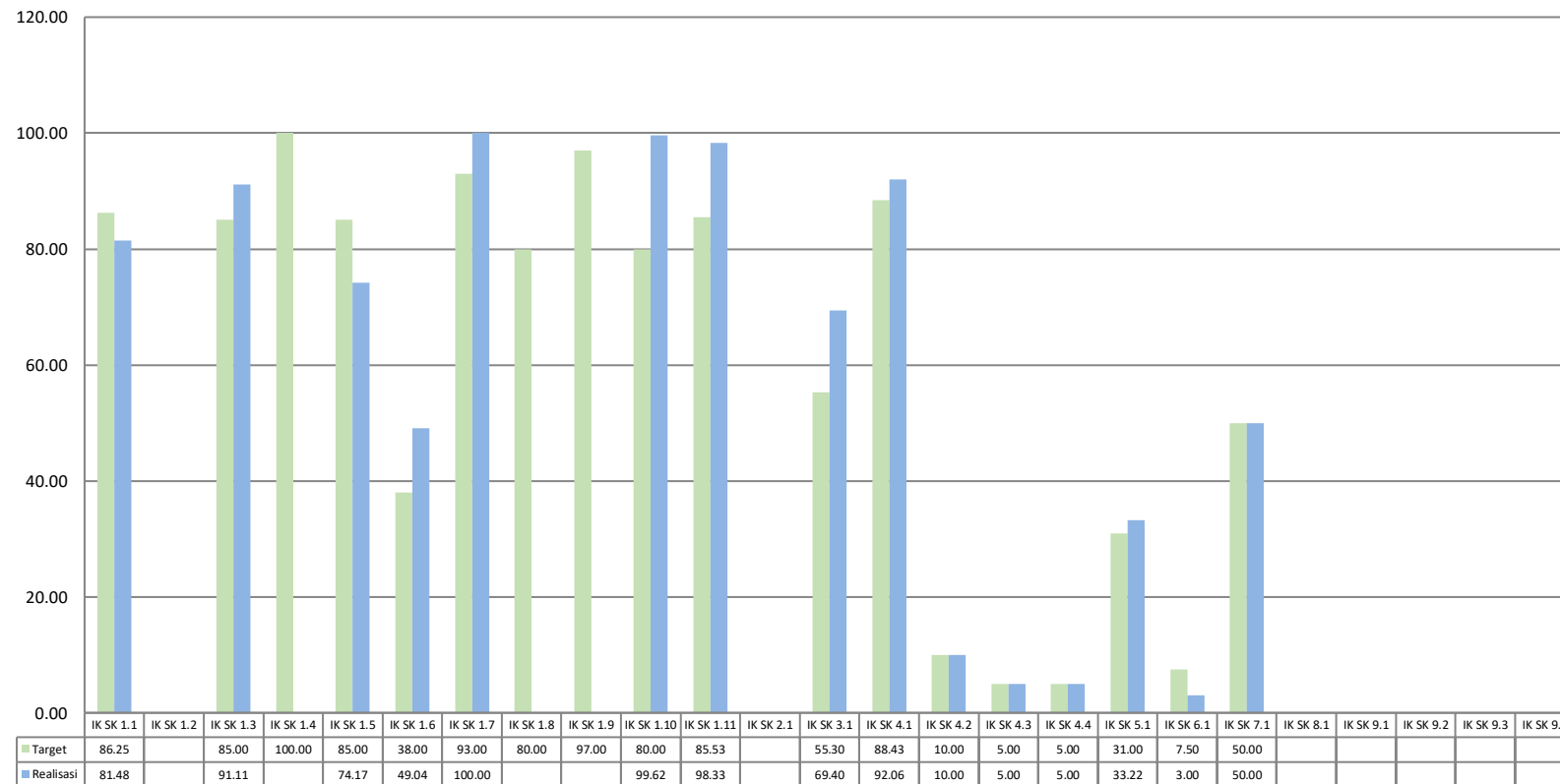
Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja. Pada Triwulan I 2025 ini dilakukan perhitungan NKO periodik yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Sehubungan dengan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) disampaikan bahwa terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 yaitu:

- a. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.
- b. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
- c. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan hasil perhitungan NKO BBPOM di Samarinda pada Triwulan I tahun 2025 diperoleh **NKO sebesar 99.18** dengan predikat kinerja organisasi **"Baik"**.

Dari hasil evaluasi dan analisis terhadap 9 (sembilan) sasaran kegiatan di atas, 1 (satu) sasaran kegiatan dengan kategori capaian **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan kategori capaian **SANGAT BAIK**, 1 (satu) sasaran kegiatan dengan kategori capaian **BAIK**, 1 (satu) dengan kategori capaian **KURANG**, dan 3 (tiga) sasaran kegiatan yang belum dapat dilakukan penilaian karena realisasi perhitungan akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

Gambar 3.3 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan



Berikut realisasi sasaran kegiatan diukur menggunakan 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja sebagai berikut

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 81.48%
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 0
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 91.11%
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT 0
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 74.17%
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 49.04%
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100.00%
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 0
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 0
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 99.62%
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 98.33%
12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 0
13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 69.40
14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 92.06
15. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 10%
16. Jumlah desa pangan aman 5%
17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 5%
18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 33.22%
19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 3%
20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 50.00%
21. Indeks Pelayanan Publik UPT 0
22. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 0

23. Nilai AKIP UPT BPOM 0
24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 0
25. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 0

Penjelasan Capaian Sasaran Kegiatan dan indikator-indikator kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut :



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 1 pada tahun 2025 diukur dengan 11 (sebelas) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.2

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	81.48	94.47	Baik	
	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	91.11	107.19	Sangat baik	
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0		
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	74.17	87.26	Cukup	
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	38.00	49.04	129.05	Tidak dapat disimpulkan	

stakeholder					
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	100.00	107.53	Sangat baik	
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	0	0		
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	0	0		
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	99.62	124.53	Tidak dapat disimpulkan	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	98.33	114.97	Tidak dapat disimpulkan	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)			109.28	Sangat baik	

Tabel di atas menggambarkan target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran kegiatan pertama tahun 2025. Pada tabel tersebut, capaian realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 94.47 % (**Baik**), Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 107.19 % (**sangat baik**), Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 87.26% (**cukup**), Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 129.05% (**tidak dapat disimpulkan**), Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 107.53% (**sangat baik**), Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 124.53% (**tidak dapat disimpulkan**), dan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 114.97% (**tidak dapat disimpulkan**). 3 indikator pada sasaran kegiatan pertama belum dilakukan pengukuran di triwulan I dan dikecualikan dari perhitungan NKO karena manual indikator dan definisi operasional masih dalam proses finalisasi, yaitu indikator : Persentase

sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Sedangkan Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan dilakukan pengukuran di akhir tahun 2025. Nilai Sasaran Strategis (NSS) sasaran kegiatan pertama sebesar 109.28 % .

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda telah tercapai dengan kategori **sangat baik**.

Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku yaitu sesuai ketentuan dengan mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Cara perhitungan Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah sebagai berikut :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(A + B + C + D) / 4$

Adapun rincian kriteria perhitungan masing-masing komoditi adalah sebagai berikut :

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d+e$

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
 2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
- c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).
- Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.
- d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)
- Mencakup kesesuaian:
1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
 2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)
- e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)
- B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
- Keterangan:
- $a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$
- $a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
- c. Kesesuaian parameter uji
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
- Mencakup penentuan kesimpulan:
1. Penandaan
 2. Pengujian
 3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
- C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
- Keterangan:
- $a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$
- $a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk$

laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
 - c. Kesesuaian parameter uji
 - d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
 - e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
- D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan
 $(a1 + a2) / 2$
 $a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$
 $a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$
 - b. Kesesuaian pelaksanaan sampling
 Mencakup kesesuaian dengan:
 1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
 2. Pemilihan parameter uji
 - c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
 Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:
 1. SLA Sampling
 2. SLA Pengujian
 3. SLA Pelaporan
 - d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
 Mencakup penentuan kesimpulan:
 1. Penandaan
 2. Pengujian
 3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)
 - e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
 Mencakup surat:
 1. Edaran pembersihan pasar
 2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik
 - 3.

Capaian realisasi Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

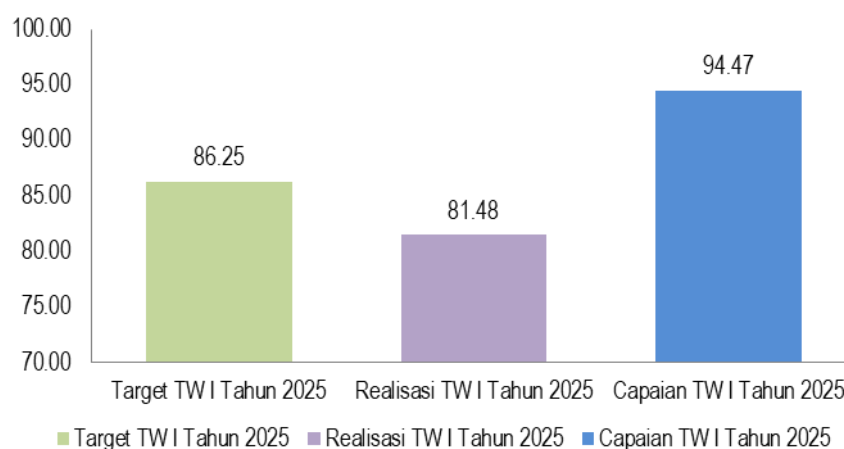
- Persentase sampel obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ,Kesesuaian Perencanaan

Sampling 15 sampel dari target 55 sampel, Kesesuaian Pelaksanaan Sampling 15 sampel dari target 55 sampel, Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian telah sesuai target yaitu 29 sampel, Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian telah sesuai target yaitu 17 sampel, Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan telah sesuai target yaitu 3 laporan.

- Persentase sampel obat bahan alam berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Pemenuhan target pengawasan 26 sampel dari target 62 sampel, Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan telah sesuai target yaitu 28 sampel, Kesesuaian parameter uji telah sesuai target yaitu 28 sampel, akurasi dalam penentuan Kesimpulan telah sesuai target yaitu 28 sampel, tanggapan atas surat tindak lanjut sudah sesuai target yaitu 8 sampel.
- Persentase sampel suplemen kesehatan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, pemenuhan target pengawasan 12 sampel dari target 18 sampel, Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan 12 sampel dari target 13 sampel, kesesuaian parameter uji pelaporan telah sesuai target yaitu 13 sampel, akurasi dalam penentuan Kesimpulan 12 sampel dari target 13 sampel, Tanggapan atas surat tindak lanjut telah sesuai target yaitu 3 surat.
- Persentase sampel kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti, pemenuhan target pengawasan 25 sampel dari target 93 sampel, kesesuaian pelaksanaan sampling 25 sampel dari target 53 sampel, kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan telah sesuai target yaitu 36 sampel, ketepatan dalam penentuan kesimpulan telah sesuai target yaitu 36 sampel, tanggapan atas surat tindak lanjut telah sesuai target yaitu 8 surat

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.2
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025



Tabel 3.3

Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

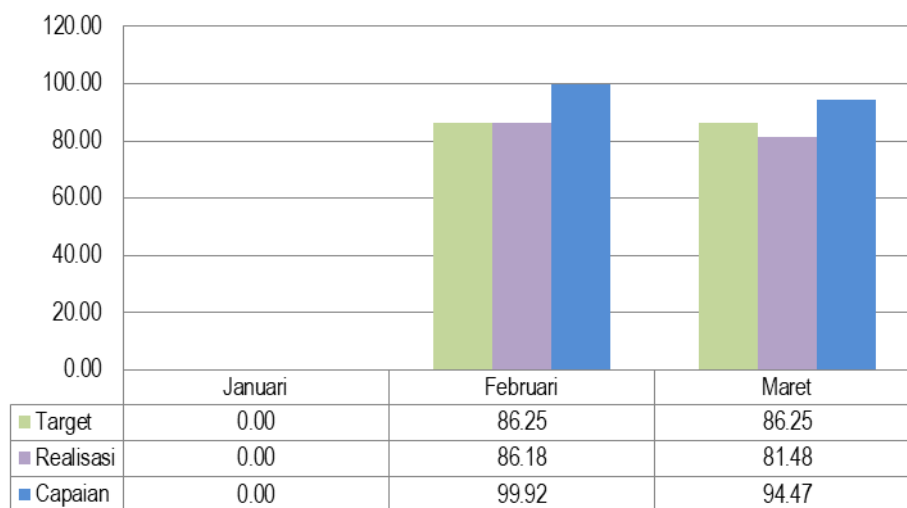
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
86.25	81.48	94.47	Baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sebesar 86.25% dengan realisasi sebesar 81.48% sehingga capaian sebesar 94.47%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target yang ditetapkan dan masuk dalam kriteria **baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.3

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Bulan Sebelumnya



Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I, namun jika dilakukan perbandingan dengan realisasi bulan sebelumnya dapat dilihat realisasi pada bulan Februari sebesar 86.18 % sehingga capaian pada bulan Februari adalah 99.92 %. Pada bulan Maret realisasi sebesar 81.48 % sehingga capaian pada bulan Maret adalah 94.47 %. Terjadi penurunan capaian bulan Maret dibandingkan bulan Februari salah satunya disebabkan adanya satu sampel Suplemen Kesehatan yang pelaporannya melebihi time line karena sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dan dilakukan pengujian ulang sehingga waktu pengujian lebih lama.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.4
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
86.25	81.48	94.47	Akan tercapai	

Sesuai gambar di atas, target persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 86.25 % dengan realisasi di triwulan I tahun 2025 sebesar 81.48 % sehingga capaian terhadap target tahunan sebesar 94.47% masuk dalam kriteria **akan tercapai**. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa target akhir tahun 2025 akan tercapai, namun tetap harus dilakukan monitoring agar target di tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor yang menunjang capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai dalam kategori baik adalah :

- Terpenuhinya kesesuaian sampel yang diuji terhadap parameter uji sesuai ketentuan pada komoditi Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
- Kesesuaian pengambilan kesimpulan sampel hasil sampling dan pengujian terhadap ketentuan pedoman sampling pada komoditi Obat, Obat Bahan Alam, dan Kosmetik
- Terpenuhinya laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan di triwulan I pada komoditi Obat
- Terpenuhinya laporan tindaklanjut terhadap surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik sesuai ketentuan pada komoditi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
- Pengawasan yang intensif terhadap peredaran produk sediaan farmasi pada sarana distribusi Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan ilegal secara *offline* maupun *online*.
- Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu.
- Tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB)

Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik (CPOBAB) dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB)

- Kegiatan bimbingan teknis CPOBAB dan CPKB dalam rangka meningkatkan pemahaman pelaku usaha.

Meskipun demikian masih terdapat kendala-kendala dalam pencapaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di triwulan I yaitu :

- Pada bulan Februari 2025 terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara target sampling terhadap realisasi sampling sampai dengan bulan Februari sebagai berikut:

1. obat = target sampling 34 – realisasi sampling 17
2. OT= target sampling 38 - realisasi sampling 26
3. SK = target sampling 15 - realisasi sampling 12
4. Kos = target sampling 53 - realisasi sampling 25

Hal tersebut karena adanya kebijakan efisiensi anggaran dimana untuk proses sampling menunggu arahan dari kedeputan terkait sehingga berdampak pada tertundanya proses sampling dan pengujian dari segi kuantitas dan pelaksanaannya

- Terdapat efisiensi anggaran di awal tahun yang menyebabkan pelaksanaan sampling mengikuti target renlak sampel sediaan farmasi yang direvisi menyesuaikan efisiensi anggaran, namun di akhir bulan Maret terdapat relaksasi anggaran blokir sehingga pada perhitungan capaian kinerja triwulan I menggunakan data target renlak semula yang mengakibatkan terdapat gap yang besar antara target dan realisasi, adapun target sampling terhadap realisasi sampling sampai dengan bulan Maret sebagai berikut:

1. obat = target sampling 55 - realisasi sampling 17
2. OT= target sampling 62- realisasi sampling 26
3. SK = target sampling 18 - realisasi sampling 12
4. Kos = target sampling 93 - realisasi sampling 25

- Adanya perubahan perhitungan timeline pengujian sampel di tahun 2025 yang semula 30 hari kerja menjadi 15 hari kerja berpotensi menyebabkan penyelesaian pengujian sampel yang over timeline terutama untuk sampel yang diduga TMS yang membutuhkan waktu lebih panjang untuk dilakukan pengujian ulang
- Pada bulan Januari Alat HPLC laboratorium kosmetik mengalami kerusakan sehingga menghambat pengujian sampel .
- Pada bulan Maret Terdapat 1 sampel Suplemen Kesehatan ,sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tidak tepat waktu karena hasil uji Tidak Memenuhi Syarat (TMS) ALT sehingga dilakukan pengujian ulang yang menyebabkan waktu pengujian lebih lama.

Dengan demikian perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan sebagai berikut :

- Melakukan penyesuaian target sampling dan pengujian pada triwulan selanjutnya berdasarkan kemampuan laboratorium
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengujian sampel terutama untuk sampel yang diduga TMS
- Melakukan perbaikan untuk alat HPLC yang rusak di laboratorium kosmetik

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan sampel				
			- Biaya pengiriman sampel	2	KL	2	KL
			- Sampel	55	SPL	17	SPL
			- Uang Transpport Kegiatan Dalam Kabupaten/Kota	2	KL	2	KL

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain kegiatan Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan, obat kuasi serta kegiatan Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, obat kuasi, kosmetika, dan suplemen kesehatan. Pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan sampling Sediaan Farmasi sebanyak 80 sampel, dengan rincian 17 sampel obat, 21 sampel obat bahan alam, 5 sampel obat kuasi, 12 sampel suplemen kesehatan, dan 25 sampel kosmetik. Untuk laboratorium obat dilakukan pengujian sampel dengan parameter sesuai ketentuan sebanyak 29 sampel, 17 sampel merupakan sampel BBPOM di samarinda dan 12 sampel merupakan sampel regional. Laboratorium OBASK melakukan pengujian sampel sesuai dengan Pedoman Sampling sebanyak 28 sampel obat bahan alam, 21 sampel merupakan sampel BBPOM di Samarinda, 5 sampel kuasi, 2 sampel merupakan sampel BPOM di Balikpapan, 13 sampel suplemen kesehatan dimana 12 sampel merupakan sampel BBPOM di Samarinda, 1 sampel merupakan sampel BPOM di Balikpapan Laboratorium Kosmetik melakukan pengujian sampel sesuai dengan Pedoman Sampling sebanyak 36 sampel, 31 sampel merupakan sampel BBPOM di Samarinda, 3 sampel merupakan sampel BPOM di Balikpapan, 2 sampel merupakan sampel regional

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut, sedangkan Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

Target fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh BBPOM di Samarinda pada tahun 2025 adalah sebanyak 45 sarana.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sedangkan yang dimaksud dengan Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

- Kesesuaian target sampel UPT
- Kesesuaian parameter uji
- Ketepatan pengambilan kesimpulan
- Ketepatan waktu pengambilan sampel
- Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ ketentuan lainnya antara lain:

- Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
- Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
- Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
- Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
- Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A = Kesesuaian Target Sampel

$$\text{Cara perhitungan} = \frac{(A_1 + A_2)}{2}$$

$$A_1 = \frac{\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)}}{\text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}} \times 100\%$$

$$A_2 = \frac{\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)}}{\text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}} \times 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji.

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1.

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling}}{\text{jumlah sampel yang diuji}} \times 100\%$$

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling}}{\text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak}}{\text{jumlah sampel yang diperiksa}} \times 100\%$$

E = Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling}}{\text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F = Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel yang yang ditindaklanjuti}}{\text{total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE, Rusak, Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)} \times 100\%$$

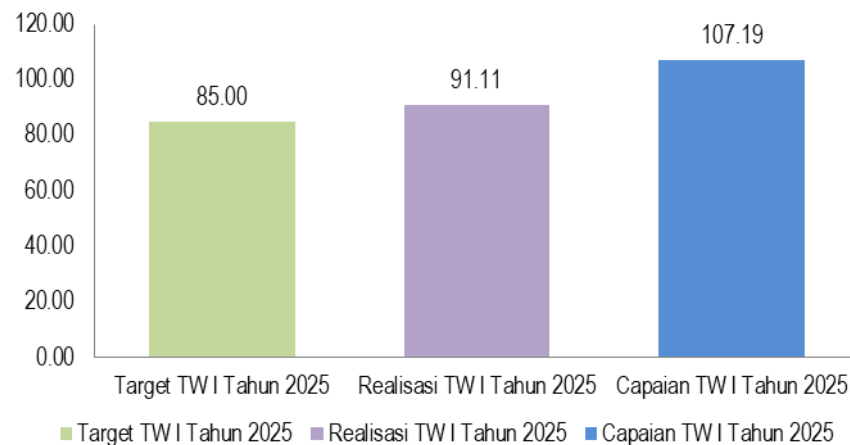
Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\%B_3 = \frac{\text{Total pembilang}(B_1 + B_2 + B_3)}{\text{Total penyebut}(B_1 + B_2 + B_3)} \times 100\%$$

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.4

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025



Tabel 3.3

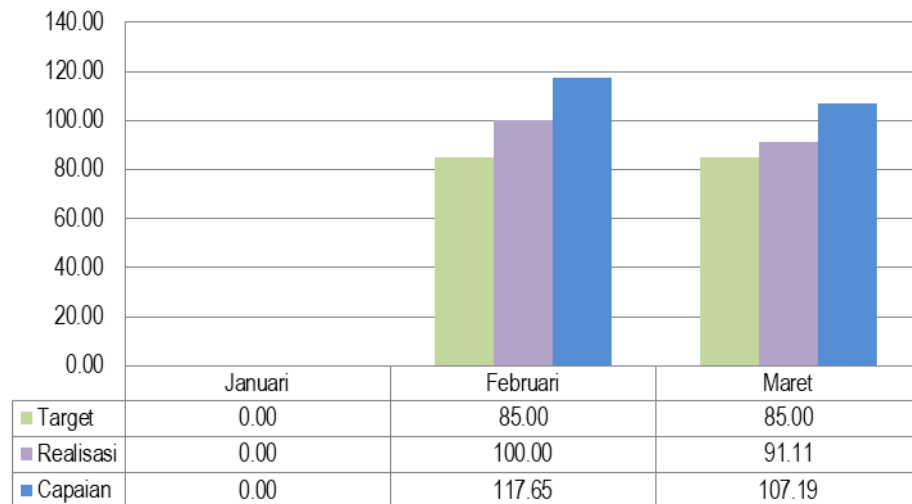
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.00%	91.11%	107.19	Sangat Baik	

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I sebesar 91.11%, sudah mencapai target triwulan I yang telah ditetapkan dengan capaian 107.91% dan kategori **sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.5
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Bulan Sebelumnya



Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I

Realisasi kinerja untuk persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Namun jika dilakukan perbandingan realisasi dan capaian antara bulan Februari dan Maret, maka dapat dilihat bahwa realisasi mengalami penurunan sebesar 8.89% dan capaian mengalami penurunan sebesar 10.46% namun masih dalam kategori **Sangat Baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.4
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.00%	91.11%	107.19%	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I sebesar 91.11%, **sudah mencapai target** tahun 2025 dengan capaian 107.19% dan kategori **tercapai/melampaui**.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor yang menunjang capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai target adalah :

- Terpenuhiya kesesuaian sampling di triwulan I terhadap renlak yang telah disusun
- Terpenuhiya kesesuaian parameter uji yang diuji di laboratorium sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling
- Ketepatan pengambilan kesimpulan akhir terhadap sampel yang diperiksa dan diuji
- Terpenuhiya ketepatan waktu pengambilan sampel sesuai renlak yang disusun
- Tindak lanjut terhadap sampel yang Tidak Memenuhi Syarat telah ditindaklanjuti sesuai pedoman/ketentuan tindak lanjut
- Pengawasan yang intensif terhadap pangan olahan yang mengandung Bahan Berbahaya, kedaluwarsa dan Tanpa Izin Edar.
- Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi Pangan olahan ilegal secara *offline* maupun *online*.
- Penguatan kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut terhadap peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya dan ilegal.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu.

Meskipun demikian masih terdapat kendala-kendala dalam pencapaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang ditemui di triwulan I yaitu :

- Pada bulan Maret 2025 laboratorium pangan mengalami kendala teknis pada pengujian logam berat. Masa pakai lampu Arsen pada instrumen AAS telah habis sehingga tidak dapat digunakan untuk pengujian cemaran logam Arsen
- Pada bulan Maret, realisasi mengalami penurunan karena ada 8 sampel yang baru dapat dilaporkan pada bulan April. Sampel tersebut disampling pada akhir bulan Februari dan baru diterima di laboratorium pada tanggal 4 Maret 2025 dan belum selesai uji pada tanggal 15 Maret 2025 sehingga terhitung sebagai sampel *over timeline*.

Dengan demikian perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan sebagai berikut :

- Sementara pengujian cemaran logam Arsen dilakukan dengan instrumen AAS laboratorium kosmetik sehingga pengujian sampel pangan olahan dapat dilakukan dengan parameter uji sesuai pedoman sampling dan melakukan pembelian lampu Arsen.
- Untuk mencegah terjadinya hal yang sama pada triwulan II, dapat direncanakan percepatan sampling

untuk bulan selanjutnya oleh Fungsi Pemeriksaan. Koordinasi Fungsi Pengujian dan Pemeriksaan dapat dilakukan untuk mempercepat sampling di awal bulan, sehingga kegiatan sampling dan masuknya sampel ke laboratorium bisa dilakukan dalam bulan yang sama.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan - Reagen Sampel balai	0	KL	Rp	10,800,000
QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel - Sampel	33	SPL	33	SPL

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain kegiatan pengadaan sampel pangan olahan. Pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan sampling sampel Pangan Olahan sebanyak 9 sampel, terdiri dari 6 sampel pada bulan Februari dan 3 sampel pada bulan Maret. Salah satu sampel yang diterima di laboratorium pada tanggal 17 Maret 2025 adalah sampel regional yang diuji ke BBPOM di Banjarmasin. 8 sampel lainnya diperiksa dan diuji di BBPOM di Samarinda dengan parameter uji sesuai pedoman sampling dan seluruhnya memenuhi syarat.

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum dilakukan penilaian di triwulan 1 ini karena definisi operasional masih dalam proses pembahasan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum dilakukan penilaian di triwulan 1 ini karena definisi operasional masih dalam proses pembahasan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum dilakukan penilaian di triwulan 1 ini karena definisi operasional masih dalam proses pembahasan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum dilakukan penilaian di triwulan 1 ini karena definisi operasional masih dalam proses pembahasan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan - Reagen Sampel balai	0	KL	Rp	10,800,000

Kegiatan yang menunjang kinerja indikator ini adalah pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan pengujian sebanyak 2 sampel KLB jenis air dan telah dilakukan pengujian sesuai standar.

5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai

pedoman sampling. Yang dimaksud dengan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

% Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A = Kesesuaian Target Sampel PIRT

$$\text{Cara perhitungan} = \frac{(A_1 + A_2)}{2}$$

$$A_1 = \frac{\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*)}}{\text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}} \times 100\%$$

$$A_2 = \frac{\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)}}{\text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}} \times 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji.

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel sesuai}}{\text{Total sampel diuji}} \times 100\%$$

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling}}{\text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel diambil di TW 1}}{\text{Total Sampel PIRT}} \times 100\%$$

E = Ketepatan Waktu Pelaporan

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel tepat waktu}}{\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

F = Tindak Lanjut Sampel PIRT

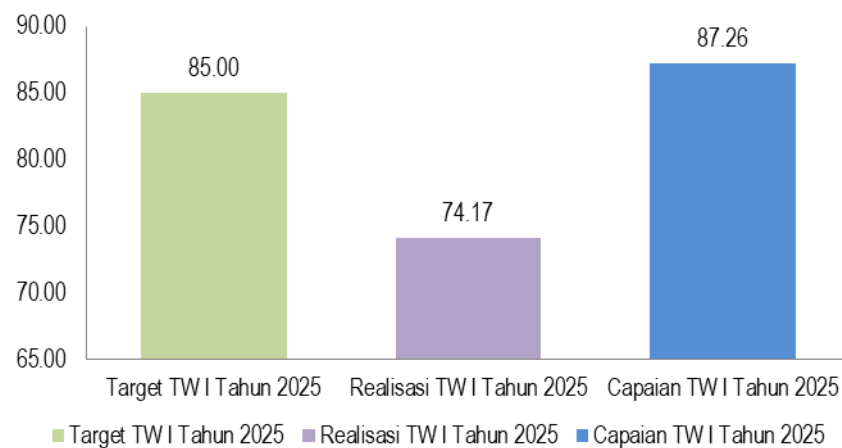
Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel PIRT yang ditindaklanjuti}}{\text{Total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025**Gambar 3.6**

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025



Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I sebesar 74.17%, **belum mencapai target** triwulan I yang telah ditetapkan dengan capaian 87.26% dan kategori **cukup**.

Tabel 3.3

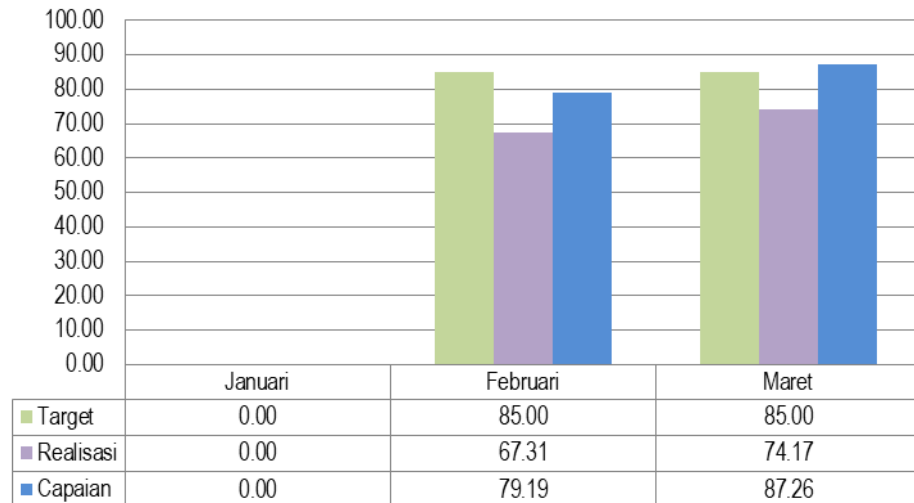
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.00%	74.17%	87.26	Cukup	

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.7

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Bulan Sebelumnya



Realisasi kinerja untuk persentase sampel PIRT yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I. Namun jika dilakukan perbandingan realisasi antara bulan Februari dan Maret, maka dapat dilihat bahwa realisasi dan capaian dari bulan Februari ke bulan Maret mengalami peningkatan cukup besar. Realisasi mengalami peningkatan sebesar 13.17% sedangkan capaiannya meningkat sebesar 15.5%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.4

Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.00%	74.17%	87.26	Akan Tercapai	

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I sebesar 74.17%, **belum mencapai target** tahun 2025 dengan capaian 87.26% dan kategori **akan tercapai**. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa target akhir tahun 2025 akan tercapai, namun tetap harus dilakukan monitoring agar target di tahun 2025 dapat tercapai.

d. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah :

- Pelaksanaan sampling mengikuti target renlak efisiensi anggaran namun di akhir Maret terdapat relaksasi anggaran blokir sehingga pada perhitungan capaian kinerja menggunakan data target renlak semula di Pedoman sampling yaitu 35 sampel dan harus selesai disampling di triwulan I, sehingga mengakibatkan terdapat gap yang besar antara target dan realisasi
- Pengawasan produk PIRT belum dilakukan secara intensif.

Dengan demikian perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan kedepannya sebagai berikut :

- Menyelesaikan sampling sisa target sampel PIRT di TW II
- Perlunya Penguatan kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut terhadap peredaran produk pangan PIRT

e. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan				
			- Reagen Sampel balai	0	KL	Rp	10,800,000
QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel				
			- Sampel	35	SPL	25	SPL

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain kegiatan pengadaan sampel PIRT. Pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan sampling sampel PIRT sebanyak 25 sampel dari 35 sampel yang menjadi target di triwulan I. Sampel tersebut terdiri dari 24 sampel pada bulan Februari dan 1 sampel pada bulan Maret.

Pengujian di laboratorium dilakukan terhadap 25 sampel dengan parameter uji sesuai pedoman sampling dengan hasil 24 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat (TMS sulfat).

6. **Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder**

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada

stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

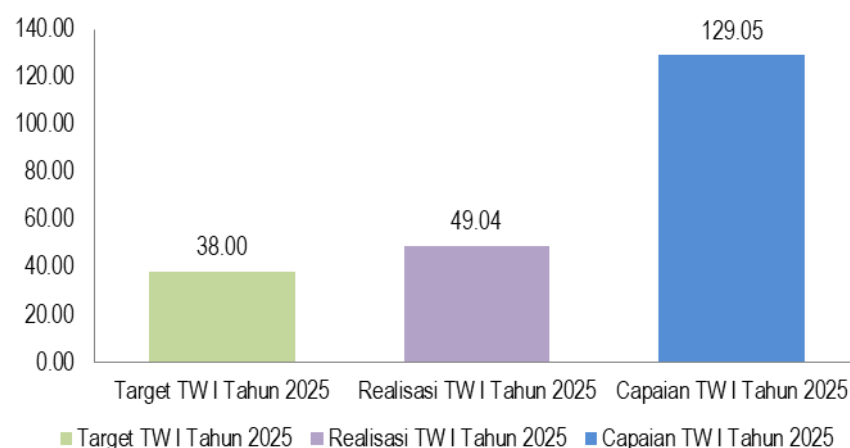
Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Pada triwulan 1, Balai Besar POM di Samarinda telah menerbitkan rekomendasi hasil pengawasan sebanyak 157 surat rekomendasi dan sebanyak 77 surat rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Dengan demikian, capaian indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebesar 129,05%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.8

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan I Tahun 2025



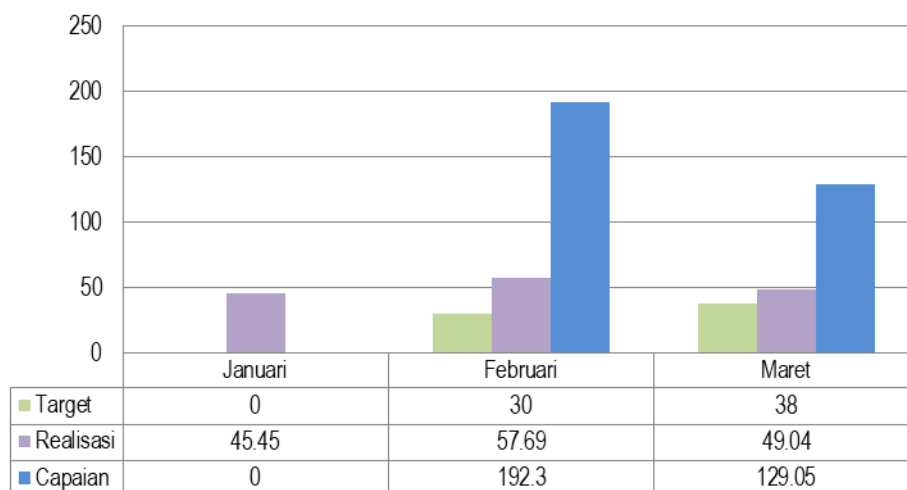
Tabel 3.3
Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
38.00%	49.04%	129.05%	Tidak dapat disimpulkan	

Sesuai gambar di atas, target persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan I tahun 2025 sebesar 38.00% dengan realisasi sebesar 49.04% sehingga capaian sebesar 129.05%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.9
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan Bulan Sebelumnya



Realiasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I, namun jika dilakukan perbandingan dengan realisasi selama 3 bulan ini dapat dilihat sampai dengan bulan Maret realisasi sebesar 49.04% dengan capaian sebesar 129.05%. Pada Januari telah terdapat realisasi surat rekomendasi hasil pemeriksaan dan tindaklanjut atas rekomendasi yang telah diterima yang merupakan *carry over* dari tahun sebelumnya, namun untuk target belum ditetapkan karena manual iku final tentang definisi operasional dari indikator ini baru selesai di bulan Maret dimana surat tindaklanjut atas rekomendasi *carry over* tahun sebelumnya masuk dalam perhitungan sementara penetapan target RAPK telah ditetapkan pada bulan Februari.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.4
Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.60%	49.04%	60.84%	Perlu Upaya Keras	

Sesuai tabel diatas, target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025 sebesar 80.60% dengan realisasi Triwulan I Tahun 2025 sebesar 49.04% sehingga capaian sebesar 60.84% dapat disimpulkan bahwa realisasi belum mencapai target akhir tahun dan masuk dalam kriteria **Perlu Upaya Keras**, untuk itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang optimal secara berkala terhadap surat rekomendasi hasil pemeriksaan dan tindaklanjut atas rekomendasi oleh stakeholder .

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah :

- Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pengisian CAPA dari rekomendasi hasil pemeriksaan untuk memudahkan dan mempercepat proses umpan balik yang diterima (desk CAPA).
- Monitoring yang lebih intensif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor.
- Meningkatnya pemahaman pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi sebagai dampak dari bimbingan teknis yang telah diberikan.
- Adanya tindaklanjut dari *carry over* tahun sebelumnya yang diterima di triwulan 1 tahun 2025.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian indikator sampai dengan Februari 2025, rekomendasi hasil pengawasan tahun 2024 yang telah selesai ditindaklanjuti oleh stakeholder sampai dengan bulan Maret diperkirakan akan melebihi dari perkiraan sebelumnya sehingga perlu dilakukan revisi target RAPK bulan maret - November 2025 untuk itu telah dilakukan reviu terhadap target RAPK bulan Maret – November 2025.

Upaya-upaya rekomendasi yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan kinerja ke depan adalah:

- Monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang dikirimkan dan tindaklanjut yang diterima baik dari pelaku usaha maupun lintas sektor terkait.
- Melakukan desk CAPA kepada pelaku usaha.
- Mengirimkan apresiasi dan evaluasi kepada lintas sektor (kepala daerah) terhadap hasil pengawasan obat

dan makanan di wilayahnya.

- Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Balai Besar POM di Samarinda dengan membentuk Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan sebagai implementasi Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kab/kota dan mendorong peran Pemerintah Daerah dalam pengawasan obat dan makanan melalui pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan, termasuk tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh BBPOM di Samarinda.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan Farmakes - Perjalanan Dinas Biasa - Perjalanan Dinas Dalam Kota	2 3	KL KL	2 3	KL KL

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah:

- Koordinasi bersama lintas sektor meliputi bupati/walikota, dinas kesehatan, DPMPSTP, dinas perindustrian dan perdagangan, dll.
- Pendampingan/konsultasi terhadap pelaku usaha dalam menindaklanjuti CAPA.
- Sosialisasi kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Samarinda agar memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan sarana.
- Desk CAPA ditempatkan kepada pelaku usaha bersamaan dengan dilaksanakannya pemeriksaan sarana.

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi sediaan farmasi yang dimaksud meliputi:

- Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
- Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan

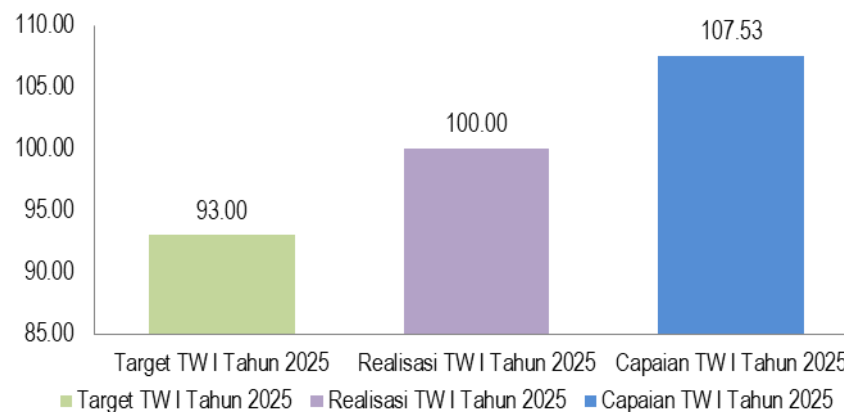
c) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Pada triwulan 1 tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi kosmetik sebanyak 1 sarana. Dengan demikian, capaian indikator kinerja persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 100.00%.

a. **Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025**

Gambar 3.10
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025



Tabel 3.3
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

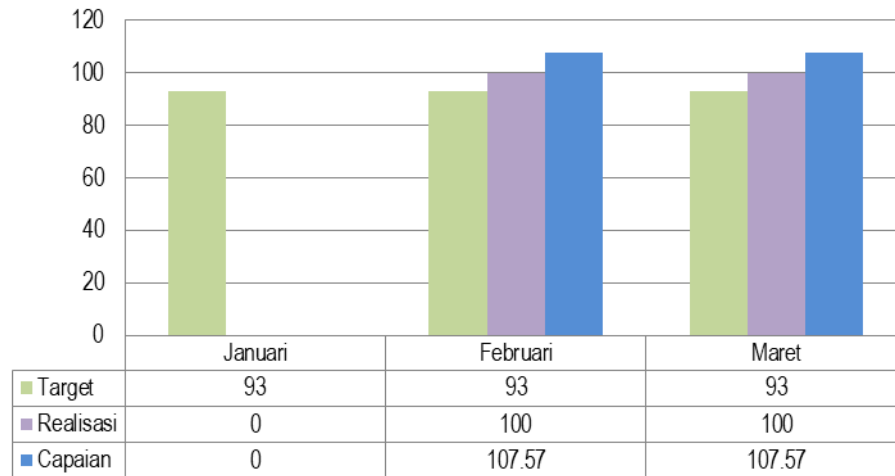
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
93.00%	100.00%	107.53%	Sangat Baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2025 sebesar 93.00% dengan realisasi sebesar 100.00% sehingga capaian sebesar 107.53%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.11

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Bulan Sebelumnya



Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I, namun jika dilakukan perbandingan dengan realisasi bulan sebelumnya dapat dilihat realisasi bulan Februari – Maret tetap sebesar 100.00% dengan capaian sebesar 107.57%, karena baru 1 sarana yang diperiksa, sementara di bulan Januari belum ada realisasi karena masih proses penyusunan renlak sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.4
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
93.00%	100.00%	107.57%	Tercapai/Melampaui	

Sesuai tabel diatas, target persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 93.00% dengan realisasi Triwulan I Tahun 2025 sebesar 100.00% sehingga capaian sebesar 107.57% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah mencapai target dan masuk dalam kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Penyusunan renlak pemeriksaan sarana yang simultan antara sarana produksi dan sarana distribusi, menyesuaikan dengan karakteristik kabupaten/kota dan letak geografis wilayah, sehingga pemeriksaan sarana dapat dilakukan dengan lebih efisien.
- Pelaporan hasil pemeriksaan sarana yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan dan pemberian tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan sarana yang akurat dan tepat waktu, serta penyampaian rekomendasi kepada pelaku usaha secara tepat waktu.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pemeriksaan sarana secara berkala
- Pelaksanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sesuai dengan renlak yang telah disusun.
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana secara tepat waktu melalui SIPT
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas terhadap peraturan yang berlaku
- Membangun komunikasi aktif dengan pelaku usaha agar surat rekomendasi dapat segera ditindaklanjuti (CAPA)
- memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (CAPA) hasil inspeksi.
- Sosialisasi penggunaan website pom.go.id dan jdih.pom.go.id untuk akses informasi terkini terkait Obat dan Makanan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan	Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
-	-	-	-	-	-	-

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian indikator ini adalah :

- Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi kosmetik sebanyak 1 sarana, dengan hasil pemeriksaan memenuhi ketentuan

- Melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana sesuai dengan pedoman yang berlaku
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana melalui SIPT secara tepat waktu
- Membuat surat rekomendasi hasil pemeriksaan sarana dan menyampaikan surat tersebut kepada sarana secara akurat dan tepat waktu.

Pada triwulan 1 tahun 2025 dikarenakan adanya blokir efisiensi anggaran sehingga perjadi dalam rangka pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi diikutsertakan dengan pemeriksaan sarana distribusi dan menggunakan anggaran pada kegiatan pemeriksaan sarana distribusi.

8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi ketepatan waktu tindak lanjut dan kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilakukan penilaian di triwulan 1 ini karena definisi operasional masih dalam proses pembahasan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilakukan penilaian di triwulan 1 ini karena definisi operasional masih dalam proses pembahasan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilakukan penilaian di triwulan 1 ini karena definisi operasional masih dalam proses pembahasan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilakukan penilaian di triwulan 1 ini karena definisi operasional masih dalam proses pembahasan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
-	-	-	-	-	-	-	-

Kegiatan yang dilaksanakan di triwulan I tahun 2025 untuk pencapaian indikator ini adalah pemeriksaan sebanyak 5 sarana produksi pangan olahan yang terdiri dari 3 sarana produk MD dan 2 sarana produk PIRT.

Pada triwulan 1 tahun 2025 dikarenakan adanya blokir efisiensi anggaran sehingga perjadi dalam rangka pemeriksaan sarana produksi pangan olahan diikutsertakan dengan pemeriksaan sarana distribusi dan menggunakan anggaran pada kegiatan pemeriksaan sarana distribusi.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- a) Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- b) Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c) Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- d) Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilakukan penilaian di triwulan 1 ini karena definisi operasional masih dalam proses pembahasan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilakukan penilaian di triwulan 1 ini karena definisi operasional masih dalam proses pembahasan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilakukan penilaian di triwulan 1 ini karena definisi operasional masih dalam proses pembahasan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilakukan penilaian di triwulan 1 ini karena definisi operasional masih dalam proses pembahasan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan Farmakes				
			- Perjalanan Dinas Biasa	2	KL	2	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	3	KL	3	KL

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian indikator ini di triwulan I 2025 antara lain :

Melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat sebanyak 42 sarana

- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sebanyak 50 sarana
- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 11 sarana
- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam sebanyak 6 sarana

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

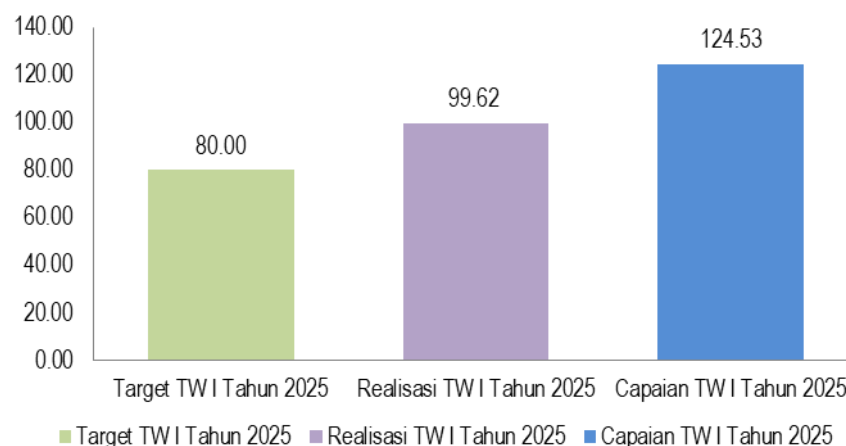
Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

- Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
- Ketepatan waktu pelaporan
- Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Pada triwulan 1 tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan, baik ritel modern maupun ritel tradisional sebanyak 52 sarana, dengan realisasi sebesar 99.62% dan capaian sebesar 124.53%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.12
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025



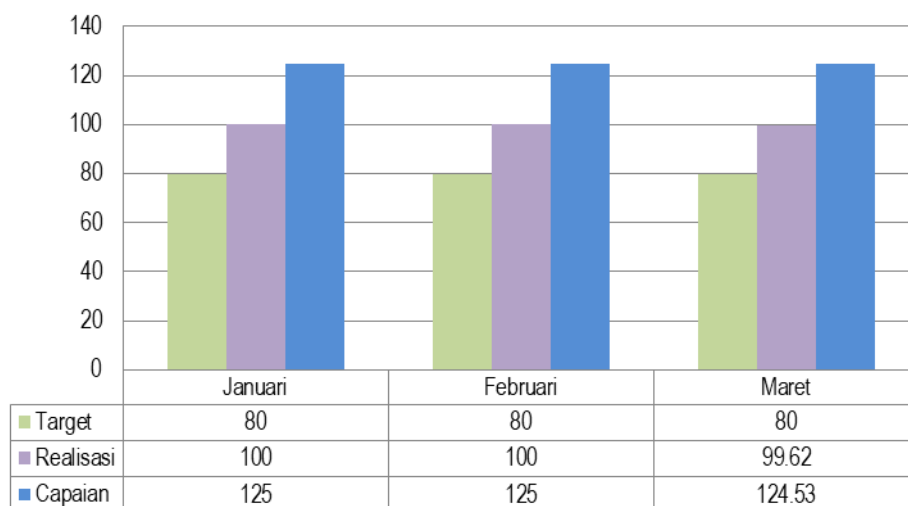
Tabel 3.3
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.00%	99.62%	124.53%	Tidak dapat disimpulkan	

Sesuai gambar di atas, target persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2025 sebesar 80.00% dengan realisasi sebesar 99.62% sehingga capaian sebesar 124.53%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.13
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Bulan Sebelumnya



Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I, namun jika dilakukan perbandingan dengan realisasi selama 3 bulan ini dapat dilihat realisasi telah melebihi target yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.4
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.00%	99.60%	124.53%	Tercapai/Melampaui	

Sesuai tabel diatas, target persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 80.00% dengan realisasi Triwulan I Tahun 2025 sebesar 99.60% sehingga capaian sebesar 124.53% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah mencapai target dan masuk dalam kriteria **Tercapai/Melampaui**, sehingga bisa diperkirakan target akhir tahun 2025 bisa dicapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Penyusunan renlak pemeriksaan sarana yang simultan antara sarana produksi dan sarana distribusi, menyesuaikan dengan karakteristik kabupaten/kota dan letak geografis wilayah, sehingga pemeriksaan sarana dapat dilakukan dengan lebih efisien.
- Pelaporan hasil pemeriksaan sarana yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan dan pemberian tindaklanjut rekomendasi hasil pemeriksaan sarana yang akurat dan tepat waktu, serta penyampaian rekomendasi kepada pelaku usaha secara tepat waktu.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pemeriksaan sarana secara berkala
- Pelaksanaan pengawasan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan renlak yang telah disusun.
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana secara tepat waktu melalui SIPT
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas terhadap peraturan yang berlaku
- Membangun komunikasi aktif dengan pelaku usaha agar surat rekomendasi dapat segera ditindaklanjuti (CAPA)
- memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (CAPA) hasil inspeksi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan Farmakes				
			- Perjalanan Dinas Biasa	2	KL	2	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	3	KL	3	KL

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian indikator ini antara lain dengan melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan baik ritel modern maupun ritel tradisional sebanyak 52 sarana.

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

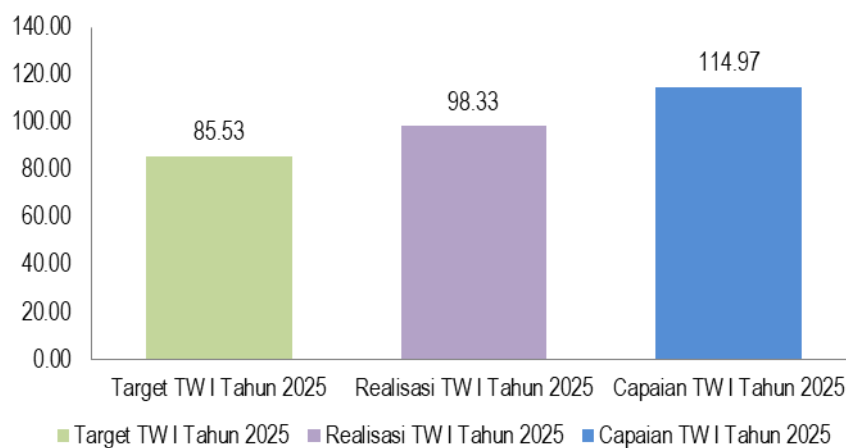
Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Sedangkan iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Pengawasan iklan sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media secara tepat waktu sesuai dengan pedoman.

Pada triwulan 1 tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pengawasan terhadap 250 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan realisasi sebesar 98.33% dan capaian sebesar 114.97%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.14
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025



Tabel 3.3
Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

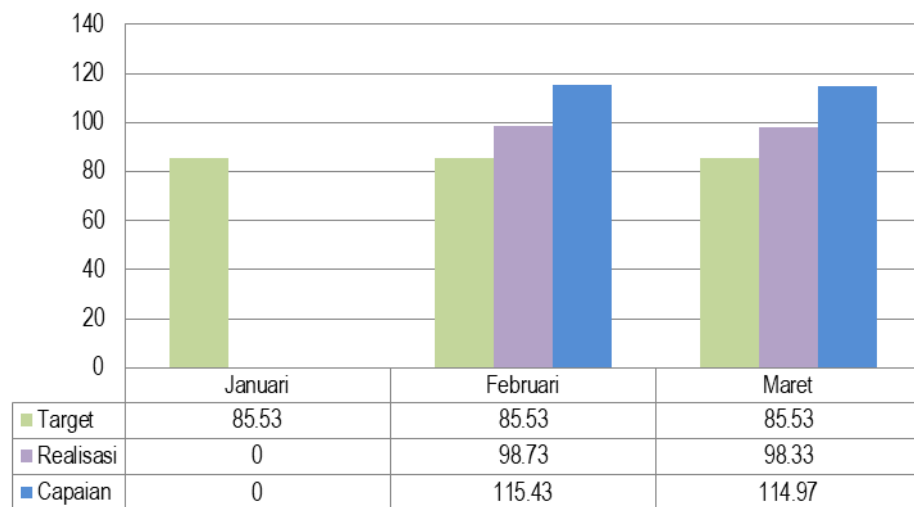
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.53%	98.33%	114.97%	Tidak dapat disimpulkan	

Sesuai gambar di atas, target persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2025 sebesar 85.53% dengan realisasi sebesar 99.33% sehingga capaian sebesar 114.97%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.15

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan Bulan Sebelumnya



Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I, namun jika dilakukan perbandingan dengan realisasi bulan sebelumnya dapat dilihat realisasi bulan Februari – Maret telah melampaui target yang ditetapkan, sedangkan pada bulan Januari belum ada realisasi karena masih dalam penyusunan renlak pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.4

Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.53%	98.33%	114.97%	Tercapai/Melampaui	▲

Sesuai tabel diatas, target persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 85.53% dengan realisasi Triwulan I Tahun 2025 sebesar 98.33% sehingga capaian sebesar 114.97% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah mencapai target dan masuk dalam kriteria **Tercapai/Melampaui**, sehingga bisa diperkirakan target tahun 2025 bisa dicapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai dengan renlak yang telah disusun
- Pelaporan hasil pengawasan iklan yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Penetapan pengambilan kesimpulan hasil pengawasan iklan yang akurat.
- Kesesuaian pengawasan iklan terhadap media yang telah ditentukan sesuai dengan renlak yang telah disusun.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pengawasan iklan yang telah disusun agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana.
- Peningkatan kompetensi dan kapasitas petugas pengawas iklan
- Pelaporan hasil pengawasan iklan melalui SIPT secara tepat waktu

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
-	-	-	-	-	-	-	-

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator ini antara lain :

1. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan sediaan obat sebanyak 15 iklan
2. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan sediaan kosmetik sebanyak 100 iklan
3. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan sediaan obat bahan alam dan obat kuasi sebanyak 33 iklan
4. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan sediaan suplemen kesehatan sebanyak 15 iklan
5. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan pangan olahan sebanyak 87 iklan

SK 2

**MENINGKATNYA EFEKTIFITAS
PENGAWASAN SARANA PRODUKSI
PANGAN FORTIFIKASI**

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 2 pada tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.2

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-		
Nilai Sasaran Strategis (NSS)						

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilaksanakan di triwulan 1, pelaksanaan akan dilakukan pada triwulan II tepatnya bulan Mei 2025 sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat.

Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Belum menjadi target dan belum terdapat realisasi kinerja terhadap indikator inidi triwulan I, dikarenakan pelaksanaan akan dilakukan di bulan Mei 2025 sesuai dengan renlak.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Belum menjadi target dan belum terdapat realisasi kinerja terhadap indikator inidi triwulan I, dikarenakan pelaksanaan akan dilakukan di bulan Mei 2025 sesuai dengan renlak.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Belum menjadi target dan belum terdapat realisasi kinerja terhadap indikator inidi triwulan I, dikarenakan pelaksanaan akan dilakukan di bulan Mei 2025 sesuai dengan renlak.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-

SK 3

**MENGUATNYA LAB PENGAWASAN
SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN
OLAHAN DI WILAYAH KERJA
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA**

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 3 pada tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	55.30	69.40	125.50	Tidak dapat disimpulkan	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				125.50	Tidak dapat disimpulkan	

Tabel di atas menggambarkan target, realisasi dan capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada triwulan I tahun 2025. Berdasarkan tabel diatas persentase capaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP triwulan I tahun 2025 adalah 125,50 % (**tidak dapat disimpulkan**) sehingga dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda telah berhasil memperkuat Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar

Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda merupakan Laboratorium UPT tingkat 4 Badan POM. Terdapat 7 laboratorium regional tingkat 4 yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

Pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices* (GLP) mencakup 4 aspek yaitu :

1. Penilaian ruang lingkup yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian
2. Penilaian standar kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan
3. Penilaian standar peralatan dengan menghitung persentase alat yang dimiliki terhadap standar
4. Pemenuhan verifikasi Metode pengujian

Penilaian pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) ketentuan sebagai berikut:

1. Standar ruang lingkup = 50 %
2. Standar kompetensi = 20%
3. Standar peralatan laboratorium = 20%
4. Standar verifikasi metode pengujian = 10 %

Adapun Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15\% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D}) \rightarrow (\text{Perhitungan rata-rata UPT Nasional})$

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4

$$(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

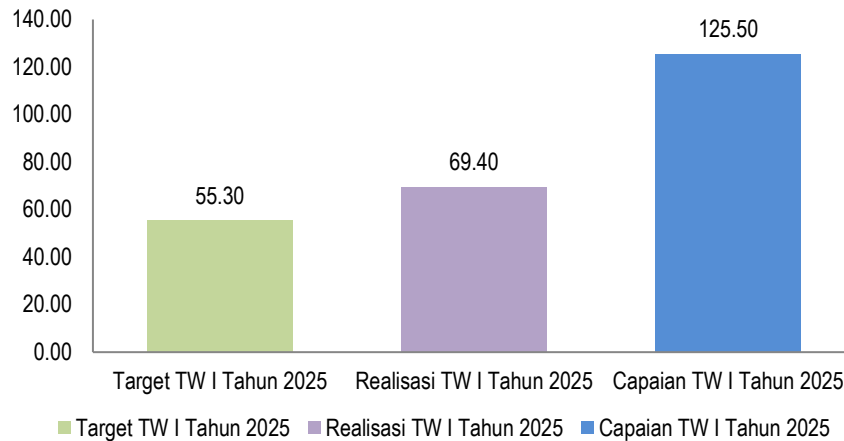
B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = $(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.

- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.
- C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2
 $75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$
- a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1
 $75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$
- a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.16
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I Tahun 2025



Tabel 3.3
Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

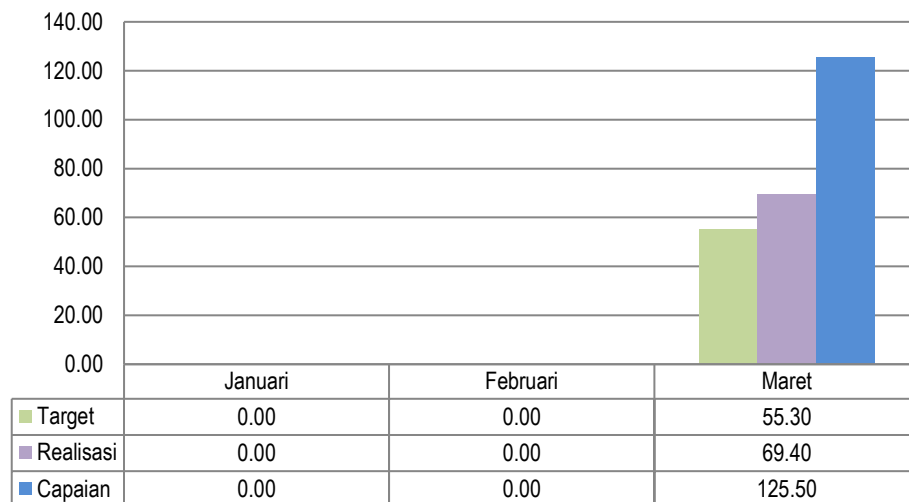
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
55.30	69.40	125.50	Tidak dapat disimpulkan	

Sesuai gambar di atas, target persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP triwulan I tahun 2025 sebesar 55.30 % dengan realisasi sebesar 69.40 % sehingga capaian sebesar 125.50 % dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.17

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan Bulan Sebelumnya



Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I dan pengukuran kinerja untuk indikator ini dilakukan periodik per triwulan di mulai dari bulan Maret 2025

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.4

Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
58.90	69.40	117.83	Tercapai/melampaui	

Sesuai gambar di atas, target persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2025 sebesar 58.90 % dengan realisasi sebesar 69.40 % sehingga capaian sebesar 117.83 % dengan kategori **Tercapai/melampaui**, sehingga dapat diperkirakan target akhir tahun 2025 akan tercapai melebihi target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Keberhasilan presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP di disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

- Adanya peningkatan standar ruang lingkup pengujian dengan sudah dilakukannya verifikasi Metylergometrine maleat di triwulan I.
- Adanya peningkatan kompetensi penguji dimana kompetensi penguji sudah banyak terpenuhi di tahun 2024

Dalam pelaksanaan kegiatan di triwulan I untuk pencapaian indikator presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP ditemukan beberapa kendala sebagai berikut :

- Target SKL BBPOM di Samarinda tahun 2025 yang ditetapkan lebih rendah dari baseline BBPOM di Samarinda sehingga capaian di triwulan I 2025 melebihi dari 110% dan dapat dipastikan terhadap target akhir tahun 2025 pun akan melebihi dari 110%
- Beberapa produk ber TKDN berdasarkan informasi dan pengalaman pemakaian masih mempunyai kekurangan dan kelemahan dalam performa kinerja nya
- Pengadaan PBJ e-catalog versi 6 yang terintegrasi dengan proses pembayaran di SAKTI masih terdapat banyak kendala dalam penggunaan nya

Dengan demikian perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan sebagai berikut :

- Menyampaikan mengenai kondisi SKL Balai Besar POM di Samarinda ke Biro Perencanaan dan Keuangan Melakukan penelaahan lebih detail terhadap produk ber TKDN dan melakukan koordinasi dengan Tim PDN Badan POM untuk alat laboratorium (P3OMN) sebelum melakukan pengadaan
- Mengikuti Sosialisasi Pembayaran Inaproc Versi yang diadakan oleh UKPBJ Badan POM
- Berkonsultasi ke KPPN setempat terkait perbedaan kategori LS untuk pengadaan PBJ 50-200 jt (pada Inaproc versi 6 masuk kategori LS non kontraktual)

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
PDD.001.054	Peningkatan ruang lingkup pengujian	B	Food Security - Transport lokal dalam kota	1	KL	1	KL
		C	Pengadaan Penunjang Laboratorium - Keperluan Penunjang Laboratorium	3	KL	3	KL

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung capaian indikator triwulan I tahun 2025 antara lain adalah terlaksananya food security dan pengadaan keperluan penunjang laboratorium yang membantu dalam proses pengujian di laboratorium.

Untuk pengadaan alat laboratorium di triwulan I masih dalam proses penyusunan spesifikasi teknis dikarenakan pagu anggaran semula masuk dalam blokir efisiensi anggaran kemudian terdapat pembukaan blokir untuk anggaran pengadaan alat laboratorium, sehingga terlambat dalam pelaksanaan pengadaan alat laboratorium. Pada bulan Maret telah dilakukan pengadaan 1 paket alat alboratorium yaitu 1 unit alat incubator.

SK 4

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA BBPOM DI SAMARINDA

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 4 pada tahun 2025 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.2

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Samarinda	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	92.06	104.10	Sangat Baik	
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	10.00	100.00	Baik	
	Jumlah desa pangan aman	5.00	5.00	100.00	Baik	
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5.00	5.00	100.00	Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				101.03	Sangat Baik	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 4 ini di Tahun 2025 diperoleh dari 4 indikator yaitu, realisasi capaian tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 sebesar 104.40% dengan kriteria Sangat Baik, Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 sebesar 100% dengan kriteria Baik, Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 sebesar 100% dengan kriteria Baik, dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025

sebesar 100% dengan kriteria Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 4 ini di Tahun 2025 diperoleh Nilai Sasaran Strategis sebesar 101,10% dengan kriteria “Sangat Baik”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT tahun 2025 telah tercapai dengan kategori sangat baik.

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman, Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Badan POM tahun 2025-2029. Pengukuran dilakukan dengan 4 (empat) indikator pembentuk indeks Efektivitas KIE yaitu :

- a) Sumber atau Narasumber KIE
- b) Konten atau Informasi KIE
- c) Pemahaman Audiens KIE
- d) Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Tabel 3.71
Interpretasi Efektifitas KIE

Skor Indeks 100	Interprestasi Efektivitas
< 65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

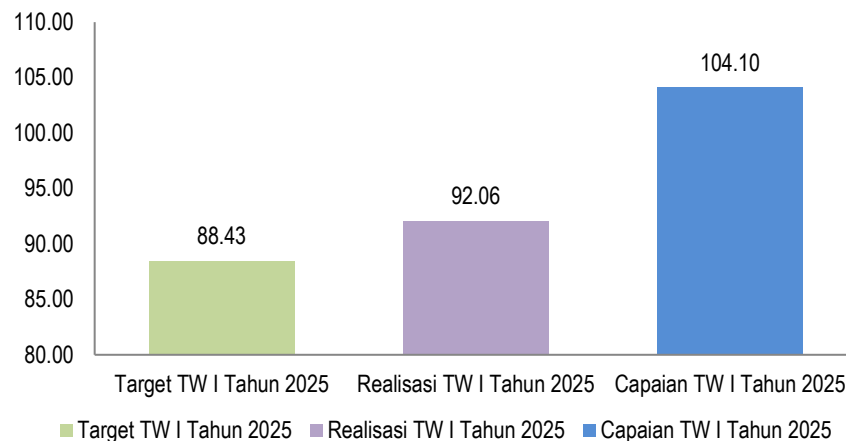
Survei telah dilaksanakan dari tanggal 02 Januari 2025 s/d 31 Maret 2025, dengan menggunakan *tools* pada *link* yang telah disiapkan dari dari Biro Hukum dan Organisasi Badan POM yaitu Aplikasi Evaluasi KIE, terhadap 56 (lima puluh enam) orang responden KIE Tatap Muka dan 54 (lima puluh empat) orang responden KIE Media yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan di triwulan I.

Hasil perhitungan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda pada

triwulan I tahun 2025 sebesar 92,06, jika dilihat pada tabel dibawah maka Interpretasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda adalah **Efektif**.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.18
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan I Tahun 2025



Tabel 3.3
Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan 1 Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
88.43	92.06	104.10	Sangat Baik	

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Sumber atau Narasumber KIE
- Konten atau Informasi KIE
- Pemahaman Audiens KIE
- Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas

atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). BBPOM di Samarinda memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE Tatap Muka dan KIE Media.

BBPOM di Samarinda melaksanakan Survei Efektifitas KIE hingga triwulan I tahun 2025 dengan jumlah responden sebanyak 110 orang. Survei dilaksanakan terhadap responden yang telah mengikuti kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari BBPOM di Samarinda dalam berbagai metode mulai dari KIE secara tatap muka langsung maupun KIE melalui media. Realisasi Tingkat efektifitas KIE BBPOM Samarinda pada triwulan I tahun 2025 adalah 92,06 dari target sebesar 88,43 atau dengan capaian 104,10 % yang artinya sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I, dan capaian indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT baru mulai dilakukan pengukuran di bulan Maret sehingga tidak bisa dibandingkan dengan realisasi di bulan sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.4
Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
88.43	92.06	104.10	Tercapai	

Sesuai tabel diatas, target Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 sebesar 88,43 dengan realisasi TW I Tahun 2025 sebesar 92,06 sehingga capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar 104,10. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi sudah mencapai target dan masuk dalam kriteria **Tercapai**. Dengan demikian Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 bisa diperkirakan akan tercapai dan untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi serta upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Dalam penyampaian materi KIE kerap kali masih menggunakan materi dari pusat, sedangkan materi

yang diberikan perlu menyesuaikan lagi dengan target audiens dan kondisi di wilayah UPT sehingga dapat dilakukan perbaikan yaitu materi KIE dibuat lebih variatif disesuaikan dengan peserta KIE dan dilakukan modifikasi dan penjelasan yang lebih ringkas sehingga bisa lebih tepat sasaran.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Reviu rancangan KIE dengan cara yang lebih populer dan diterima oleh masyarakat, antara lain melalui *Car Free Day* (CFD), live IG/Youtube dan Podcast.
2. KIE melalui luar ruangan (Baliho/Videothrone) dan KIE Media Elektronik melalui Talkshow di radio dan atau televisi.
3. KIE dengan sasaran kelompok yang lebih beragam sehingga kegiatan KIE dapat menarik minat masyarakat untuk lebih mengetahui Obat dan Makanan yang Aman dan dapat menyentuh semua lapisan masyarakat
4. Pendampingan responden pada saat mengisi survey Tingkat Efektifitas KIE.
5. Kolaborasi dengan stakeholder dalam melakukan KIE serta memberdayakan berbagai komunitas seperti posyandu, PKK, Pramuka, dan lain-lain
6. Lebih memperhatikan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pelaksanaan kegiatan KIE dengan memfasilitasi kepentingan serta kebutuhan lima pihak dalam masyarakat yang dibidik dalam PUG yaitu kaum perempuan, kaum disabilitas, lansia, ibu hamil (dan menyusui), serta anak-anak

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
BDC.001.051	Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A	KIE Obat dan Makanan di Kota Samarinda	1	KL	1	KL
			- Snack - Transport Lokal Petugas Balai	1	KL	1	KL
		B	KIE Obat dan Makanan di luar Kota Samarinda	1	KL	1	KL
BMB.001.051	Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A	Sosialisasi Melalui Media Cetak dan Elektronik	3	KL	3	KL
			- KIE Media Online/ Media cetak	3	KL	3	KL

Untuk mencapai target Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan, salah satu kegiatan yang mendukung yaitu dilakukannya kegiatan KIE Tatap Muka langsung kepada masyarakat dimana pada triwulan I terlaksana berbagai kegiatan KIE antara lain kegiatan KIE *Car Free Day* (CFD), KIE BPOM *Goes to School*, KIE Pemberdayaan SAKA POM di Kota Bontang dan KIE dalam rangka kunjungan belajar ke BBPOM di Samarinda.

Kegiatan lain yang dioptimalkan juga untuk penyebaran informasi tentang Badan POM dan informasi Obat dan Makanan adalah pada kegiatan sebagai narasumber yang diselenggarakan lintas sektor, yaitu terdapat 2 permintaan sebagai narasumber dari berbagai daerah.

KIE melalui media sosial dan media elektronik juga dilakukan setiap hari (untuk media sosial) untuk menunjukkan eksistensi BPOM di masyarakat dan pemangku kepentingan.

2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2025 di Kota Samarinda serta perluasan cakupan sosialisasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Kota Samarinda. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan diukur berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan sertifikat sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebagai penghargaan kepada sekolah atas komitmen sekolah dalam penerapan keamanan pangan. Sertifikasi ini dilakukan dengan memastikan pihak sekolah melakukan *self assessment* dengan melengkapi *check list* sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terdiri atas :

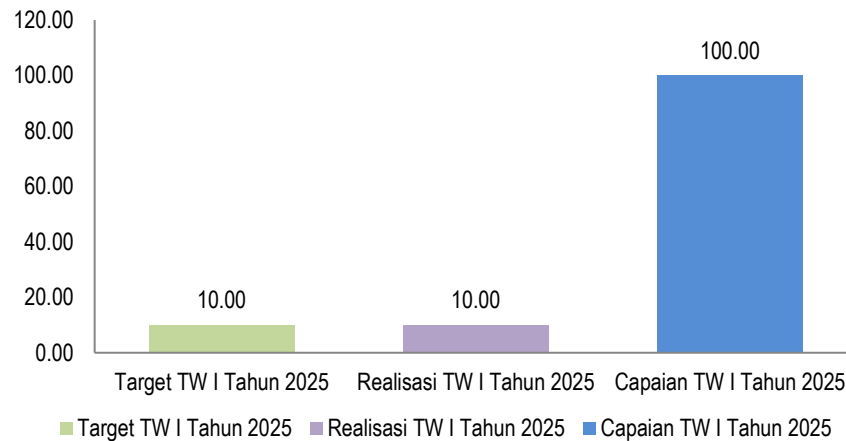
1. Check list Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
2. Check list Sarana Prasarana Keamanan Pangan
3. Dokumen Rencana Aksi Keamanan Pangan Sekolah

Adapun tahapan kegiatan PJAS tahun 2025 sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor Terpadu sebesar 25%
2. Sosialisasi Keamanan Pangan 20%
3. Bimtek Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan di Sekolah sebesar 25%
4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 25%
5. Pengawasan 5%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.19
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan I Tahun 2025



Tabel.....
Capaian Indikator Kinerja dan Target Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan I Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
10,00	10,00	100	Baik	

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Lokasi Penyedia keamanan pangan sekolah dapat diperoleh dari jalur distribusi pangan sekolah yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *e-commerce*. Waktu akses pangan sekolah adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan pangan sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan pangan sekolah adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan pangan sekolah, sosialisasi keamanan pangan sekolah, bimtek kader keamanan pangan sekolah, monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta pengawalan.

Tujuan intervensi keamanan pangan sekolah yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan sekolah terdiri dari SD/MI dan SMP/MTS, di Kota Samarinda. Target tahun 2025 adalah 10 sekolah baru, 10 sekolah pengawalan yang merupakan target intervensi 2024 dan perluasan cakupan sekolah sebanyak 35 sekolah. Hingga akhir triwulan I tahun 2025, progress program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang telah dilaksanakan adalah Audiensi dengan pemerintah Kota Samarinda. Capaian jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai target yang ditetapkan yaitu sebesar 100%, dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Target Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 adalah 10 sekolah, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Pada pelaksanaan kegiatan Intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Triwulan I 2025 beberapa kendala :

- Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga terjadi pemindahan lokus mengakibatkan tahapan program belum bisa diproses di bulan Februari 2025 sehingga dilakukan reviu target RAPK bulan selanjutnya (bulan Maret – November) dan menyurat usulan revisi target RAPK ke Biro Perencanaan dan keuangan.
- Advokasi terpadu di Kota Samarinda tertunda dari rencana pelaksanaan (bulan Maret 2025) karena Walikota dan Pejabat terkait mengikuti kegiatan rapat luar Kota pada tanggal yang telah direncanakan, kegiatan juga tidak dapat dilaksanakan hingga akhir Maret 2025 dikarenakan terkendala memasuki bulan Ramadhan yang telah diagendakan jadwal kegiatan lain seperti Forum Konsultasi Publik, Intensifikasi Pangan Takjil Ramadhan dan kegiatan KIE. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Pemerintah Kota Samarinda disepakati jadwal Advokasi Terpadu di Kota Samarinda akan dilaksanakan tanggal 29 April 2025, jadwal ini masih sesuai dengan timeline

pelaksanaan Advokasi pada Juknis program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (Januari - April).

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Melaksanakan kegiatan Advokasi Terpadu di Kota Samarinda sesuai jadwal yang telah disepakati pada 29 April 2025
- Melaksanakan tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan selanjutnya sesuai dengan rencana pelaksanaan dan target yang telah ditetapkan.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Aman pada tahun 2025.
- Koordinasi yang intensif dengan Kepala Sekolah untuk berkomitmen dalam menjalankan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan untuk memperoleh Sertifikasi pada tahun 2025.
- Berkoordinasi dengan fungsi lain untuk membantu petugas dalam pelaksanaan kegiatan Program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.
- Mendorong pemerintah daerah maupun sekolah yang diintervensi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan untuk dapat mereplikasikan program SAPA sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ke sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten/Kota tersebut;

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025		% capaian
QDB.001.051	Koordinasi Lintas Sektor	A	Advokasi/Tahubja/ Koordinasi Linsek	10	persen	10	persen	100

Program Pengawasan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target sebesar 100% terhadap target yang ditetapkan pada triwulan I. Namun demikian pada Kegiatan dan Anggaran yang mendukung indikator ini belum tercatat adanya realisasi pelaksanaan. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah koordinasi dengan pemerintah daerah dan masih menunggu informasi penjadwalan untuk kegiatan audiensi karena menyesuaikan dengan agenda kepala daerah yang masih padat sehingga tidak membutuhkan biaya untuk pelaksanaan kegiatan dan akomodasi petugas. Untuk keberhasilan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini dalam jangka panjang diperlukan kerjasama dan kolaborasi semua pihak termasuk para PKL di sekitar sekolah. Mereka harus diberikan pemahaman sehingga hanya akan menjual pangan yang aman.

3. Jumlah desa pangan aman

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan program nasional yaitu Desa Pangan Aman yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, memperkuat ekonomi desa/kelurahan.

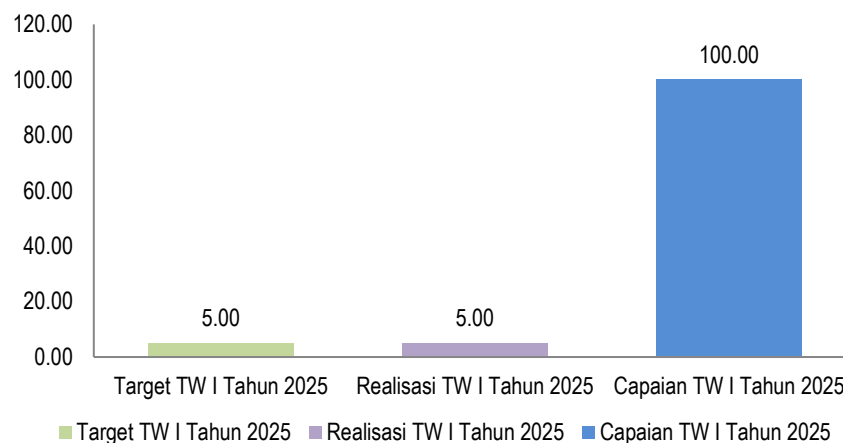
Penentuan desa yang akan diintervensi oleh BBPOM di Samarinda berdasarkan target jumlah desa yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di Kota Samarinda. Dari total target desa yang diintervensi, BBPOM di Samarinda harus mengintervensi minimal 1 Desa yang masuk kategori Desa *Stunting*.

Adapun tahapan dari Program Desa Pangan ini adalah sebagai berikut :

- Advokasi Kelembagaan Desa : 25 %
- Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) : 25 %
- Bimbingan Teknis Komunitas : 20%
- Fasilitasi Keamanan Pangan : 0%.
- Monitoring dan Evaluasi : 20%
- Pengawasan : 10 %

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.20
Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah desa pangan aman
Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025



Tabel 3.3
Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman
Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
5,00	5,00	100	Baik	

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain). Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program percepatan penurunan stunting. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, bimbingan teknis, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Hingga akhir triwulan I tahun 2025, progres program Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan adalah pengawalan terhadap desa yang sudah diintervensi tahun 2024. Kegiatan pengawalan yang telah dilaksanakan adalah penyebaran informasi keamanan pangan melalui whatsapp group serta mengikutsertakan kader dalam kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) BPOM RI agar pengetahuan kader keamanan pangan tetap terjaga dan meningkat.

Kegiatan lain yang telah dilaksanakan adalah koordinasi dengan pemerintah daerah dan masih menunggu informasi penjadwalan untuk kegiatan audiensi, karena menyesuaikan dengan agenda kepala daerah yang masih padat. Capaian jumlah desa pangan aman sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Target jumlah desa pangan aman tahun 2025 adalah 4 desa, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Pada pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman di Triwulan I 2025 terdapat kendala yaitu :

- Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga terjadi pemindahan lokus mengakibatkan tahapan program belum bisa diproses di bulan Februari 2025 sehingga dilakukan reviu target RAPK bulan selanjutnya (bulan Maret – November) dan menyurat usulan revisi target RAPK ke Biro Perencanaan dan keuangan.
- tahapan program Advokasi terpadu di Kota Samarinda tertunda dari rencana pelaksanaan (bulan Maret 2025) karena Walikota dan Pejabat terkait mengikuti kegiatan rapat luar kota pada tanggal yang telah direncanakan, kegiatan juga tidak dapat dilaksanakan hingga akhir Maret 2025 dikarenakan terkendala memasuki bulan Ramadhan yang telah diagendakan jadwal kegiatan lain seperti Forum Konsultasi Publik, Intensifikasi Pangan Takjil Ramadhan dan kegiatan KIE. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Pemerintah Kota Samarinda disepakati jadwal Advokasi Terpadu di Kota Samarinda akan dilaksanakan tanggal 29 April 2025, jadwal ini masih sesuai dengan timeline pelaksanaan Advokasi pada Juknis program Desa Pangan Aman (Januari - April).

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Melaksanakan kegiatan Advokasi Terpadu di Kota Samarinda sesuai jadwal yang telah disepakati pada 29 April 2025

- Melaksanakan tahapan program Desa Pangan Aman selanjutnya sesuai dengan rencana pelaksanaan dan target yang telah ditetapkan.
 - Keterlibatan Dinas Kesehatan dan OPD terkait lainnya seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan serta Dinas PMPTSP sangat mendukung keberlanjutan dari program desa pangan aman karena sejalan dengan regulasi UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan sebagaimana dirubah dengan UU No 6 Tahun 2023 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Pada pasal 68 ayat (1) dinyatakan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terwujudnya penyelenggaraan keamanan pangan di setiap rantai pangan secara terpadu”;
 - Pemilihan kader yang tepat dan sesuai kriteria akan mendorong keberhasilan dan keberlanjutan dari program Desa Pangan Aman
 - Pemilihan Komunitas sesuai kriteria terutama komunitas pelaku usaha (Pangan Siap Saji, Retail Pangan, Industri Rumah Tangga Pangan) yang tepat sasaran akan menunjang keberhasilan program desa pangan aman dalam mengimplementasikan keamanan pangan di sarana produksinya
 - Komitmen Kepala desa/lurah serta Tim Keamanan Pangan Desa dalam melaksanakan rencana aksi keberlanjutan program desa pangan aman pada tahun berikutnya sehingga dapat dilaksanakan secara mandiri
 - Mendorong OPD dan Pemerintah Desa melakukan replikasi untuk keberlanjutan program desa pangan aman dengan melaksanakan kegiatan secara mandiri dengan mengintegrasikan dengan program pembinaan UMKM serta penyuluhan dan pelatihan di bidang kesehatan, posyandu, program higiene sanitasi makanan, pengawasan post market PIRT, dll;
 -
- e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Jumlah desa pangan aman

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
QDB.002.054	Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	D	Mobling Hari Raya Keagamaan - Pembelian Sampel	1	KL	1	KL

Program Desa Pangan Aman pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target sebesar 100% terhadap target yang ditetapkan pada triwulan I. Namun demikian pada Kegiatan dan Anggaran yang mendukung indikator ini belum tercatat adanya realisasi pelaksanaan. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah koordinasi dengan pemerintah daerah dan masih menunggu informasi penjadwalan untuk kegiatan audiensi karena menyesuaikan dengan agenda kepala daerah yang masih padat sehingga tidak membutuhkan biaya untuk pelaksanaan kegiatan dan akomodasi petugas. Komunitas yang diintervensi pada program ini yaitu IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, dan lain-lain.

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

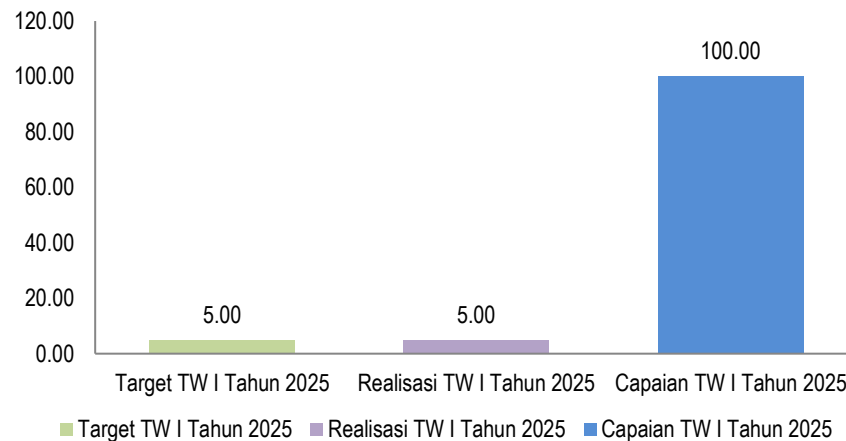
Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, BPOM melakukan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar. Penentuan pasar yang diintervensi oleh BBPOM di Samarinda tahun 2025 berdasarkan target jumlah pasar yang ditetapkan oleh pusat dilaksanakan di Kota Samarinda.

Adapun tahapan dari Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah sebagai berikut :

- Advokasi Kegiatan Terpadu 25%
- Bimtek Petugas Pengelola Pasar dan Penyuluhan Komunitas Pasar 25%
- Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar 20%
- Pengawasan Keamanan Pangan dan Monev 20%
- Pengawalan 10%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.21
Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025



Tabel 3.3
Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
5,00	5,00	100	Baik	

Pasar Baqa Kota Samarinda adalah pasar yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar yang diintervensi program pasar pangan aman berbasis komunitas di tahun 2025. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) yaitu tahapan advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan pengawalan. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku

kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi. Capaian tahapan program pasar aman dari bahan berbahaya di triwulan 1 tahun 2025 sesuai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 adalah 1 pasar, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Pada pelaksanaan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Triwulan I 2025 terdapat kendala yaitu :

- Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga terjadi pemindahan lokus mengakibatkan tahapan program belum bisa diproses di bulan Februari 2025 sehingga dilakukan revaluasi target RAPK bulan selanjutnya (bulan Maret – November) dan menyurat usulan revisi target RAPK ke Biro Perencanaan dan keuangan.
- tahapan program Advokasi terpadu di Kota Samarinda tertunda dari rencana pelaksanaan (bulan Maret 2025) karena Walikota dan Pejabat terkait mengikuti kegiatan di luar kota pada tanggal yang telah direncanakan, kegiatan juga tidak dapat dilaksanakan hingga akhir Maret 2025 dikarenakan terkendala memasuki bulan Ramadhan yang telah diagendakan jadwal kegiatan lain seperti Forum Konsultasi Publik, Intensifikasi Pangan Takjil Ramadhan dan kegiatan KIE. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Pemerintah Kota Samarinda

disepakati jadwal Advokasi Terpadu di Kota Samarinda akan dilaksanakan tanggal 29 April 2025, jadwal ini masih sesuai dengan timeline pelaksanaan Advokasi pada Juknis program Desa Pangan Aman (Januari - April).

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Melaksanakan kegiatan Advokasi Terpadu di Kota Samarinda sesuai jadwal yang telah disepakati pada 29 April 2025
- Melaksanakan tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas selanjutnya sesuai dengan rencana pelaksanaan dan target yang telah ditetapkan.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025.
- Perlu komitmen dari OPD terkait dan komunitas pasar agar dapat melanjutkan atau melakukan replikasi program intervensi pasar yang telah dilaksanakan, sehingga terwujud keberlangsungan program
- Mendorong komunitas pedagang dan pembeli untuk ikut serta dalam kegiatan intervensi pasar sehingga dapat menjamin keberlangsungan program baik pada saat intervensi berjalan maupun secara mandiri kedepannya.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
QDB.002.052	Pengadaan peralatan pendukung	A	Pengadaan Rapid test kit dan bahan KIE				
			- Belanja Reagen Rapid Test Kit	1	PKT	1	PKT
			- Belanja Reagen Rapid Test Kit Mikrobiologi	1	PKT	1	PKT

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target sebesar 100% terhadap target yang ditetapkan pada triwulan I. Kegiatan yang telah dilaksanakan pengadaan rapid test kit kimia dan mikrobiologi masing-masing sebanyak 1 paket yang akan digunakan saat sampling dan uji sampel di pasar yang diintervensi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

SK 5

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 5 pada tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	31	33.22	107.16	Sangat Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				107.16	Sangat Baik	

Tabel di atas menggambarkan target, realisasi dan capaian indikator kinerja pada sasaran kegiatan ke 5 tahun 2025 yang diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Pada tabel tersebut, capaian realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 33.22 % (Sangat Baik). Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 107.16 % dengan kriteria sangat baik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda terhadap target tahun 2024 telah tercapai dengan kategori sangat baik.

Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Ruang Lingkup UMKM: UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.
-

Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

- a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Untuk UMKM OBA:

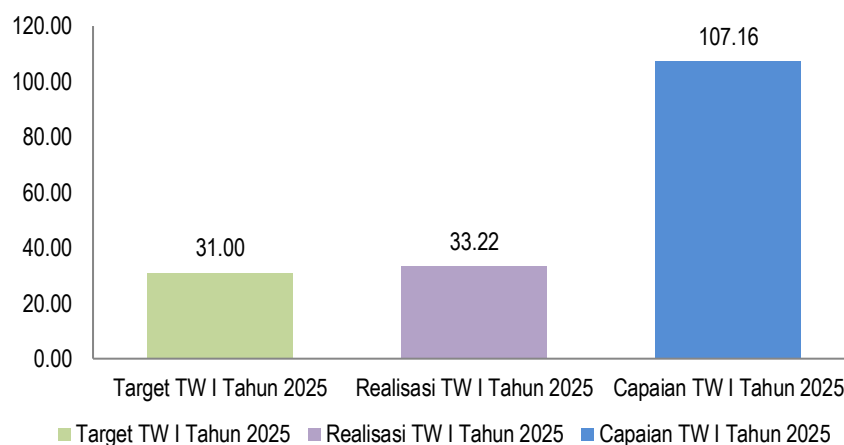
- 1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- 2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- 3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- 4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- 5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- 6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Untuk UMKM Kosmetik:

- 1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
- 2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- 3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- 4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.22
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan I Tahun 2025



Tabel 3.3
Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

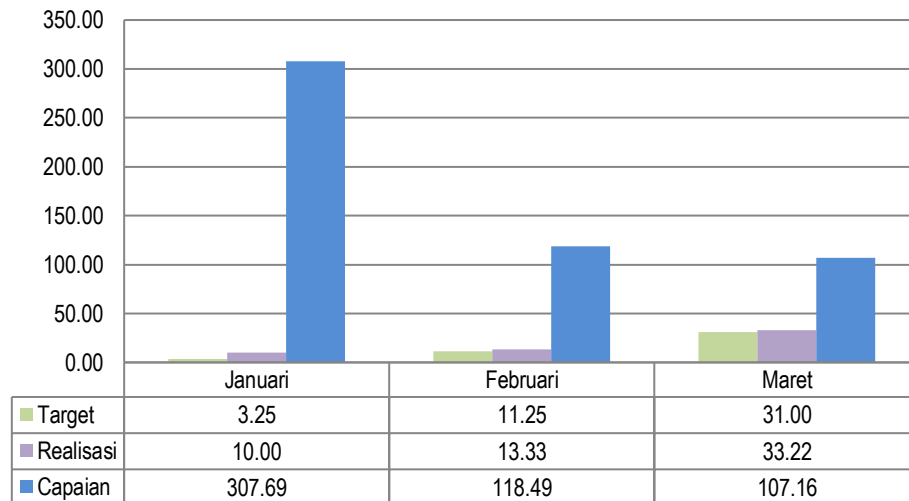
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
31.00	33.22	107.16	Sangat Baik	

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan I tahun 2025 sebesar 33.22 % dengan capaian sebesar 107.16 % dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.23

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan Bulan Sebelumnya



Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I, namun jika dilakukan perbandingan dengan realisasi selama 3 bulan Januari sampai dengan Maret dapat dilihat realisasi selama 3 bulan di TW I diatas target tiap bulannya dengan capaian di akhir TW I sebesar 107.16 %.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.4

Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80	33.22	41.53	Perlu Upaya Keras	▼

Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan I tahun 2025 jika dibandingkan terhadap target tahun 2025 capaian sebesar 41.53% dengan kategori **Perlu Upaya Keras**. Hal ini karena tahapan pendampingan masih berproses hingga akhir tahun dan realisasi akan dihitung bila seluruh tahapan pendampingan selesai dilaksanakan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada triwulan I, diperoleh capaian progress tahapan sebesar 107.16%, hal ini terjadi dikarenakan pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dilakukan sesuai timeline pendampingan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan berbagai upaya. Diawali dengan penerimaan pendaftaran calon peserta pendampingan pada bulan Februari.

Selanjutnya dilakukan Sosialisasi Izin Edar, dan pendampingan, meliputi bimbingan teknis, layanan konsultasi denah bangunan produksi, desk konsultasi terkait pemenuhan aspek cara produksi/pembuatan yang baik, desk konsultasi terkait pemenuhan dokumen, desk konsultasi terkait pemilihan bahan baku dan produk yang memenuhi ketentuan, serta desk konsultasi terkait akses melalui sistem e-sertifikasi, e-registrasi pangan olahan, asrot untuk obat bahan alam, dan notifikos untuk kosmetik.

Dengan dilaksanakan bimtek, pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan pemenuhan dokumen persyaratan dan ketentuan terkait sarana produksi pangan, obat bahan alam dan kosmetik menjadi meningkat. Bimbingan teknis dan pendampingan intensif sangat diperlukan oleh pelaku usaha agar dapat segera memenuhi persyaratan sehingga izin edar dapat segera diperoleh. Pada triwulan I telah dilaksanakan Penetapan Target UMKM yang akan didampingi untuk semua komoditi baik obat bahan alam, kosmetik Bimbingan Teknis secara daring untuk seluruh komoditi obat bahan alam dan kosmetik. Meskipun pendaftaran pendampingan telah ditutup, namun bila ada pelaku usaha baru yang membutuhkan pendampingan akan tetap memperoleh materi Bimtek dan didampingi oleh petugas secara penuh.

Permasalahan administratif maupun teknis banyak dialami oleh pelaku usaha. Beberapa permasalahan tersebut meliputi tidak memahami proses penerbitan atau pembaruan NIB menjadi versi RBA, tidak memahami proses penambahan dan/atau perbaikan KBLI, tidak memiliki NPWP atau NPWP berstatus KSWP tidak valid, kesulitan memiliki penanggung jawab teknis yang sesuai, tidak memahami teknologi proses produksi yang tepat. Terkait permasalahan tersebut, Balai Besar POM di Samarinda bekerja sama dengan DPMPSTSP Kabupaten/Kota untuk memudahkan pelaku usaha dalam proses terkait NIB, KKP Kabupaten/Kota terkait pembuatan NPWP dan/atau pembaruan status NPWP serta asosiasi profesi terkait penanggung jawab teknis.

Selain permasalahan di atas, banyak pula pelaku UMKM yang tidak memiliki fasilitas perangkat teknologi seperti komputer atau laptop. Sayangnya tidak semua lintas sektor di daerah dapat menyediakan fasilitas tersebut sehingga pembuatan dokumen menjadi terhambat. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang berkomitmen tinggi sehingga dapat melakukan pemenuhan dokumen meskipun tidak memiliki fasilitas perangkat tersebut.

Kendala yang dihadapi di triwulan I ini adalah sebagai berikut :

- Kurangnya komitmen pelaku usaha dalam menyelesaikan dokumen yang perlu disiapkan untuk pengajuan sertifikasi
- Metode pengajuan sertifikasi dan pendaftaran izin edar yang sudah menggunakan sistem on line yang

tidak bisa diimbangi kemampuan pelaku usaha di Bidang IT

- Kemampuan UMKM dalam menyiapkan dokumen persyaratan masih kurang
- Efisiensi Anggaran BPOM mempengaruhi metode pendampingan secara on site
- Pada evaluasi capaian kinerja bulan Februari dilakukan reviu target rapk dan disimpulkan target yang ditetapkan sudah tidak relevan karena perhitungan sebelumnya mengacu kepada tahapan kegiatan di DO RO tahun 2025 yang tidak sesuai dengan cara perhitungan pada IKU tahun 2025

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan sebagai berikut :

- Optimalisasi Pemakaian Media daring Zoom Meeting untuk melakukan pendampingan.
- Pendampingan pembuatan dokumen secara intensif oleh fasilitator untuk mempercepat dokumen mutu dan SOP UMKM yang sudah siap ruang produksinya secara onsite maupun online (Program JJS)
- Mereviu target RAPK bulan selanjutnya dan menyurat usulan revisi target RAPK ke Biro Perencanaan dan keuangan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
QDG.001.051	Advokasi dan Pendampingan UMKM	A	Pemeriksaan Sarana Produksi dalam rangka Pendampingan UMKM				
			- Komunikasi	1	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	3	KL	3	KL

Target pendampingan UMKM Balai Besar POM di Samarinda adalah 16 UMKM yang terdiri dari 12 UMK Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam, dan 3 UMKM Kosmetik. Pada triwulan I terealisasi sebanyak 1 UMKM yang didampingi. Balai Besar POM di Samarinda membuka pendaftaran pendampingan melalui media sosial dan jejaring lintas sektor sehingga banyak pelaku usaha mendaftar secara mandiri maupun diusulkan oleh lintas sektor. Balai Besar POM di Samarinda juga tidak menutup pendaftaran tersebut sepanjang tahun 2025, sehingga dimungkinkan ada penambahan jumlah UMKM yang didampingi hingga akhir tahun 2025.

Dalam rangka pendampingan UMKM, BBPOM di Samarinda memiliki inovasi Si Jebol (Seksi Sertifikasi Jemput Bola), JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) dan BTS (Boleh Tanya Si Jebol) untuk mempermudah UMKM dalam mendapatkan ijin edar produknya. Pada tahun 2025, inovasi SI Jebol berhasil meraih Top 24 Kompetisi Inovasi

Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Badan POM. Perluasan inovasi SI Jebol juga dilakukan untuk menjamin kebermanfaatan program ini dan dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat yaitu dengan program SI Jebol Goes to Kukar, Si Jebol Goes to Kelurahan, serta SI Jebol Masuk Desa. Selain itu, terdapat pula program Badan POM yaitu NUANSA untuk UMKM Obat Bahan Alam yang naik tahap CPOTB dan AKSELERASI Maturity untuk UMKM kosmetik yang berproses Sertifikasi CPKB. Kegiatan tersebut bersinergi dengan inovasi Balai Besar POM di Samarinda. .

Pendampingan intensif dilakukan oleh Balai Besar POM di Samarinda, dengan memanfaatkan teknologi terutama fasilitas Zoom Meeting melalui Program JJS (Jumat Jumpa SI Jebol) untuk pendampingan pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala dalam pendaftaran maupun pembuatan dokumen administratif. Intensifikasi program JJS, juga sebagai alternatif karena adanya efisiensi anggaran yang dilakukan Badan POM, sehingga pendampingan secara langsung (*onsite*) jumlahnya terbatas karena dampak efisiensi.

SK 6

**TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN
SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN
YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA**

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 6 pada tahun 2025 diukur dari 1 (satu) indikator yang merupakan **Indikator Kinerja Utama (IKU)**, yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda. Dari perhitungan 1 (satu) indikator tersebut, sampai dengan selesainya Triwulan I, diperoleh realisasi sebesar 3.00% terhadap target Triwulan I sebesar 7.50%, maka didapat capaian sebesar 40.0% dengan kriteria Kurang. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	7.50	3.00	40.00	Kurang	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				40.00	Kurang	

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan oleh penyidik pegawai negeri sipil menurut cara yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana dan Undang-Undang yang menjadi kewenangannya untuk mencari serta mengumpulkan bukti guna membuat terang suatu tindak pidana dan menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan

dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah Balai Besar POM di Samarinda.

Tahapan Penyidikan antara lain : (a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) yaitu suatu kegiatan pemberitahuan kepada jaksa penuntut umum secara tertulis bahwa telah dimulainya sebuah penyidikan; (b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU), yaitu penyerahan berkas perkara yang telah disusun untuk diserahkan kepada jaksa penuntut umum termasuk penyerahan perbaikan berkas atas petunjuk yang diberikan oleh Jaksa Peneliti melalui P-19); (c) P-21 yaitu suatu berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum); dan (d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum), yaitu kegiatan pelimpahan tersangka dan barang bukti kepada jaksa penuntut umum. Jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

Cara untuk menghitung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan adalah dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- a. SPDP sebesar 15% = Nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$;
- b. Tahap I sebesar 40% = Nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$;
- c. P21 sebesar 30% = Nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$; dan
- d. Tahap II sebesar 15% = Nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda

Balai Besar POM di Samarinda sampai pada Triwulan I Tahun 2025 telah melakukan penindakan kejahatan obat dan makanan sebanyak 1 (Satu) perkara dari target perkara tahun 2025 sebanyak 5 (lima) perkara.. Adapun rincian realisasi kinerja penindakan Triwulan I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

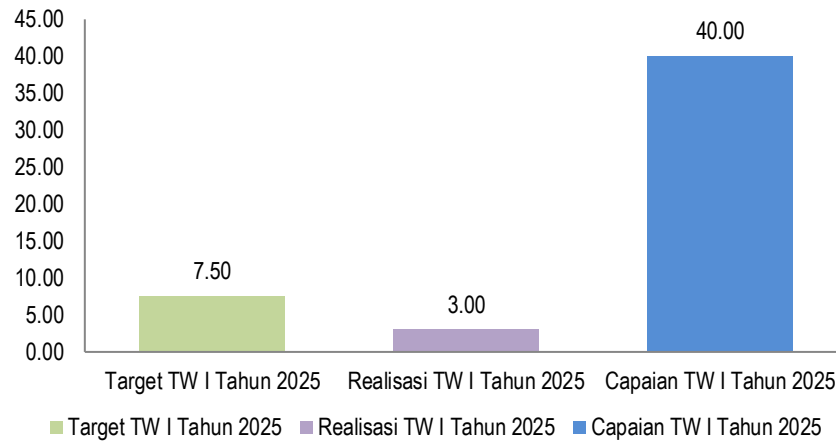
Tabel
Capaian Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Tahapan Penyidikan	Jumlah Perkara TW I Tahun 2025	Perkara Carry Over	Target Perkara Tahun 2025
SPDP	1	-	5
Tahap I	-	-	
P-21	-	-	
Tahap II	-	-	

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.24

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I Tahun 2025



Tabel 3.3

Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

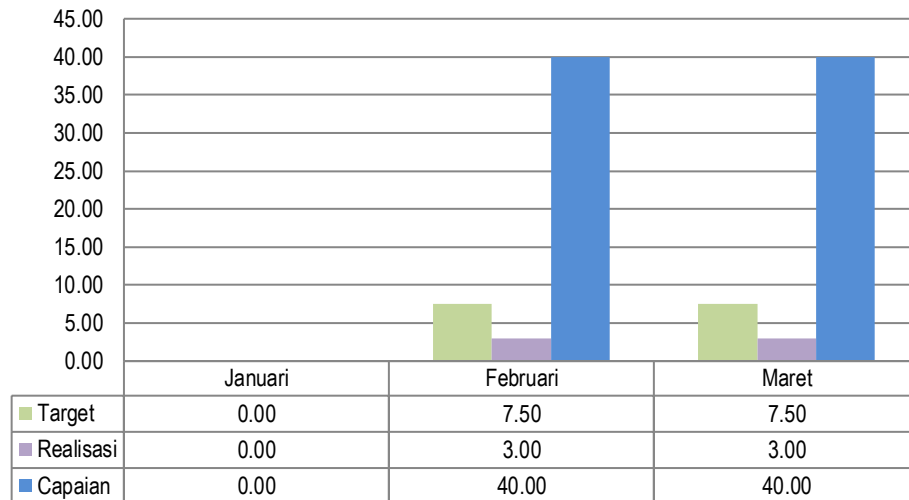
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
7.50%	3.00%	40.00%	Kurang	

Pada gambar di atas, target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda triwulan I tahun 2025 sebesar 7.50% dengan realisasi triwulan I tahun 2025 sebesar 3.00%, maka diperoleh Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda sebesar 40.00% dengan kategori “**Kurang**”, hal ini karena pelaksanaan kegiatan mengikuti target renlak setelah adanya efisiensi anggaran namun karena di akhir bulan Maret terdapat relaksasi anggaran blokir sehingga pada perhitungan capaian kinerja triwulan I ini menggunakan data target renlak semula yang mengakibatkan terdapat gap yang besar antara target yang sudah ditetapkan dengan realisasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.25

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda dengan Bulan Sebelumnya



Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I, namun jika dilakukan perbandingan dengan realisasi bulan sebelumnya pada Triwulan I Tahun 2025 dapat dilihat bahwa pada bulan Januari belum terdapat target karena masih proses perencanaan kegiatan di tahun 2025, realisasi pada bulan Februari dan Maret adalah sebesar 3.00% dari target sebesar 7.50%, dengan realisasi tersebut didapat capaian bulan Februari, dan Maret terhadap target bulan tersebut adalah sebesar 40.00%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.4

Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
92.50%	3.00%	3.24%	Perlu Upaya Keras	▼

Pada gambar diatas, target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 sebesar 92.50% dengan realisasi sampai dengan triwulan I tahun 2025 sebesar 3.00% maka diperoleh capaian sebesar 3.24% terhadap target tahun 2025. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa realisasi triwulan I tahun 2025 belum mencapai target akhir tahun 2025 dan masuk kategori **Perlu Upaya Keras**, hal ini karena tahapan-tahapan kegiatan masih berproses dan masih dalam periode

triwulan pertama sehingga perlu dilakukan upaya yang konsisten dalam pelaporan komponen penyusun capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda ini agar pada akhir tahun 2025 target dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Dalam menjalani proses pencapaian sasaran kegiatan terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada Triwulan I Tahun 2025 menemui kegagalan dan beberapa kendala, antara lain :

- Adanya perubahan perencanaan dan target perkara di awal Tahun 2025 yang dilakukan berdasarkan target efisiensi anggaran yaitu 2 (dua) perkara. Dengan perencanaan awal dengan target 2 perkara, didapatkan prediksi capaian IKU yang harusnya adalah sebesar 7.50% pada Triwulan I Tahun 2025. Namun, pada pertengahan akhir bulan Maret 2025 terdapat relaksasi anggaran blokir untuk beberapa kegiatan yang berkaitan langsung dengan tugas dan fungsi Badan POM, dan berdasarkan pembahasan antara Unit pengampu yaitu Direktorat Penyidikan BPOM dan Biro Perencanaan Keuangan BPOM maka disepakati target disesuaikan menjadi target awal yaitu sebanyak 5 (lima) perkara. Dengan penyesuaian target sebanyak 5 perkara tersebut, maka perhitungan capaian IKU turun menjadi 3.00% yang mana tidak dapat mencapai target Triwulan I sesuai perencanaan.
- Masih kurangnya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas, utamanya kemampuan taktikal di lapangan dalam mengungkap kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di kondisi saat ini yang semakin canggih dan sistematis;
- Belum terlaksananya kegiatan *join investigation* dengan UPT lain untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan dari UPT lain dalam metode pengungkapan kejahatan sediaan farmasi dan pangan di wilayah kerjanya.
- Pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan semakin adaptif terhadap cara kerja Badan POM dalam pengungkapan kejahatan dan semakin cerdik dalam menjalankan tindak kejahatannya untuk lepas dari deteksi dan jerat hukum;
- Semakin canggih pelaku kejahatan dalam menjalankan tindak kejahatannya yang tersistem dengan mempelajari cara kerja bpom dalam mengungkap kejahatan, juga berkembangnya pola pikir pelaku kejahatan untuk mencurangi regulasi yang ada
- Kurangnya kemampuan, keahlian serta wawasan petugas dalam menghadapi tantangan dari pelaku kejahatan yang makin profesional, adaptif dan sistematis dalam melakukan aksi kejahatannya, utamanya keterampilan di lapangan;

Upaya perbaikan yang akan dilaksanakan selanjutnya guna meningkatkan pencapaian sasaran kegiatan terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda adalah sebagai berikut :

- Segera melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dengan target perkara penyidikan yang semula 2 (dua) target perkara penyidikan menjadi 5 (lima) target perkara;
- Tetap menjaga koordinasi dan komunikasi yang sudah terjalin baik dengan Criminal Justice System (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) sejak sebelum Operasi Penindakan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam beracara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan terkait kewenangan ataupun metode/cara kerja yang dilakukan PPNS;
- Dilakukan diseminasi kepada semua petugas tim penindakan apabila ada pegawai yang mengikuti pelatihan
- Melakukan koordinasi ke PPSDM POM untuk menyelenggarakan pelatihan PPNS Perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam mengungkap kejahatan di kondisi saat ini yang makin profesional, adaptif dan sistematis dalam melakukan aksi kejahatannya; dan
- Perlu dilakukan kegiatan join investigation dengan UPT lain yang tertunda pada tahun 2024 yang lalu untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan dari UPT lain dalam metode pengungkapan kejahatan sediaan farmasi dan pangan di wilayah kerjanya.
- Melakukan reviu target RAPK bulan selanjutnya dan mengajukan perubahan target RAPK ke Biro Perencanaan dan Keuangan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
di Balai Besar POM di Samarinda

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
QCD.U37.051	Operasi Intelijen	B	Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				
			- Canva Account	1	PKT	1	PKT
			- Pembelian Sampel	2	PKT	2	PKT
QCD.U37.054	Operasi Penindakan	A	Operasi Penindakan				
			- Perjalanan Dinas Biasa	1	TR	1	TR
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	1	TR	1	TR
QCD.U37.055	Pemberkasan	A	Pemberkasan				
			- Biaya PNBP Penerbitan KTP PPNS	1	PKT	1	PKT
			- Perjalanan Dinas Biasa	2	TR	2	TR
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	1	TR	1	TR

- Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja adalah pelaksanaan operasi intelijen dan operasi penindakan secara rahasia serta terencana sehingga meminimalisir adanya potensi kebocoran informasi telah dilakukan secara optimal;
- Kegiatan penggalangan yang sudah dilakukan pada Triwulan 1 merupakan suatu upaya pembinaan terhadap pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga dapat dijadikan dasar bahwa dalam proses penyidikan terhadap pelaku sudah dilakukan pembinaan. Kegiatan penggalangan juga berfungsi sebagai proses deteksi terhadap kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan;
- Pembentukan jejaring informasi yang berkelanjutan tentang kasus tindak pidana di bidang Obat dan Makanan yang terjadi di wilayah Kalimantan Timur;
- Pada fungsi penindakan tahun 2025 telah melakukan manajemen risiko dalam rangka mencapai keberhasilan penindakan. Dilakukan identifikasi risiko pada seluruh pegawai di fungsi penindakan. Daftar risiko memuat uraian peristiwa dan penyebab risiko. Selanjutnya dilakukan pengendalian risiko yang meliputi tindakan mitigasi hingga memperoleh tingkat risiko mitigasi yang rendah atau dapat dikendalikan yang tidak menghambat dalam capaian persentase keberhasilan di fungsi penindakan. Indikator keberhasilan manajemen risiko adalah dengan tercapai keberhasilan penindakan pada Tahun 2025; dan
- Penyidik Pegawai Negeri Sipil yang kompeten dalam melaksanakan Koordinasi Criminal Justice System (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) dari sejak sebelum operasi penindakan sampai proses penyidikan berlangsung untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam beracara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan serta dapat mempercepat proses penyelesaian perkara.

SK 7

**TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI
KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI
DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI
WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI
SAMARINDA**

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 7 pada tahun 2025 diukur dari 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**, yaitu persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Samarinda. Dari perhitungan 1 (satu) indikator tersebut, diperoleh capaian sebesar 100% dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Katgeori	Notifikasi Warna
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				100.00	Baik	

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
- Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan

Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

- 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun); dan
- 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Cara untuk menghitung persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%);
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%); dan
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%).

Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

1. **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar**

Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan I dihitung berdasarkan capaian pelaporan kegiatan patroli siber dan penjejak digital (profiling siber). Balai Besar POM di Samarinda pada Triwulan I Tahun 2024 telah melakukan pelaporan hasil kegiatan patroli siber dan penjejak digital (profiling siber) dengan tepat waktu setiap bulannya. Target triwulan I yang ditetapkan pada sasaran kegiatan ini adalah sebesar 50.00%. Realisasi kinerja triwulan I untuk sasaran kegiatan ke-7 sebesar 50.00%, sehingga capaian sasaran kegiatan ke-7 pada triwulan I sebesar 100.00% dengan kriteria Baik. Adapun rincian realisasi kinerja penindakan triwulan 1 tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel

Capaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Fungsi						Nilai Kinerja		
Patroli Siber			Profiling Siber					
Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret
Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	100.00 %	100.00 %	100.00 %

Hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan yang dilaporkan pada akhir tahun, progresnya di triwulan I Tahun 2025 ini adalah NIHIL. Hal ini disebabkan karena belum adanya rekomendasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Cegah Tangkal pada periode ini. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Samarinda tetap aktif melalui kegiatan mandiri cegah tangkal, salah satunya dengan melaksanakan penggalangan pemangku kepentingan dalam kegiatan **AKSI MOHAK, AWASI bersama MOLEN MAHAKAM, Masyarakat Online Lapor E-Commerce Nakal** yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2025 secara daring melalui Zoom Meeting, dimana kegiatan ini menyasar pelaku usaha distribusi kosmetik dan masyarakat umum pengguna kosmetik. Hasil evaluasi kegiatan menunjukan persentase respon positif sebesar 100 % dengan rincian sebagai berikut :

Tabel

Hasil Survei Kegiatan Penggalangan Pemangku Kepentingan Triwul I Tahun 2025

Jumlah Responden	20
Nilai yang diberikan Responden < 30	0
Nilai yang diberikan Responden >= 30	20
Responden yang memberikan Respon Positif (min. 30)	20
% Respon Positif	100 %

Sedangkan untuk laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan yang dilaporkan di akhir tahun 2025, pada triwulan I tahun 2025 ini disampaikan perkembangan pengumpulan data kerawanan kejahatan. Data tersebut berasal dari beberapa sumber, yaitu hasil investigasi awal, hasil pemeriksaan sarana rutin, hasil pengujian aparat penegak hukum, saksi ahli pengujian dan saksi ahli perundang-undangan. Pada periode ini dilaporkan bahwa sebesar 100.0 % data yang disampaikan telah disetujui, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel

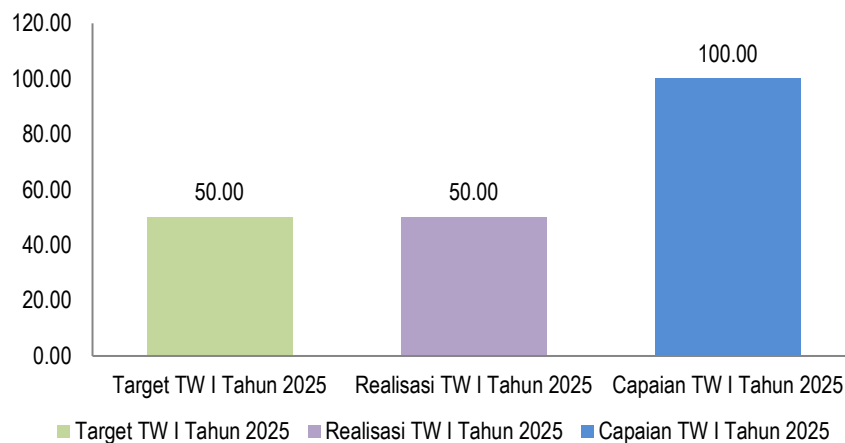
Capaian Pemetaan Kerawanan Kejaharan Triwulan I Tahun 2025

Data Masuk	Data Disetujui	Data Ditolak		Data yang Dihold	Persentase Data Disetujui
		Perlu Perbaikan	Tidak Perlu Perbaikan		
11	10	0	1	0	100.0 %

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Gambar 3.26

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan I Tahun 2025



Tabel 3.3

Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

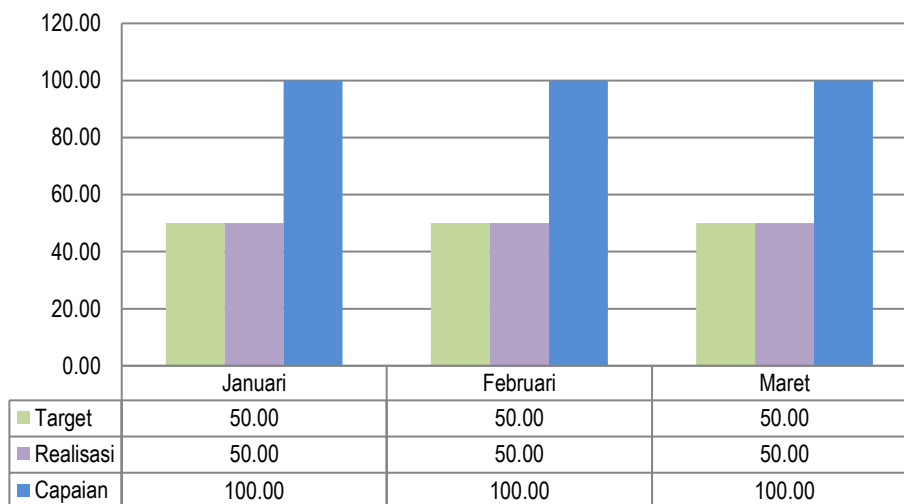
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
50.00%	50.00%	100.00%	Baik	

Pada gambar di atas, target persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar triwulan I tahun 2025 sebesar 50% dengan realisasi triwulan I tahun 2025 sebesar 50%, maka diperoleh capaian persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.27

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan Bulan Sebelumnya



Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena saat ini masih berada pada triwulan I, namun jika dilakukan perbandingan dengan realisasi selama 3 bulan pada Triwulan I Tahun 2025 dapat dilihat realisasi pada bulan Januari, Februari, dan Maret adalah sebesar 50% sesuai dengan target pada bulan tersebut yang juga sebesar 50%, dengan realisasi tersebut didapat capaian bulan Januari, Februari, dan Maret terhadap target bulan tersebut adalah sebesar 100%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.4

Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90.00%	50.00%	55.56%	Perlu Upaya Keras	▼

Pada gambar diatas, target persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 sebesar 90.00% dengan realisasi triwulan I tahun 2025 sebesar 50.00% maka diperoleh capaian sebesar 55.56% terhadap target tahun 2025. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa realisasi triwulan I tahun 2025 belum mencapai target akhir tahun 2025 dan masuk kategori **Perlu Upaya Keras**, hal ini karena penilaian bersifat kumulatif, masih berproses sampai akhir tahun sehingga perlu dilakukan upaya yang konsisten dalam pelaporan komponen penyusun capaian persentase laporan analisis kejahatan sediaan

farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar ini.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai Besar POM di Samarinda tidak terlepas dari kinerja setiap personel dalam mencapai target kinerja personal yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang mendukung pencapaian kinerja ini antara lain :

- Pelaksanaan pelatihan internal kepada personil baru, sehingga seluruh anggota tim memiliki kompetensi yang setara dalam melaksanakan penelusuran siber dan profiling sesuai standar yang ditetapkan;
- Pembagian tugas yang jelas dan terstruktur, sehingga setiap personil memahami tanggung jawabnya masing-masing, mengoptimalkan kinerja individu dan mempercepat penyelesaian pekerjaan tim;
- Komitmen yang kuat dari seluruh tim untuk memenuhi standar kualitas pelaporan, baik dari aspek ketepatan waktu, kelengkapan, maupun kedalaman analisis;
- Kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas, memastikan seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan secara konsisten dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan; dan
- Pelaksanaan evaluasi berkala sebelum batas akhir pelaporan, untuk memastikan setiap laporan yang disusun telah memenuhi standar kualitas dan ketepatan waktu, sekaligus memperbaiki potensi kekurangan lebih awal.

Namun demikian, dalam proses kegiatan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan menemukan kendala-kendala, antara lain :

- Luasnya wilayah pengawasan, sehingga membutuhkan upaya lebih dalam pemetaan dan pemantauan di seluruh wilayah;
- Keengganan pelaku usaha untuk diberikan edukasi, baik karena kurangnya pemahaman, ketakutan terhadap sanksi, ataupun rasa tidak perlu terhadap edukasi;
- Penjualan produk ilegal secara daring melalui grup-grup media sosial privat, yang sulit dideteksi dengan patroli biasa; dan
- Belum optimalnya segmentasi sasaran cegah tangkal, sehingga edukasi belum sepenuhnya menjangkau pengguna utama masing-masing jenis produk, seperti remaja untuk kosmetik, atau pekerja lapangan untuk obat tradisional.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan pencapaian kinerja kedepannya adalah sebagai berikut :

- Optimalisasi inovasi MOLEN Mahakam, yaitu memperluas sosialisasi pelaporan produk ilegal melalui kanal

daring yang mudah diakses masyarakat.

- Pembuatan saluran informasi Balai melalui akun resmi yang aktif membagikan informasi kepada masyarakat termasuk pelaku usaha terkait produk obat dan makanan ilegal.
- Peningkatan intensitas kegiatan cegah tangkal di kabupaten/kota, dilakukan secara berkala dan bertahap agar seluruh wilayah mendapatkan intervensi cegah tangkal, dengan target minimal 1 kab/kota per tahun.
- Penguatan kerja sama dengan penanggung jawab media sosial, khususnya medsos lokal dan admin grup, untuk memperluas jangkauan pemantauan dan edukasi komunitas.
- Sosialisasi aktif tentang MOLEN Mahakam melalui berbagai kanal, seperti Instagram, Facebook, dan grup-grup komunitas lokal, untuk meningkatkan partisipasi pelaporan masyarakat.
- Penerapan segmentasi sasaran edukasi cegah tangkal, dengan menyesuaikan pendekatan terhadap kelompok pengguna masing-masing komoditas.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel ...
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW I 2025		Realisasi TW I 2025	
-	-	-	-	-	-	-	-

Kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator pada Triwulan I tahun 2025 adalah kegiatan patroli siber, penjejukan digital (profilng siber), pengumpulan data kerawanan kejahatan dan kegiatan cegah tangkal kejahatan obat dan makanan. Kegiatan cegah tangkal pada triwulan I ini dilakukan melalui penggalangan pemangku kepentingan dalam kegiatan **AKSI MOHAK, AWASI bersama MOLEN MAHAKAM, Masyarakat Online Lapor E-Commerce Nakal** yang dilaksanakan bagi pelaku usaha distribusi kosmetik dan masyarakat umum pengguna kosmetik.

SK 8

LAYANAN PUBLIK
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
YANG PRIMA

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 8 pada tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	-	-			
Nilai Sasaran Strategis (NSS)						

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 8 terhadap target tahun 2024 diperoleh dari 1 indikator, yaitu Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda. Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025, karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2025. Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Mekanisme dan Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- Profesionalitas SDM (25%);
- Sarana Prasarana (18%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- Konsultasi dan Pengaduan (10%); dan
- Inovasi(12%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Adapun kategori nilai sebagai berikut :

Tabel
Kategori Indeks Pelayanan Publik

Rentang Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025, karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-

SK 9

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 9 pada tahun 2025 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-
	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-
	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				-	-	-

Hasil penilaian Nilai Pembangunan ZI, Nilai AKIP, Nilai Kinerja Anggaran dan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat

dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1. Memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan;
2. Menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM.

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan revidi oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

No	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	Komponen Hasil	Bobot
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-

2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar di Samarinda yang optimal salah satu indikator kinerja sasaran adalah Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu implementasi area perubahan reformasi birokrasi.

Evaluasi AKIP berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM terdiri dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian dengan pembobotan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kinerja (24%) meliputi aspek:

- a. Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia (4.8%)
- b. Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (*cascading*) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (*crosscutting*) (7.2%)
- c. Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan (12%)

2. Pengukuran Kinerja (24%) meliputi aspek:

- a. Pengukuran Kinerja telah dilakukan (4.8%)
- b. Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan (7.2%)
- c. Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian *Reward* dan *Punishment*, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien (12%)

3. Pelaporan Kinerja (12%) meliputi aspek:

- a. Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja (2.4%)
- b. Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya (3.6%)
- c. Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya (6%)

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (20%) meliputi aspek:

- a. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan (4%)
- b. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai (6%)
- c. Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja (10%)

5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:

- a. Kinerja yang dilaporkan (*output*) (7.5%)
- b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (12.5%)

Pencapaian target indikator kinerja utama Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2024. Nilai capaian indikator kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

Predikat nilai AKIP

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-

3. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator

Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Nilai IKPA dapat dilihat realisasinya setiap bulan pada aplikasi Omspan, sedangkan nilai EKA dilakukan penilaian pada akhir tahun dan dapat dilihat realisasi nya pada aplikasi Smart DJA.

Nilai Kinerja Anggaran dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$(\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran:

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d 60	Kurang	2
60,01 s.d 80	Cukup	3
80,01 s.d 90	Baik	4
90,01 s.d 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Meskipun penilaian kinerja baru akan dilakukan di akhir tahun, namun pada triwulan I tahun 2025 ini terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang kinerja yaitu :

- Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN sebesar Rp 21.573.573.000,- pada bulan Februari sehingga perlu dilakukan revisi DIPA dengan mengutamakan untuk pemenuhan operasional kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran gaji pegawai dan perlu menyusun langkah-langkah strategi dalam pelaksanaan kegiatan dengan adanya efisiensi anggaran
- Adanya surat dari Sestama terkait Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran untuk beberapa RO di akhir bulan Maret sehingga perencanaan yang sudah disusun harus dilakukan perubahan kembali

Untuk itu perlu dilakukan upaya perbaikan kedepannya yaitu:

- Melakukan revisi DIPA dengan melakukan pembukaan blokir dan menyesuaikan kembali RPD untuk TW selanjutnya
- Menyusun kembali rencana kegiatan untuk RO yang mengalami Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-

4. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko.

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam

suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- a. Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- b. Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama
- a. **Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan I Tahun 2025**
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.
- b. **Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya**
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.
- c. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025**
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.
- d. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**
-
- e. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
-

III.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.118
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	Timeline	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	% capaian sebesar 98,71% di Tahun 2024 dalam kategori Cukup	1. Monitoring hasil evaluasi penandaan dari kedeputian untuk menyamakan penilaian penandaan pusat dan UPT 2 Penguatan dan intensifikasi pengawasan post market 3 Intensifikasi sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPKB dan CPOTB 4. Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa masuk ke laboratorium mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di <i>emergency exit</i> 5. Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi	1. Desember 2024 2-4. TW I 2025	1. Melakukan pembahasan bersama seluruh anggota tim secara berkala terkait hasil evaluasi penandaan dari Pusat agak kedepannya penilaian penandaan UPT bisa sama dengan penilaian yang dilakukan oleh Pusat 2. Membuat surat permohonan penutupan celah <i>emergency exit</i>	Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi	TW II 2025	Tahun 2024 merupakan tahun akhir Renstra sehingga tidak dapat dinilai terhadap capaian kinerja setelah rencana aksi selesai
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	% capaian sebesar 102,59% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	1. Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa masuk ke laboratorium mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di <i>emergency exit</i> 2. Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi	TW I 2025	Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa masuk ke laboratorium mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di <i>emergency exit</i>	Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi	TW II 2025	Tahun 2024 merupakan tahun akhir Renstra sehingga tidak dapat dinilai terhadap

								capaian kinerja setelah rencana aksi selesai
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	% capaian sebesar 101,17% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	1. Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa masuk ke laboratorium mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di <i>emergency exit</i> 2. Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi	TW I 2025	Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa masuk ke laboratorium mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di <i>emergency exit</i>	Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi	TW II 2025	Tahun 2024 merupakan tahun akhir Renstra sehingga tidak dapat dinilai terhadap capaian kinerja setelah rencana aksi selesai
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	% capaian sebesar 103,10% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	1. Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa masuk ke laboratorium mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di <i>emergency exit</i> 2. Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi	TW I 2025	Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa masuk ke laboratorium mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di <i>emergency exit</i>	Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi	TW II 2025	Tahun 2024 merupakan tahun akhir Renstra sehingga tidak dapat dinilai terhadap capaian kinerja setelah rencana aksi selesai
5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah	% capaian sebesar 100,20% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	1. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarkan informasi keamanan Obat dan Makanan. 2. Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi,	Tahun 2025	1. Penguatan peran dalam menjalin kemitraan dengan lintas sektor seperti pemda, media lokal, dan institusi pendidikan dalam			Tahun 2024 merupakan tahun akhir Renstra sehingga tidak dapat dilihat

	kerja Balai Besar POM di Samarinda		informasi dan edukasi kepada Masyarakat		menyebarkan informasi Obat dan Makanan. 2. Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dan sarana layanan kesehatan dalam menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen, contohnya dengan pemasangan banner, poster, dan pamflet edukasi. 3. Menerapkan Pedoman Strategi KIE Obat dan Makanan		kondisi akhirnya
6	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	% capaian sebesar 99,43% di Tahun 2024 dalam kategori Cukup	1. Penguatan peran UPT BPOM di daerah dalam menjalin kemitraan dengan lintas sektor seperti pemda, media lokal, dan institusi pendidikan dalam menyebarkan informasi Obat dan Makanan. 2. Meningkatkan jumlah kemitraan dan edukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja untuk menjadi peer educator dalam menyebarkan informasi Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA	Tahun 2025	1. Penguatan peran UPT BPOM di daerah dalam menjalin kemitraan dengan lintas sektor seperti pemda, media lokal, dan institusi pendidikan dalam menyebarkan informasi Obat dan Makanan. 2. Meningkatkan jumlah kemitraan dan edukasi		Tahun 2024 merupakan tahun akhir Renstra sehingga tidak dapat dilihat kondisi akhirnya

			Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll		kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja untuk menjadi peer educator dalam menyebarkan informasi Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll			
7	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	% capaian sebesar 100,98% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	1.U1 (Persyaratan Pelayanan) : Publikasi Informasi layanan Konsultasi SiJebol via WA dan layanan konsultasi JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) melalui zoom meeting 2.U3 (Waktu Penyelesaian) : Publikasi Informasi Waktu Penyelesaian Layanan melalui IG Balai. 3.U.9 (Sarana dan Prasarana) : Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pelayanan publik khususnya dukungan terhadap layanan berbasis digital melalui penyediaan jaringan internet yang baik dan kuat.	Tahun 2025	1.U1 (Persyaratan Pelayanan) : Publikasi Informasi layanan Konsultasi SiJebol via WA dan layanan konsultasi JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) melalui zoom meeting 2.U3 (Waktu Penyelesaian) : Publikasi Informasi Waktu Penyelesaian Layanan melalui IG Balai. 3.U.9 (Sarana dan Prasarana) : Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pelayanan			Tahun 2024 merupakan tahun akhir Renstra sehingga tidak dapat dilihat kondisi akhirnya

					publik khususnya dukungan terhadap layanan berbasis digital melalui penyediaan jaringan internet yang baik dan kuat.			
8	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	% capaian sebesar 100,00% di Tahun 2024 dalam kategori Baik	1. Pelaksanaan tindaklanjut rekomendasi pemeriksaan pada bulan berikutnya 2. Penyusunan renlak pemeriksaan dengan memperhatikan rekomendasi tindaklanjut	Tahun 2025	Melakukan tindaklanjut rekomendasi pada pemeriksaan di bulan selanjutnya			Tahun 2024 merupakan tahun akhir Renstra sehingga tidak dapat dilihat kondisi akhirnya
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	% capaian sebesar 100,11% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	1. Ketua tim aktif mengontrol drive tindaklanjut hasil pengawasan untuk melakukan verifikasi dan segera melaporkan kepada kepala UPT untuk penandatanganan surat 2. Pro aktif kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti temuan dan melakukan desk capa ditempat	Tahun 2025	1. Melakukan kontrol drive tindaklanjut hasil pengawasan secara rutin 2. Melakukan desk capa ditempat 3. Mengirimkan surat TL via whatsapp maupun email			% capaian sebesar 129,05% di TW I 2025 dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan
10	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	% capaian sebesar 95,05% di Tahun 2024 dalam kategori Cukup	1. Peningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha terhadap cara produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan 2. Prioritas pemeriksaan pada sarana yang memiliki riwayat pelanggaran/temuan untuk melindungi masyarakat	1.Desember 2024 2.Tahun 2025	1.Memberikan pembinaan kepada pelaku usaha saat pemeriksaan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas produksi dan produknya di tahun berikutnya akan dilakukan prioritas pemeriksaan			Tahun 2024 merupakan tahun akhir Renstra sehingga tidak dapat dilihat kondisi akhirnya

					pada sarana yang memiliki riwayat pelanggaran/temuan untuk melindungi masyarakat 2. Memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (CAPA) hasil inspeksi			
11	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	% capaian sebesar 105,87% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	1. Melengkapi profil pelaksana pelayanan pada SIPP dengan penilaian kinerjanya 2. Melengkapi sumber daya yang mendukung keberlanjutan inovasi berbentuk payung hukum serta sarpras yang dibutuhkan dan mengikutsertakan inovasi pelayanan publik dalam lomba inovasi	1.Tahun 2025 2.Desember 2024	Mengikutsertakan inovasi pelayanan publik dalam lomba inovasi	Melakukan pemutakhiran SIPP dan Melengkapi profil pelaksana pelayanan pada SIPP dengan penilaian kinerjanya		Hasil pengukuran indikator kinerja ini baru akan dapat diperoleh pada akhir tahun 2025
12	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	% capaian sebesar 100,25% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	1. Pendampingan proses sertifikasi dan pendaftaran produk oleh petugas fasilitator di BBPOM di Samarinda melalui Program JJS 2. Pendampingan pembuatan dokumen secara intensif oleh fasilitator untuk mempercepat dokumen mutu dan SOP UMKM yang sudah siap ruang	Tahun 2025	Pendampingan secara intensif UMKM target baik onsite maupun daring mellaui program JJS			% capaian sebesar 107,16% di TW I 2025 dalam kategori Sangat Baik

			produksinya secara onsite maupun online (Program JJS)					
13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	% capaian sebesar 100,06% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	1. Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholder kunci dalam penyelenggaraan KIE guna memberikan daya ungkit terhadap manfaat dan dampak bagi masyarakat. 2. Meningkatkan kapasitas serta mendorong kreativitas petugas pelaksana KIE dalam memberikan layanan KIE kepada masyarakat. 3. Memperhatikan data-data hasil pengawasan, survei kesadaran masyarakat, isu dan perkembangan terkini atau data lainnya yang relevan dalam pemilihan topik atau materi konten dalam pelaksanaan KIE langsung maupun melalui media sosial dan non media sosial. 4. Perlu mengoptimalkan strategi KIE ke komunitas perempuan dan organisasi kewanitaan serta meningkatkan peran dan mendorong keterlibatan kelompok sasaran laki-laki dalam KIE 5. Perlu meningkatkan promosi dan sosialisasi kegiatan KIE, misalnya melalui kampanye digital, kolaborasi dengan influencer, dan program edukasi berbasis masyarakat.	Tahun 2025	1. Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholder terkait dalam kegiatan KIE sesuai dengan tema KIE 2. Peningkatan kapasitas petugas pelaksana KIE 3. Pemilihan topik KIE menyesuaikan dengan Pedoman Pelaksanaan KIE dan menyesuaikan dengan isu dan perkembangan terkini 4. Mengadakan kegiatan KIE dengan mempertimbangkan PUG dalam pemilihan target peserta 5. Meningkatkan promosi dan sosialisasi kegiatan KIE misalnya melalui kampanye digital, kolaborasi dengan influencer, dan program edukasi berbasis masyarakat.			% capaian sebesar 104,10% di TW I 2025 dalam kategori Sangat Baik

14	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	% capaian sebesar 103,00% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	Meningkatkan koordinasi dengan sekolah yang dikawal sehingga melaksanakan rencana aksi yang telah disusun secara mandiri dan berkelanjutan	30 Juni 2025	Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan sekolah yang diintervensi di Tahun 2024 terkait pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun			% capaian sebesar 100,00% di TW I 2025 dalam kategori Sangat Baik
15	Jumlah desa pangan aman	% capaian sebesar 100,00% di Tahun 2024 dalam kategori Baik	Diperlukan Komitmen Tim KPD terhadap waktu pelaksanaan dan pelaporan tahapan pengawalan rencana aksi yang telah di susun	31 Oktober 2025	Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kelurahan dan Kampung / Desa yang diintervensi di Tahun 2024 terkait pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun			% capaian sebesar 100,00% di TW I 2025 dalam kategori Sangat Baik
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	% capaian sebesar 100,00% di Tahun 2024 dalam kategori Baik	Percepatan uji konfirmasi laboratorium terhadap beberapa sampel yang TMS	November 2024	Menyelesaikan uji konfirmasi laboratorium terhadap beberapa sampel yang TMS			% capaian sebesar 100,00% di TW I 2025 dalam kategori Sangat Baik
17	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	% capaian sebesar 100,00% di Tahun 2024 dalam kategori Baik	1. Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa masuk ke laboratorium mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di <i>emergency exit</i> 2. Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi	TW I 2025	Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa masuk ke laboratorium mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di <i>emergency exit</i>	Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi	TW II 2025	% capaian sebesar 94,47% di TW I 2025 dalam kategori Baik
18	Persentase sampel makanan yang	% capaian sebesar	1. Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa masuk ke laboratorium	TW I 2025	Melakukan pencegahan hama tikus agar tidak bisa	Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium	TW II 2025	Tahun 2024 merupakan

	diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00% di Tahun 2024 dalam kategori Baik	mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di <i>emergency exit</i> 2. Perbaikan plafon lantai 3 dan lantai 4 laboratorium mikrobiologi		masuk ke laboratorium mikrobiologi dengan menutup celah yang ada di <i>emergency exit</i>	mikrobiologi		tahun akhir Renstra sehingga tidak dapat dilihat kondisi akhirnya
19	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	% capaian sebesar 100,00% di Tahun 2024 dalam kategori Baik	1. Perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam mengungkap kejahatan di kondisi saat ini, kejahatan yang sangat canggih dan tersistem; 2. Perlu dilakukan kegiatan join investigation dengan UPT lain untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan serta ilmu dari UPT lain dalam mengungkap kejahatan di wilayah pengawasan mereka; dan 3. Penguatan Sistem Penyidikan dan Kolaborasi Lintas Sektor.	1. Desember 2024 2. Tahun 2025 3. Desember 2024	1. Perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam mengungkap kejahatan di kondisi saat ini, kejahatan yang sangat canggih dan tersistem; 2. Penguatan Sistem Penyidikan dan Kolaborasi Lintas Sektor.	Melaksanakan <i>join investigation</i> dengan UPT lain	TW III 2025	% capaian sebesar 100,00% di TW I 2025 dalam kategori Kurang
20	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	% capaian sebesar 97,77% di Tahun 2024 dalam kategori Cukup	1. Perlu dibuat inovasi terkait pelaporan gratifikasi yang disebarkan kepada stakeholder dan pelaku usaha untuk memudahkan pelaporan 2. Penyusunan dokumentasi penempatan pegawai sesuai matriks kebutuhan pegawai setiap jabatan 3. Mengoptimalkan pemanfaatan program coaching mentoring pada aplikasi ppsdm.pom.go.id menu CMC untuk pemberian coaching mentoring kepada	Tahun 2025	2. Menyusun dokumentasi penempatan pegawai sesuai matriks kebutuhan pegawai setiap jabatan (peta jabatan) 4a. Membuat pelatihan tentang Pelatihan tentang Pengembangan Aplikasi Berbasis Web untuk mengupgrade inovasi yang sudah ada seperti	1. Membuat inovasi tentang gratifikasi di tahun 2025 3. Memanfaatkan program coaching mentoring pada aplikasi ppsdm.pom.go.id menu CMC untuk pemberian coaching mentoring kepada pegawai. 4b. Membuat booklet yang berisi tentang daftar inovasi yang ada di BBPOM di	TW II dan TW III Tahun 2025	

			pegawai. 4. Perlu dibuat rencana tindak lanjut hasil monev pemanfaatan inovasi serta narasi latar belakang dan dampak before-after inovasi		ALADIN dan SITUKIN yang masih berbasis Microsoft Access yang akan dilaksanakan pada tahun 2025	Samarinda disertai dengan narasi latar belakang pembuatan dan dampak before-afternya		
21	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	% capaian sebesar 100,14% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	1. Perencanaan kinerja - Mempublikasikan seluruh dokumen penyelenggaraan SAKIP pada esr.menpan.go.id dan subsite Satuan Kerja; - Memastikan kesesuaian Rencana Hasil Kerja (RHK) Sasaran Kinerja Pegawai. 2. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja - Menyempurnakan Keputusan Kepala BBPOM di Samarinda tentang Mekanisme Pemberian Reward dan Punishment yang diberlakukan sampai dengan level anggota tim/seluruh pegawai - Penyajian monitoring tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya secara lebih tertib pada Simetris 3. Pelaporan Kinerja - Menyusun laporan Kinerja tahunan sesuai dengan pedoman SAKIP terkait analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja;	Tahun 2025	1. Perencanaan kinerja - Mempublikasikan seluruh dokumen penyelenggaraan SAKIP pada esr.menpan.go.id dan subsite Satuan Kerja; - Memastikan kesesuaian Rencana Hasil Kerja (RHK) Sasaran Kinerja Pegawai. 4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal - Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi periode sebelumnya yang lebih tertib dan mudah untuk dilihat; - Memastikan keselarasan rencana tindak lanjut/rencana	2. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja - Menyempurnakan Keputusan Kepala BBPOM di Samarinda tentang Mekanisme Pemberian Reward dan Punishment yang diberlakukan sampai dengan level anggota tim/seluruh pegawai - Penyajian monitoring tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya secara lebih tertib pada Simetris 3. Pelaporan Kinerja - Menyusun laporan Kinerja tahunan sesuai dengan pedoman SAKIP terkait analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai	TW II Tahun 2025	

			- Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan lebih lengkap lagi sesuai Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM yang terbaru th 2024 4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal - Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi periode sebelumnya yang lebih tertib dan mudah untuk dilihat; - Memastikan keselarasan rencana tindak lanjut/rencana pada Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim.		pada Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim.	kinerja; Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan lebih lengkap lagi sesuai Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM yang terbaru th 2024		
22	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	% capaian sebesar 95,72% di Tahun 2024 dalam kategori Cukup	Monitoring dan evaluasi secara intensif dan berkala untuk memantau pencapaian kinerja dan pengembangan kompetensi ASN baik diklat fungsional maupun pelatihan teknis	TW I 2025	Monitoring dan evaluasi secara intensif dan berkala untuk memantau pencapaian kinerja dan pengembangan kompetensi ASN baik diklat fungsional maupun pelatihan teknis			Tahun 2024 merupakan tahun akhir Renstra sehingga tidak dapat dilihat kondisi akhirnya
23	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	% capaian sebesar 104,33% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	1. Melakukan perbaikan smoke detektor di ruang staff laboratorium mikrobiologi 2. Melakukan pengujian terhadap ruang lingkup yang belum tercapai	TW I 2025	1. Membuat surat permohonan perbaikan smoke detektor 2. Membuat jadwal untuk melakukan pengujian ruang lingkup yang belum			% capaian sebesar 125,50% di tw I Tahun 2025 dalam kategori Tidak dapat

					tercapai			disimpulkan
24	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	% capaian sebesar 96,67% di Tahun 2024 dalam kategori Cukup	1. Optimalisasi pemanfaatan sistem informasi BPOM-BOC dengan meningkatkan aktifitas Login BOC dan Akses BCC 2. Peningkatan koordinasi dengan stakeholder pemangku kepentingan yang terkait pengelolaan SPIMKER 3. Optimalisasi verifikasi SPIMKER	TW I 2025	1. Melakukan login BOC dan akses BCC oleh pimpinan secara rutin 2. Meningkatkan Koordinasi dengan stakeholder pemangku kepentingan yang terkait pengelolaan SPIMKER 3. Mengoptimalkan verifikasi SPIMKER			Tahun 2024 merupakan tahun akhir Renstra sehingga tidak dapat dilihat kondisi akhirnya
25	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	% capaian sebesar 107,53% di Tahun 2024 dalam kategori Sangat Baik	1. Meningkatkan kualitas perencanaan anggaran 2. Mengupayakan penyerapan anggaran sesuai dengan target RPD setiap bulan yang ditetapkan dalam ketentuan yaitu tidak melebihi atau kurang dari 5% (lima persen). 3. Menyelesaikan pembayaran sesegera mungkin dengan memperhatikan ketentuan penyelesaian tagihan kontraktual dalam 17 (tujuh belas) hari kerja dari tanggal Berita Acara Serah Terima (BAST).	1. TW I 2025 2.3. TW 2 2025	1. Menyusun RPD th 2025	2. Melanjutkan kegiatan Cafe Manis di th 2025 untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran dan melakukan monev realisasi anggaran secara berkala 3. Segera memproses berkas pembayaran dan mengajukan pembayaran ke KPPN jika pekerjaan kontraktual telah selesai dilakukan	TW 2 2025	Hasil pengukuran indikator kinerja ini baru akan dapat diperoleh pada akhir tahun 2025
26	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	% capaian sebesar 91,48% di Tahun 2024 dalam kategori Cukup	1. Melakukan perencanaan tagging PDN paket pengadaan pada aplikasi SiRUP secara lebih optimal 2. Melakukan tahapan perencanaan pemilihan produk dengan lebih cermat,	TW I 2025	1. Melakukan perencanaan tagging PDN paket pengadaan tahun 2025 pada aplikasi SiRUP secara lebih			Tahun 2024 merupakan tahun akhir Renstra sehingga tidak

			dengan mengutamakan pemilihan produk kategori PDN atau ber %TKDN		optimal sebelum tgl 31 Maret 2025 2. Melakukan tahapan perencanaan pemilihan alat laboratorium dengan lebih cermat, dengan mengutamakan pemilihan produk kategori PDN atau ber %TKDN dengan tetap memperhatikan spesifikasi teknis yang dibutuhkan untuk pengujian di laboratorium			dapat dilihat kondisi akhirnya
--	--	--	--	--	---	--	--	--------------------------------

III.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

BBPOM di Samarinda telah melakukan pemanfaatan laporan kinerja sebelumnya dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan berkesinambungan capaian kinerja selanjutnya, diantaranya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan bulan Februari 2025, dilakukan reviu terhadap beberapa target RAPK indikator sebagai berikut :

1. Pada saat monitoring dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan bulan Februari 2025 di awal bulan Maret tahun 2025 untuk Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperkirakan realisasi sampai dengan bulan Maret akan melebihi target, hal ini dikarenakan Rekomendasi hasil pengawasan tahun 2024 yang telah selesai ditindaklanjuti oleh stakeholder di bulan Maret telah melebihi dari perkiraan sebelumnya sehingga perlu dilakukan revisi target RAPK bulan Maret - November 2025.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka target RAPK bulan Maret sampai dengan November 2025 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder perlu dilakukan revisi sbb:

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula									
	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	19,00	35,00	40,00	45,00	50,00	55,00	60,00	65,00	70,00	75,00	80,60

Usulan Revisi Target										Justifikasi
B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
38,00	40,00	45,00	50,00	55,00	65,00	70,00	75,00	80,60	80,60	Rekomendasi hasil pengawasan tahun 2024 yang telah selesai ditindaklanjuti oleh stakeholder di bulan Maret telah melebihi dari perkiraan sebelumnya

sehingga perlu dilakukan revisi target RAPK bulan Maret - November 2025

2. Persentase Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada bulan Februari tahun 2025 realisasi belum terlaksana sehingga capaian 0, hal ini dikarenakan Menyesuaikan dengan Target Pelaksanaan tahapan yang terbaru berdasarkan surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 dan kegiatan audiensi belum bisa dilaksanakan di bulan Maret karena menunggu jadwal walikota Samarinda. Berdasarkan hal tersebut, maka target RAPK bulan Maret sampai dengan November 2024 Persentase Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan perlu dilakukan revisi sbb:

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula									
	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0,00	10,00	20,00	40,00	60,00	60,00	75,00	80,00	85,00	100,00	10,00

Usulan Revisi Target										Justifikasi
B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
10,00	25,00	30,00	40,00	50,00	60,00	70,00	85,00	90,00	10,00	Menyesuaikan dengan Target Pelaksanaan tahapan yang terbaru berdasarkan surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 dan kegiatan audiensi belum bisa dilaksanakan di bulan Maret karena menunggu jadwal walikota Samarinda

3. Progres persentase Jumlah desa pangan aman pada bulan Februari tahun 2025 realisasi masih 0, berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan diperkirakan realisasi sampai dengan bulan Maret akan melebihi target, hal ini dikarenakan Menyesuaikan dengan Target Pelaksanaan tahapan yang terbaru berdasarkan surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025. Berdasarkan hal tersebut, maka target RAPK bulan Maret sampai dengan November 2025 Jumlah desa pangan aman perlu dilakukan revisi sbb:

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula									
	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012
Jumlah desa pangan aman	0,00	2,50	25,00	45,00	50,00	55,00	70,00	80,00	85,00	95,00	4,00

Usulan Revisi Target										Justifikasi
B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
5,00	25,00	40,00	50,00	55,00	60,00	70,00	85,00	100,00	4,00	Menyesuaikan dengan Target Pelaksanaan tahapan yang terbaru berdasarkan surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025

4. Progres Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada bulan Februari tahun 2025 realisasi masih 0, berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan diperkirakan realisasi sampai dengan bulan Maret akan melebihi target, hal ini dikarenakan Menyesuaikan dengan Target Pelaksanaan tahapan yang terbaru berdasarkan surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025. Berdasarkan hal tersebut, maka target RAPK bulan Maret sampai dengan November 2025 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas perlu dilakukan revisi sbb:

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula									
	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0,00	5,00	25,00	25,00	50,00	50,00	70,00	70,00	90,00	100,00	1,00

Usulan Revisi Target										Justifikasi
B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
5,00	25,00	25,00	50,00	70,00	70,00	90,00	90,00	100,00	1,00	Menyesuaikan dengan Target Pelaksanaan tahapan yang terbaru berdasarkan surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025

5. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan bulan Februari 2025 di awal bulan Maret tahun 2025 untuk Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diperkirakan realisasi sampai dengan bulan Maret dibawah target, hal ini dikarenakan perhitungan sebelumnya mengacu kepada tahapan kegiatan di DO RO tahun 2025 yang tidak sesuai dengan cara perhitungan pada IKU tahun 2025 sehingga perlu dilakukan revisi target RAPK bulan Maret - November 2025.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka target RAPK bulan Maret sampai dengan November 2025 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan perlu dilakukan revisi sbb:

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula									
	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012
Persentase UMKM yang didampingi dan	13,33	34,50	40,00	46,50	50,25	53,00	55,50	59,00	61,50	72,50	80,00

memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan											
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Usulan Revisi Target										Justifikasi
B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
31,00	45,25	49,50	54,00	58,25	64,25	70,25	76,25	78,00	80,00	perhitungan sebelumnya mengacu kepada tahapan kegiatan di DO RO tahun 2025 yang tidak sesuai dengan cara perhitungan pada IKU tahun 2025

6. Informasi kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian kegiatan dan optimalisasi anggaran melalui kegiatan dalam rangka upaya mencapai target kinerja diantaranya adalah:

- a. Pada Triwulan I tahun 2025, kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator mencakup pelaksanaan patroli siber, penjejak digital (profiling siber), serta pengumpulan data kerawanan kejahatan. Kegiatan ini difokuskan pada pencegahan dan penangkalan terhadap kejahatan obat dan makanan. Upaya ini dilaksanakan melalui penggalangan pemangku kepentingan dalam kegiatan AKSI MOHAK, AWASI bersama MOLEN MAHAKAM, serta Masyarakat Online Lapor E-Commerce Nakal. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kewaspadaan dan partisipasi masyarakat, terutama pelaku usaha distribusi kosmetik serta masyarakat umum pengguna kosmetik, dalam mencegah peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan.

Selasa (19/03/2025), Balai Besar POM di Samarinda melakukan kegiatan Aksi Mohak (AWASI bersama Molen Mahakam) via Zoom Meeting dengan peserta sebanyak 19 Pelaku Usaha dan Masyarakat di wilayah Kalimantan Timur. Dalam kegiatan tersebut dibahas hal yang sangat penting yaitu mengenai dampak, cara mengenali dan bagaimana agar aman dari produk ilegal. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan yaitu terkait jastip (jasa titipan) dan tentang pengenalan

Molen (Masyarakat Online Lapor E-Commerce Nakal) Mahakam yang merupakan Inovasi dari Balai Besar POM di Samarinda termasuk cara pelaporannya.



b. Pencanaan Rencana Aksi AOC Tahun 2025



III.4 Realisasi Anggaran

Penganggaran yang diamanatkan dalam perjanjian kinerja ini dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar POM di Samarinda Nomor : SP DIPA-063.01.2.432897/2025 tanggal 02 Desember 2024 dengan pagu anggaran tahun 2025 sebesar Rp 32.324.748.000,-.

Sehubungan dengan surat Dirjen Anggaran Nomor : S-211/AG/2024 tanggal 11 September 2024, Hal : Perubahan Pagu Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga TA 2025 Hasil Kesepakatan Rapat Panja Belanja Pemerintah Pusat RUU APBN TA 2025, serta Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 agar Kementerian/Lembaga melakukan efisiensi Belanja Perjalanan Dinas TA 2025. Serta sehubungan dengan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.02.2.12.24.925 tanggal 9 Desember 2024 perihal Penyampaian Data Pemblokiran Dalam Rangka Efisiensi Perjalanan Dinas Dan Non Quick Win Tahun 2025 bahwa telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu pada DIPA awal Balai Besar POM di Samarinda sebesar Rp 1.860.576.000,-. Sehingga rincian alokasi anggaran per jenis belanja Balai Besar POM di Samarinda pada DIPA awal adalah sebagai berikut :

Tabel 3.64
Alokasi Anggaran per Jenis Belanja
BBPOM di Samarinda Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu
Belanja Pegawai	7.008.798.000
Belanja Barang	13.968.685.000
Belanja Modal	11.347.265.000
Total Pagu	32.324.748.000
Total Blokir belanja barang	1.860.576.000
Total Pagu yang dapat digunakan	30.464.172.000

Pada Triwulan I tahun 2025 dilakukan 2 (dua) kali revisi DIPA dengan rincian sebagai berikut::

- Revisi ke-1 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 perihal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 dengan besaran blokir sebesar Rp 21.573.573.000,-. Namun dilakukan penyesuaian besaran blokir berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 perihal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA.2025 dengan besaran blokir menjadi Rp 9.516.745.000,-.
- Revisi ke-2 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Dilakukan

optimalisasi anggaran belanja modal untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN sebesar Rp 151.880.000,- dan pergeseran anggaran antar KRO 3165.QIA serta 3165.PDD dalam rangka memenuhi kebutuhan reagen sampel pihak ketiga dan kebutuhan pembelian suku cadang alat HPLC yang harus segera diganti sebesar Rp 83.114.000,-.

- c. Revisi ke-3 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 perihal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 sebesar Rp 4.904.967.000,-. Namun revisi DIPA baru disetujui dan disahkan pada tanggal 9 April 2024.

Sehingga pagu BBPOM di Samarinda TA. 2025 s.d Triwulan I tahun 2025 menjadi Rp 31.276.628.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.65
Alokasi Anggaran per Jenis Belanja
BBPOM di Samarinda Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu
Belanja Pegawai	7.008.798.000
Belanja Barang	14.120.565.000
Belanja Modal	10.147.265.000
Total Pagu	31.276.628.000
Total Blokir belanja barang	9.272.345.000
Total Blokir belanja modal	244.400.000
Total Pagu yang dapat digunakan	21.759.883.000

Capaian realisasi anggaran Tahun 2025 berdasarkan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 3.66
Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Serapan Anggaran
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2,323,219,000.00	104,081,035.00	4.48
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	680,000.00	0.00	0.00
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12,900,552,000.00	10,045,867.00	0.08
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1,710,396,000.00	17,327,100.00	1.01
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	63,804,000.00	1,842,000.00	2.89
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	806,925,000.00	28,935,258.00	3.59

7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	145,778,000.00	0.00	0.00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	61,596,000.00	1,020,000.00	1.66
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	13,263,678,000.00	2,446,174,580.00	18.44
TOTAL		31,276,628,000.00	2,609,425,840.00	8.34

Mapping program/Kegiatan Rincian Output yang mendukung terhadap capaian Indikator Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 3.67
Mapping Program/Kegiatan RO terhadap Capaian Indikator Kinerja

No	Indikator	Rincian Output (RO)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	3165.QDC.001 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT

11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 3165.RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE 3165.BMB.001 Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	3165.QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman
16	Jumlah desa pangan aman	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3165.QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	3165.QCD.U37 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SAMARINDA
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	3165.AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran

23	Nilai AKIP UPT BPOM	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.956 Layanan BMN 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.956 Layanan BMN 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran

Pengelolaan anggaran BBPOM di Samarinda senantiasa dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya-upaya yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran sebagai langkah-langkah strategi dalam menghadapi adanya efisiensi anggaran antara lain :

1. Meningkatkan kualitas dan akurasi penyusunan rencana kegiatan dengan cara :
 - a. menyusun skala prioritas kegiatan sesuai kebijakan efisiensi belanja,
 - b. Melakukan reviu kegiatan/KRO/RO/akun belanja yang bersifat non prioritas dan tidak efisien untuk dialihkan pada kegiatan yang lebih strategis dan berdampak langsung ke masyarakat dan pertumbuhan ekonomi
 - c. Menyusun kembali perencanaan kebutuhan dana yang akan direalisasikan di dalam Halaman III DIPA secara akurat (update halaman III DIPA) sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan

berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam indikator kinerja pelaksanaan anggaran

2. Melakukan Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa (PBJ), meliputi:
 - a. menetapkan PPK dan Pejabat Pengadaan di awal tahun 2025
 - b. Menyesuaikan rencana umum pengadaan sesuai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan secara kontraktual dengan memperhatikan kebijakan efisiensi belanja.
 - c. Menetapkan kebijakan internal BPOM terkait dengan Pengadaan Barang/Jasa (PBJ), termasuk kebijakan pemenuhan ketentuan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).
3. Meningkatkan Kualitas Reviu Anggaran dan Melakukan Optimalisasi Revisi Anggaran, dengan Melakukan reviu DIPA untuk melihat kesesuaian alokasi program/kegiatan/output dalam DIPA dengan kebutuhan Satker yang prioritas dengan memperhatikan kebijakan efisiensi belanja
4. Melakukan akselerasi pelaksanaan program/ kegiatan/ proyek dengan Melakukan penyesuaian besaran Uang Persediaan (UP) Tunai/KKP berdasarkan alokasi DIPA hasil efisiensi anggaran

Pengukuran efisiensi adalah dengan membandingkan indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input.

Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 3.68
Range Tingkat Efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)

4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap per Sasaran Kegiatan dan per Indikator Kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.69
Tingkat efisiensi anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	109.28	69.01	1.58	0.58	92 %	Efisien
2	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	125.50	24.30	5.16	4.16	75 %	Tidak Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	101.03	10.25	9.85	8.85	75 %	Tidak Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	107.16	80.61	1.33	0.33	95 %	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	40.00	60.98	0.66	-0.34	75 %	Tidak Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	-				

Tabel 3.70
Tingkat Efisiensi Anggaran per Indikator Kinerja Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Capaian Indikator Kinerja	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.47	28.89	3.27	2.27	75 %	Tidak Efisien
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	107.19	113.10	0.95	-0.05	75 %	Tidak Efisien

3	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.26	128.69	0.68	-0.32	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	129.05	37.08	3.48	2.48	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	107.53	0.00				
6	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	124.53	190.94	0.652	-0.348	75 %	Tidak Efisien
7	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	114.97	0.00				
8	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	125.50	24.30	5.16	4.16	75 %	Tidak Efisien
9	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	104.10	18.75	5.55	4.55	75 %	Tidak Efisien
10	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.00	0.00				
11	Jumlah desa pangan aman	100.00	1.43	69.96	68.96	75 %	Tidak Efisien
12	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	25.72	3.888	2.888	75 %	Tidak Efisien
13	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	107.16	80.61	1.33	0.33	95 %	Efisien
14	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	40.00	60.98	0.66	-0.34	75 %	Tidak Efisien
15	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	0.00				
TOTAL		102.78	34.45	2.98	1.98	75 %	Tidak Efisien

Pengukuran tingkat efisiensi anggaran pada Triwulan I tahun 2025 ini diukur dengan menggunakan total pagu anggaran (termasuk pagu yang dilakukan blokir).

Pada tahun 2025 BBPOM di Samarinda melaksanakan 25 (dua puluh lima) Indikator kinerja untuk mendukung pencapaian 9 sasaran Kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi anggaran per Sasaran Kegiatan Triwulan I tahun 2025, diperoleh hasil perhitungan 3 (tiga) Sasaran Kegiatan **tidak efisien**, 2 (dua) Sasaran Kegiatan **efisien** dan 4 (empat) Sasaran Kegiatan yang belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensinya.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi anggaran per Indikator Kinerja Triwulan I tahun 2025, diperoleh hasil perhitungan 10 (sepuluh) Indikator Kinerja **tidak efisien**, 1 (satu) Indikator Kinerja **efisien** dan 14 (empat belas) Indikator Kinerja yang belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensinya.

Sepanjang Triwulan I Tahun 2025, dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya, Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan antara lain :

1. **Peningkatan Kualitas Anggaran**, menyusun skala prioritas kegiatan sesuai dengan kebijakan efisiensi belanja. Menyusun kembali perencanaan kebutuhan dana yang akan direalisasikan di dalam Halaman III DIPA secara akurat sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam indikator kinerja pelaksanaan anggaran
2. **Peningkatan Kualitas Belanja Melalui Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Belanja (*Value For Money*)** meliputi:
 - a. Menentukan skala prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan
 - b. Membatasi belanja operasional yang urgensinya rendah seperti perjalanan dinas
 - c. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan yang mengutamakan pencapaian output dan tidak hanya merealisasikan anggaran
 - d. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan kegiatan
 - e. Mengurangi secara signifikan belanja konsumsi rapat, ATK, dan pencetakan (*paperless*)
 - f. Efisiensi belanja daya dan jasa serta belanja pemeliharaan
3. **Optimalisasi Peningkatan Kompetensi SDM secara daring**, dalam rangka pengembangan kompetensi serta pencapaian indeks Profesionalitas ASN, BBPOM di Samarinda memanfaatkan teknologi informasi melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran, selain itu juga melakukan diseminasi hasil pelatihan melalui kegiatan RB-Day ataupun Bintang Pagi via zoom meeting.
4. **Pemanfaatan Teknologi Informasi**, Teknologi dan Informasi terkini mengamanatkan kepada individu maupun organisasi untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan beradaptasi dengan situasi terkini, salah satunya dengan mengalihkan sistem layanan perkantoran dari yang bersifat manual menjadi layanan perkantoran berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk memangkas waktu bekerja serta efisiensi dokumentasi. Aplikasi yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda untuk kemudahan tersebut baik aplikasi layanan publik , maupun aplikasi untuk manajemen kinerja dan SDM yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Samarinda.
5. **Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui Zoom Meeting**, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan BBPOM di Samarinda, pertemuan/ pelaksanaan kegiatan seperti pendampingan UMKM, sertifikasi, kegiatan regionalisasi area Kalimantan, kegiatan internal

seperti Doa Bersama setiap hari, RB-Day, Bintang Pagi maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja dilakukan secara berkala melalui zoom meeting.

Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan pada Triwulan I tahun 2025 sebagai berikut :

- Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 66,170,203.00,- dengan nilai TE 0.58 (**efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-1 ini adalah efisien karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 11 indikator pembentuknya untuk 5 indikator pembentuknya tersebut adalah “ Tidak Efisien” Hal ini disebabkan karena pengukuran tingkat efisiensi anggaran diukur dengan menggunakan total pagu anggaran (termasuk pagu anggaran yang dilakukan pemblokiran dalam rangka efisiensi belanja APBN dengan nilai yang sangat besar) sementara pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan anggaran setelah dikurangi pemblokiran dalam rangka efisiensi belanja APBN.
- Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran karena hasil pengukuran indikator kinerja baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025.
- Sasaran Kegiatan 3 Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 10,045,867.00,- dengan nilai TE 4.16 (**tidak efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 1 indikator pembentuknya Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah “Tidak Efisien” dengan nilai TE 4.16. Hal ini disebabkan karena pagu anggaran terjadi beberapa kali revisi semula pagu belanja modal diblokir dalam rangka efisiensi belanja APBN , kemudian dibuka kembali untuk pagu belanja modal alat laboratorium dengan nilai pagu anggaran sebesar Rp 9.902.865.000 pada bulan Maret sehingga proses pengadaan alat laboratorium di triwulan I masih dalam proses penyusunan spesifikasi teknis..
- Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 17,327,100.00,- dengan nilai TE 8.85 (**tidak efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 4 indikator pembentuknya sebanyak 3 indikator adalah “Tidak Efisien” Hal ini disebabkan karena pengukuran tingkat efisiensi anggaran diukur dengan menggunakan total pagu anggaran (termasuk pagu anggaran yang dilakukan pemblokiran dalam rangka efisiensi belanja APBN dengan nilai yang sangat besar) sementara pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan anggaran setelah dikurangi pemblokiran dalam rangka efisiensi belanja APBN.
- Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan realisasi anggaran sebesar Rp 1,842,000.00,- dengan nilai TE 0.33 (**efisien**). Berdasarkan hasil

pengukuran tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-1 ini adalah efisien karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

- Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 28,935,258.00,- dengan nilai TE -0.34 (**tidak efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 1 indikator pembentuknya Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT adalah "Tidak Efisien" dengan nilai TE -0.34; hal ini karena pelaksanaan mengikuti target renlak efisiensi anggaran namun di akhir bulan Maret terdapat relaksasi anggaran blokir sehingga pada perhitungan capaian kinerja menggunakan data target renlak semula yang mengakibatkan capaian menjadi sangat rendah.
- Sasaran Kegiatan 7 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran karena belum ada realisasi anggaran pada Triwulan I tahun 2025.
- Sasaran Kegiatan 8 Layanan Publik UPT yang Prima belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran karena hasil pengukuran indikator kinerja baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025.
- Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran karena hasil pengukuran indikator kinerja baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

Dari analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif, sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya perbaikan seperti menyusun kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung pada pencapaian sasaran.

Dalam laporan kinerja ini, perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, yang membandingkan antara capaian realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 dan Lampiran 7 laporan kinerja ini. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda **belum** menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.



BAB IV

PENUTUP

- *Kesimpulan; dan*
- *Saran.*

IV.1 Kesimpulan

Pada Triwulan I Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis 2025-2029, BBPOM di Samarinda melaksanakan 9 sasaran kegiatan dengan 25 indikator kinerja. Balai Besar POM di Samarinda telah mencapai target pada Penetapan Kinerja tahun 2025 sebagai berikut :

1. Dari 9 sasaran kegiatan yang dievaluasi, hanya 6 sasaran kegiatan yang bisa dievaluasi dan 3 sasaran kegiatan lainnya belum tersedia atau baru dapat diperoleh sesuai penilaian di akhir tahun. Dari 6 sasaran kegiatan yang dievaluasi, diperoleh bahwa 4 (empat) sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori “Sangat Baik” , 1 (satu) sasaran memperoleh capaian kategori “Baik”, dan 1 (satu) sasaran memperoleh capaian kategori “Kurang”.
2. **Pernyataan keberhasilan tiap sasaran strategis** adalah sebagai berikut :
 - 1) Capaian pada sasaran kegiatan pertama sebesar 103,78% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah BBPOM di Samarinda pada triwulan I tahun 2025;
 - 2) Belum ada capaian sasaran kegiatan kedua pada triwulan I tahun 2025, hasil akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025, namun BBPOM di Samarinda tetap melakukan upaya dalam mewujudkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah BBPOM di Samarinda;
 - 3) Pada Triwulan I tahun 2025 capaian pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatnya Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah BBPOM di Samarinda;
 - 4) Pada Triwulan I tahun 2025 capaian pada sasaran kegiatan keempat sebesar 101,03% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam Meningkatkan efektivitas KIE di wilayah BBPOM di Samarinda;
 - 5) Capaian pada sasaran kegiatan kelima sebesar 107,16% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu pada triwulan I tahun 2025;
 - 6) Capaian sasaran Kegiatan keenam sebesar 40% dengan kriteria **Kurang**, menunjukkan belum berhasilnya BBPOM di Samarinda dalam melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah BBPOM di Samarinda pada triwulan I tahun 2025, sehingga perlu berusaha lebih keras agar bisa mencapai kinerja yang lebih baik lagi;
 - 7) Capaian pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 100% dengan kriteria **Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah BBPOM di Samarinda pada triwulan I

tahun 2025;

- 8) Belum ada capaian sasaran kegiatan kedelapan pada triwulan I tahun 2025, hasil akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025, namun BBPOM di Samarinda tetap melakukan upaya dalam mewujudkan Layanan Publik yang Prima di wilayah BBPOM di Samarinda;
- 9) Belum ada capaian sasaran kegiatan kesembilan pada triwulan I tahun 2025, hasil akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025, namun BBPOM di Samarinda tetap melakukan upaya dalam mewujudkan Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal di wilayah BBPOM di Samarinda.

Secara garis besar Balai Besar POM di Samarinda telah berhasil mencapai sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda di triwulan I tahun 2025, walau demikian dirasakan beberapa **kendala** yang dihadapi BBPOM di Samarinda dalam pencapaian sasaran kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sampling mengikuti target renlak efisiensi anggaran namun di akhir Maret terdapat relaksasi anggaran blokir sehingga pada perhitungan capaian kinerja menggunakan data target renlak semula yang mengakibatkan terdapat gap yang besar antara target dan realisasi.
2. Sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tidak tepat waktu karena hasil uji Tidak Memenuhi Syarat (TMS) ALT sehingga dilakukan pengujian ulang yang menyebabkan waktu pengujian lebih lama..
3. Masa pakai lampu Arsen AAS laboratorium Pangan telah habis sehingga pengujian PK Arsen tidak dapat dilakukan dan terdapat alat HPLC yang mengalami kerusakan.
4. Terdapat sampel over timeline, tidak memenuhi kriteria sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling.
5. Target SKL BBPOM di Samarinda 2025 yang ditetapkan lebih rendah dari baseline BBPOM di Samarinda.
6. Pengadaan PBJ e-catalog versi 6 yang terintegrasi dengan proses pembayaran di SAKTI masih terdapat banyak kendala dalam penggunaannya.
7. Beberapa produk ber TKDN berdasarkan informasi dan pengalaman pemakaian masih mempunyai kekurangan dan kelemahan dalam performa kinerja nya
8. Materi KIE masih menggunakan materi yang diberikan pusat sehingga kurang tepat sasaran.
9. Advokasi Terpadu di Kota Samarinda tertunda dari renlak pelaksanaan karena Walikota dan Pejabat terkait mengikuti kegiatan di luar Kota, kegiatan juga tidak dapat dilaksanakan hingga akhir bulan Maret 2025
10. Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga terjadi pemindahan lokus mengakibatkan tahapan program belum bisa diproses di bulan Februari 2025
11. Kurangnya komitmen pelaku usaha dalam menyelesaikan dokumen yang perlu disiapkan untuk pengajuan sertifikasi, serta kemampuan pelaku usaha di Bidang IT dan kemampuan UMKM dalam

penyiapan dokumen persyaratan masih kurang.

12. Kurangnya kewenangan seperti masih terdapat petugas di Tim Penindakan yang belum mendapat Pelatihan PPNS, serta kurangnya kemampuan, keahlian serta wawasan petugas dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dengan kondisi pelaku kejahatan yang sangat profesional dan tersistem dan sudah sangat canggih dalam melakukan kejahatan.
13. Semakin canggih pelaku kejahatan dalam menjalankan tindak kejahatannya yang tersistem dengan mempelajari cara kerja bpom dalam mengungkap kejahatan, juga berkembangnya pola pikir pelaku kejahatan untuk mencurangi regulasi yang ada.
14. Masih banyak pelaku usaha yang belum pernah mendapatkan pembinaan secara langsung (pemeriksaan terbuka), hal ini menyebabkan banyak pelaku usaha yang belum tergalang untuk paham akan aturan yang berlaku
15. Adanya Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran untuk beberapa RO di akhir bulan Maret mengakibatkan target RAPK yang ditetapkan sudah tidak relevan dengan kondisi yang ada pada beberapa indikator dan perencanaan yang sudah disusun harus dilakukan perubahan kembali.

Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Samarinda (NKO) Triwulan I Tahun 2025 sebesar 99,18 % dengan predikat **Baik**. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Samarinda pada Triwulan I tahun 2025 antara 40% sampai dengan 129,05%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan”, sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder”.

IV.2 Saran

Dari 15 indikator kinerja yang dievaluasi, masih terdapat 1 (satu) indikator yang belum mencapai target Triwulan I tahun 2025, dengan kategori “kurang” yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, terkait hal tersebut akan dilakukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Melakukan penyesuaian kembali rencana pelaksanaan kegiatan dengan target perkara penyidikan yang awal yaitu 5 (lima) target perkara;

2. Melakukan kolaborasi pengawasan antar tim di Balai Besar POM di Samarinda utamanya dengan Fungsi Pemeriksaan dan Fungsi Pengujian;
3. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam mengungkap kejahatan di kondisi saat ini yang makin profesional, adaptif dan sistematis dalam melakukan aksi kejahatannya; dan
4. Melakukan kegiatan join investigation dengan UPT lain untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan dari UPT lain dalam metode pengungkapan kejahatan sediaan farmasi dan pangan di wilayah kerjanya.
5. Melakukan reviu target RAPK periode selanjutnya dan mengajukan perubahan target RAPK ke Biro Perencanaan dan Keuangan



LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029																
Progra m/Kegia tan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Baseline	Target					Alokasi (dalam Juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- E NS-BS
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										32.324	47.7	80.431	50.017	55.018		
	SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		86.25	88	89.75	91.50	93.25							
	IKSK 1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Provinsi Kalimantan Timur		26	27	28	29	30							
	IKSK 1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		85	87	89	91	93							
	IKSK 1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		100	100	100	100	100							
	IKSK 1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		85	87	89	92	95							
	IKSK 1.6	keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Provinsi Kalimantan Timur		80.6	80.8	81	81.2	81.5							
	IKSK 1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		93	94	95	96	97							
	IKSK 1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		80	83	85	87	90							

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029																
Progra m/Kegia tan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Baseline	Target					Alokasi (dalam Juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B NS-BS
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										32.324	47.7	80.431	50.017	55.018		
	IKSK 1.9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		97	97.75	98.5	99	99.5							
	IKSK 1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		80	82	84	87	90							
	IKSK 1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		85.53	87.73	89.93	92.33	94.60							
	SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		100	100	100	100	100							
	SK 3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 3.1	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Besar POM di Samarinda sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Provinsi Kalimantan Timur		58.9	63.7	68.2	72.6	76.9							

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029																
Progra m/Kegia tan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Baseline	Target					Alokasi (dalam Juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- E NS-BS
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										32.324	47.7	80.431	50.017	55.018		
	SK 4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 4.1	Tingkat efektivitas KIE sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samatinda	Provinsi Kalimantan Timur		88.43	89.32	90.20	91.09	91.97							
	IKSK 4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Provinsi Kalimantan Timur		10	15	18	22	23							
	IKSK 4.3	Jumlah desa pangan aman	Provinsi Kalimantan		4	6	7	7	7							
	IKSK 4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Provinsi Kalimantan		1	1	1	2	2							
	SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/atau Izin Penerapan CPPOB Pangan Olahan	Provinsi Kalimantan Timur		80	81	82	83	84							
	SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		92.5	94	96	97	98							

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029																
Progra m/Kegia tan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Baseline	Target					Alokasi (dalam Juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- NS-BS
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										32.324	47.7	80.431	50.017	55.018		
	SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	Provinsi Kalimantan Timur		90	91	92	93	94							
	SK 8	Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda yang Prima													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 8.1	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		4.7	4.75	4.8	4.85	4.9							
	SK 9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 9.1	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		88.69	89.14	89.59	90.04	90.49							
	IKSK 9.2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		83.6	83.7	83.8	83.9	84							
	IKSK 9.3	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		5	5	5	5	5							
	IKSK 9.4	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		3.5	3.55	3.6	3.65	3.7							

Lampiran 2				
RENCANA KINERJA TAHUNAN				
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA				
TAHUN ANGGARAN 2025				
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26.00	%
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	90.00	%
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100.00	%
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	%
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
5	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Besar POM di Samarinda sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.90	

Lampiran 2				
RENCANA KINERJA TAHUNAN				
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA				
TAHUN ANGGARAN 2025				
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	97.50	
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	10.00	Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	4.00	Desa
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	Pasar
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/atau Izin Penerapan CPPOB Pangan Olahan	81.50	%
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	95.71	%
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai Besar POM di Samarinda	14.00	%
10	Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	4.70	
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda	90.25	
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	83.51	
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	90.58	
		Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda	3.70	

Lampiran 3
PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisikoo yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	%
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	%
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	%
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60	%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	%
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	%
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	%
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.90	

Lampiran 3
PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	4.00	Desa
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	Pasar
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.00	%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.50	%
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	%
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70	
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.69	
		Nilai AKIP UPT BPOM	83.6	
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.50	

Lampiran 4								
PENGUKURAN KINERJA								
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA								
TAHUN ANGGARAN 2025								
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I TAHUN 2025	REALISASI TW I TAHUN 2025	% CAPAIAN	NORMALISASI % CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NORMALISASI % NILAI PENCAPAIAN SASARAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25 %	81.48 %	94.47	94.47	109.28	103.78
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	- %	- %	0.00	0.00		
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00 %	91.11 %	107.19	107.19		
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00 %	0 %	0.00	0.00		
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00 %	74.17 %	87.26	87.26		
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	38.00	49.04	129.05	110.00		
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	100.00	107.53	107.53		
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	0	0.00	0.00		
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	0	0.00	0.00		
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	99.62	124.53	110.00		
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	98.33	114.97	110.00		

Lampiran 4										
PENGUKURAN KINERJA										
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA										
TAHUN ANGGARAN 2025										
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I TAHUN 2025		REALISASI TW I TAHUN 2025		% CAPAIAN	NORMALISASI % CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NORMALISASI % NILAI PENCAPAIAN SASARAN
1	2	3	4		5		6	7	8	9
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	%	-	%	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	55.30		69.40		125.50	110.00	125.50	110.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43		92.06		104.10	104.10	101.03	101.03
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	%	10.00	%	100.00	100.00		
		Jumlah desa pangan aman	5.00	%	5.00	%	100.00	100.00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5.00	%	5.00	%	100.00	100.00		
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	31.00	%	33.22	%	107.16	107.16	107.16	107.16
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	7.50	%	3.00	%	40.00	40.00	40.00	40.00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	%	50.00	%	100.00	100.00	100.00	100.00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-		-		0.00	0.00	0.00	0.00
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-		-		0.00	0.00	0.00	0.00
		Nilai AKIP UPT BPOM	-		-		0.00	0.00		
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-		-		0.00	0.00		
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-		-		0.00	0.00		
Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik								99.18		
Predikat Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik								BAIK		

Lampiran 5										
PENGUKURAN KINERJA										
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA										
TAHUN ANGGARAN 2025										
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025		REALISASI TW I TAHUN 2025		% CAPAIAN	NORMALISASI % CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NORMALISASI % NILAI PENCAPAIAN SASARAN
1	2	3	4		5		6	7	7	9
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisikoo yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	%	81.48	%	94.47	94.47	99.54	96.76
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	%	-	%	0.00	0.00		
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%	91.11	%	107.19	107.19		
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	%	0	%	0.00	0.00		
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%	74.17	%	87.26	87.26		
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60		49.04		60.84	60.84		
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00		100.00		107.53	107.53		
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00		0		0.00	0.00		
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00		0		0.00	0.00		
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00		99.62		124.53	110.00		
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53		98.33		114.97	110.00		

Lampiran 5										
PENGUKURAN KINERJA										
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA										
TAHUN ANGGARAN 2025										
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025		REALISASI TW I TAHUN 2025		% CAPAIAN	NORMALISASI % CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NORMALISASI % NILAI PENCAPAIAN SASARAN
1	2	3	4		5		6	7	7	9
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%	-	%	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.90		69.40		117.83	110.00	117.83	110.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	%	92.06	%	104.10	104.10	31.03	31.03
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	%	10.00	%	10.00	10.00		
		Jumlah desa pangan aman	4.00	%	5.00	%	5.00	5.00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	%	5.00	%	5.00	5.00		
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.00	%	33.22	%	41.53	41.53	41.53	41.53
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.50	%	3.00	%	3.24	3.24	3.24	3.24
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	%	50.00	%	55.56	55.56	55.56	55.56
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70		-		0.00	0.00	0.00	0.00
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.69		-		0.00	0.00	0.00	0.00
		Nilai AKIP UPT BPOM	83.60		-		0.00	0.00		
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00		-		0.00	0.00		
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.50		-		0.00	0.00		

Lampiran 6

PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2025

No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	81.48	94.47	32,941,000.00	9,515,797.50	28.89	3.27	2.27	75 %	Tidak Efisien
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	91.11	107.19	5,771,864.00	6,527,776.00	113.10	0.95	-0.05	75 %	Tidak Efisien
3	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	74.17	87.26	4,328,898.00	5,570,832.00	128.69	0.68	-0.32	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	38.00	49.04	129.05	32,941,000.00	12,215,797.50	37.08	3.48	2.48	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	100.00	107.53	2,970,000.00	0.00	0.00				
6	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	99.62	124.53	16,937,100.00	32,340,000.00	190.94	0.652	-0.348	75 %	Tidak Efisien
7	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	98.33	114.97	0.00	0.00	0.00				
8	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	55.30	69.40	125.50	41,337,000.00	10,045,867.00	24.30	5.16	4.16	75 %	Tidak Efisien
9	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	92.06	104.10	21,630,000.00	4,055,000.00	18.75	5.55	4.55	75 %	Tidak Efisien
10	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	10.00	100.00	40,970,000.00	0.00	0.00				
11	Jumlah desa pangan aman	5.00	5.00	100.00	58,000,000.00	829,000.00	1.43	69.96	68.96	75 %	Tidak Efisien
12	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5.00	5.00	100.00	48,380,000.00	12,443,100.00	25.72	3.888	2.888	75 %	Tidak Efisien

Lampiran 6											
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN											
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA											
TAHUN 2025											
No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
13	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	31.00	33.22	107.16	2,285,000.00	1,842,000.00	80.61	1.33	0.33	95 %	Efisien
14	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	7.50	3.00	40.00	47,453,000.00	28,935,258.00	60.98	0.66	-0.34	75 %	Tidak Efisien
15	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	4,920,000.00	0.00	0.00				
TOTAL				102.78	360.864.862.00	124.320.428.00	34.45	2.98	1.98	75 %	Tidak Efisien

Lampiran 7							
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN							
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA							
TAHUN 2025							
No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	109.28	69.01	1.58	0.58	92 %	Efisien
2	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	125.50	24.30	5.16	4.16	75 %	Tidak Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	101.03	10.25	9.85	8.85	75 %	Tidak Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	107.16	80.61	1.33	0.33	95 %	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	40.00	60.98	0.66	-0.34	75 %	Tidak Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	-				

Lampiran 8			
REALISASI ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN			
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA			
TAHUN 2025			
NO	SASARAN KEGIATAN	PAGU ANGGARAN TAHUN 2025	REALISASI TW I TAHUN 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2,323,219,000.00	104,081,035.00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	680,000.00	-
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12,900,552,000.00	10,045,867.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1,710,396,000.00	17,327,100.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	63,804,000.00	1,842,000.00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	806,925,000.00	28,935,258.00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	145,778,000.00	-
8	Layanan Publik UPT yang Prima	61,596,000.00	1,020,000.00
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	13,263,678,000.00	2,446,174,580.00
Total		31,276,628,000.00	2,609,425,840.00

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
TAHUN 2025

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulanan			Realisasi bulan JAN			Realisasi bulan FEB			Realisasi bulan MARET		
			JAN	FEB	MAR									
						Realisasi	%Capaian thd	%Capaian thd	Realisasi	%Capaian thd	%Capaian thd	Realisasi	%Capaian thd	%Capaian thd
1 Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	-	86.25	86.25	-	-	-	86.18	99.92	99.92	81.48	94.47	94.47
	2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	-	85.00	85.00	-	-	-	100.00	117.65	117.65	91.11	107.19	107.19
	4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	100.00	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0.00	0.00
	5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	-	85.00	85.00	-	-	-	67.31	79.19	79.19	74.17	87.26	87.26
	6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60	-	30.00	38.00	-	-	-	57.69	192.30	71.58	49.04	129.05	60.84
	7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	93.00	93.00	93.00	0.00	0.00	0.00	100.00	107.53	107.53	100.00	107.53	107.53
	8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	80.00	80.00	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0.00	0.00
	9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	97.00	97.00	97.00	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0.00	0.00
	10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	80.00	80.00	100.00	125.00	125.00	100.00	125.00	125.00	99.62	124.53	124.53
	11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	85.53	85.53	85.53	0.00	0.00	0.00	98.73	115.43	115.43	98.33	114.97	114.97

Matriks Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025															
No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulanan			Realisasi bulan JAN			Realisasi bulan FEB			Realisasi bulan MARET		
				JAN	FEB	MAR	JAN			FEB			MARET		
							Realisasi	%Capaian thd	%Capaian thd	Realisasi	%Capaian thd	%Capaian thd	Realisasi	%Capaian thd	%Capaian thd
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.90	-	-	55.30	-	-	-	0.00	-	-	69.40	125.50	117.83
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	-	-	88.43	-	-	-	-	-	-	92.06	104.10	104.10
		15 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan	10.00	-	10.00	10.00	-	-	-	0.00	0.00	0.00	10.00	100.00	10.00
		16 Jumlah desa pangan aman	4.00	-	-	5.00	-	-	-	0.00	-	-	5.00	100.00	5.00
		17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	-	-	5.00	-	-	-	0.00	-	-	5.00	100.00	5.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.00	3.25	11.25	31.00	10.00	307.69	12.50	13.33	118.49	16.66	33.22	107.16	41.53
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.50	-	7.50	7.50	-	-	-	3.00	40.00	3.24	3.00	40.00	3.24
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	50.00	50.00	50.00	50.00	100.00	55.56	50.00	100.00	55.56	50.00	100.00	55.56

Matriks Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025															
	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulanan			Realisasi bulan JAN			Realisasi bulan FEB			Realisasi bulan MARET		
				JAN	FEB	MAR	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
8	Layanan Publik UPT yang prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.69	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		23 Nilai AKIP UPT BPOM	83.60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

UPT	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5			Indikator 6			Indikator 7			Indikator 8			Indikator 9			Indikator 10			Indikator 11		
	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai			Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO			Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai			Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar			Persentase sampel PIRT berisiko			keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder			Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti			Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti			Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		
	s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar	s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar	s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar	s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar	s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar	s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar	s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar	s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar	s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar	s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar	s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar
BBPOM di Samarinda	-						-	100.00	91.11				-	67.31	74.17	-		0.00	100.00	100.00								100.00	100.00	99.62	0.00	98.73	98.33

UPT	Indikator 12			Indikator 13			Indikator 14			Indikator 15			Indikator 16			Indikator 17			Indikator 18			Indikator 19			Indikator 20			Indikator 21	Indikator 22	Indikator 23	Indikator 24	Indikator 25
	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			Jumlah desa pangan aman			Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			Persentase OMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB capaian olahan			Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar			Indeks Pelayanan Publik UPT	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Nilai AKIP UPT BPOM	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
	s,d Jan	s,d Feb	s,d Mar	s,d Jan	s,d Feb	s,d Mar	s,d Jan	s,d Feb	s,d Mar	s,d Jan	s,d Feb	s,d Mar	s,d Jan	s,d Feb	s,d Mar	s,d Jan	s,d Feb	s,d Mar	s,d Jan	s,d Feb	s,d Mar	s,d Jan	s,d Feb	s,d Mar	s,d Jan	s,d Feb	s,d Mar	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW IV (Jan - Des)
BBPOM di Samarinda	-	-	-	-		69.40	-	-	92.06	-	0.00	10.00	-	0.00	5.00	-	0.00	5.00	10.00	13.33	49.49	-	3.00	3.00	50.00	50.00	50.00					
									an data yang diambil dari link kerdas																							

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari			70.92	94.74	96.67	82.39	86.18		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret			64.73	90.32	91.88	79.01	81.48		

1A. Sampel Obat

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang disampling	jumlah target sampel sampai periode yang dimaksud	A1	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A2	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)	Jumlah sampel yang sesuai Renlak waktu	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	B1	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	10.00	10.00	100.00	10.00	10.00	100.00	10.00	10.00	100.00	30.00	10.00	10.00	100.00	10.00	10.00	100.00	20.00	0.00	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	17.00	34.00	50.00	15.00	34.00	44.12	15.00	34.00	44.12	13.82	17.00	34.00	50.00	17.00	34.00	50.00	10.00	12.00	12.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	17.00	55.00	30.91	15.00	55.00	27.27	15.00	55.00	27.27	8.55	17.00	55.00	30.91	17.00	55.00	30.91	6.18	29.00	29.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	C1	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D2	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)	jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan pedoman sampling sampai dengan periode yang dimaksud	jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		1.00	1.00	100.00	10.00	#DIV/0!	
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	100.00	20.00	6.00	6.00	100.00	6.00	6.00	100.00	20.00	2.00	2.00	100.00	10.00	70.92		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	100.00	20.00	17.00	17.00	100.00	17.00	17.00	100.00	20.00	3.00	3.00	100.00	10.00	64.73		

1B. Sampel OBA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji
Balai Besar POM di Samarinda		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	17.00	17.00	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
Balai Besar POM di Samarinda		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	26.00	38.00	68.42	17.00	17.00	100.00	84.21	17.00	17.00	100.00	17.00	17.00
Balai Besar POM di Samarinda		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	26.00	62.00	41.94	28.00	28.00	100.00	70.97	28.00	28.00	100.00	28.00	28.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Balai Besar POM di Samarinda		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	2.00	2.00	100.00	#DIV/0!		
Balai Besar POM di Samarinda		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	100.00	17.00	17.00	100.00	4.00	4.00	100.00	94.74		
Balai Besar POM di Samarinda		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	100.00	28.00	28.00	100.00	8.00	8.00	100.00	90.32		

1C. Sampel SK

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji
Balai Besar POM di Samarinda		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	9.00	9.00	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	100.00			#DIV/0!			#DIV/0!		
Balai Besar POM di Samarinda		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	12.00	15.00	80.00	7.00	7.00	100.00	90.00	7.00	7.00	100.00	7.00	7.00	100.00	7.00	7.00
Balai Besar POM di Samarinda		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	12.00	18.00	66.67	13.00	13.00	100.00	83.33	12.00	13.00	92.31	13.00	13.00	100.00	12.00	13.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	#DIV/0!	1.00	1.00	100.00	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	100.00	2.00	2.00	100.00	96.67		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	92.31	3.00	3.00	100.00	91.88		

1D. Kosmetik

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renkap UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	Jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	Kesesuaian pelaksanaan sampling	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	13.00	13.00	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	100.00	13.00	13.00	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	25.00	53.00	47.17	21.00	21.00	100.00	73.58	25.00	53.00	47.17	21.00	21.00	100.00	21.00	21.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	25.00	93.00	26.88	36.00	36.00	100.00	63.44	25.00	53.00	47.17	36.00	36.00	100.00	36.00	36.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	#DIV/0!	3.00	3.00	100.00	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	100.00	7.00	7.00	100.00	82.39		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	100.00	8.00	8.00	100.00	79.01		

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari			100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret			100.00	100.00	100.00	100.00	11.11	100.00	91.11		

3A. Kesesuaian Target Sampel

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan relak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	jumlah sampel yang masuk laboratorium	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	100.00	1 sampel kasus di sampling di awal januari	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	9.00	9.00	100.00	1.00	1.00	100.00	100.00	sampel disampling di akhir februari, di uji di maret	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	33.00	33.00	100.00	9.00	9.00	100.00	100.00		

3B. Kesesuaian Parameter Uji

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	1.00	1.00	100.00	1 sampel kasus yang diuji	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	1.00	1.00	100.00	tidak ada sampel pangan olahan yang di uji di bulan februari, karena yang diuji sampel PIIRT	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	9.00	9.00	100.00		

3C. Ketepatan Pengam. Keputusan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	1.00	1.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	1.00	1.00	100.00	1 sampel kasus tidak ada sampel pangan olahan yang di uji di bulan februari, karena yang diuji sampel PIIRT	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	9.00	9.00	100.00		

3D. Ketepatan Waktu Pengambilan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai relak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	1.00	1.00	100.00	1 sampel kasus	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	9.00	9.00	100.00	sampling dilakukan di akhir februari	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	33.00	33.00	100.00		

3E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0.00	1.00	0.00	1 sampel kasus dilaporkan di februari	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	1.00	1.00	100.00	tidak ada sampel pangan olahan yang diuji di bulan februari, karena yang diuji sampel PIRT. sampling pangan dilakukan	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	1.00	9.00	11.11	8 sampel overtime dilaporkan di april	

3F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	1.00	1.00	100.00		1 sampel kasus di tindaklanjuti ke balai pom balikpapan
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	9.00	9.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	33.00	33.00	100.00		

5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Target efisiensi sebanyak 25 sampel dari target awal 35 sampel. Sampel disampling	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85.00	0.86	100.00	100.00	71.43	0.00	100.00	67.31		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85.00	0.86	100.00	100.00	71.43	68.57	100.00	74.17		

5A. Target Sampel

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Tersedia sampel TBE, rusak dan kadaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (tersedia pengujian menggunakan test kit) untuk Balai POM baru yang belum bisa melakukan	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Ket
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	24.00	24.00	0.00	0.00	0.50	Target efisiensi sebanyak 25 sampel dari target awal 35 sampel. Sampel disampling akhir Januari, diuji di bulan Februari		Kesalahan menginterpretasikan DO point A1 dan A2
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	25.00	35.00	24.00	24.00	0.86			Kesalahan menginterpretasikan DO point A1 dan A2
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	25.00	35.00	25.00	25.00	0.86			Kesalahan menginterpretasikan DO point A1 dan A2

5B. Parameter Uji

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel yang diuji	% Kesesuaian Parameter Uji	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Ket
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	Target efisiensi sebanyak 25 sampel dari target awal 35 sampel. Sampel disampling akhir Januari, diuji di bulan Februari		
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	24.00	24.00	100.00			Perubahan DO untuk poin B, pembagi adalah total sampel yang diuji
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	25.00	25.00	100.00			Perubahan DO untuk poin B, pembagi adalah total sampel yang diuji

5C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	Target efisiensi sebanyak 25 sampel dari target awal 35 sampel. Sampel disampling akhir Januari, diuji di bulan Februari	
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	24.00	24.00	100.00		
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	25.00	25.00	100.00		

5D. Ketepatan Waktu Sampling

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	24.00	35.00	68.57	target efisiensi sebanyak 25 sampel dari target awal 35 sampel	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	25.00	35.00	71.43		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	25.00	35.00	71.43		

5E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	sampel disampling di akhir Januari, diuji di bulan Februari dan dilaporkan di SIPT akhir Februari	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0.00	0.00	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	24.00	35.00	68.57		

5F. Tindak Lanjut

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	Sampel disampling di akhir Januari, diuji di bulan Februari. Sampel TMS yang sudah di tindaklanjuti ke BPOM Balikpapan sebanyak 1 sampel	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	1.00	1.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	1.00	1.00	100.00		

6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari		45.45	#DIV/0!	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari		57.69	#REF!	#REF!		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret		49.04	#DIV/0!	#DIV/0!		

6A. Pelaku Usaha

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	10.00	22.00	45.45		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	45.00	78.00	57.69		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	77.00	157.00	49.04		

6B. Lintas Sektor

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	0.00	0.00	#REF!		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	0.00	0	#DIV/0!		

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	93.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	93.00	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	93.00	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00		

7A. Sarprod Obat

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan	Jumlah sasaran dan cakupan target renlak	A. % Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan	Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun	Jumlah target tahunan	B. % Pelaksanaan inspeksi dengan tindak lanjut sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C1. % Ketepatan penetapan tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan waktu penyampaian tindak lanjut	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C2. % Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan penulisan laporan sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	C3. % Kesesuaian format laporan inspeksi	Jumlah laporan yang disampaikan melalui SIPT	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C4. % Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT	Jumlah inspeksi dengan kesesuaian keseluruhan cakupan CPOB	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C5. % Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi	Jumlah inspeksi dengan penulisan PLOR yang tepat	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C6. Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam	C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut	% Sarprod Obat	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	Tidak ada sarana produksi Obat di Kalimantan Timur	
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00		

7B. Sarprod OBA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod OBA	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00		

7C. Sarprod SK

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod SK	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	Tidak ada sarana produksi Obat di Kalimantan Timur	
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00		

7D. Sarprod Kosmetik

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod Kosmetik	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	1.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Monitoring dan Evaluasi
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	1.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	100.00		

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Satisf PO
	Balai Besar POM di Samarinda	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	7	7	7	20.00	7	7	70.00	7	7	10.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	21	21	21	20.00	21	21	70.00	21	21	10.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	52	52	52	20.00	52	52	70.00	50	52	9.62	99.62

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	183	100.00	97.92	98.33	100.00	97.40	98.73
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	250	100.00	98.25	96.97	100.00	96.44	98.33

11A. Persentase Iklan Obat

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	belum ada SE target iklan dari ke deputian 1	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	15	15	15	100.00	15	15	100.00	100.00	belum ada SE target iklan dari ke deputian 1, arahan sementara menggunakan SE tahun 2024	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	15	15	15	100.00	15	15	100.00	100.00	pengawasan iklan obat diminta ditunda sampai keluar SE	monev bulanan

11B. Persentase Iklan Kosmetik

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#N/A
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	84	4	4	100.00	5	5	100.00	51	51	100.00	24	24	100.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	100	4	4	100.00	5	5	100.00	67	67	100.00	24	24	100.00	100.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Ketepatan Waktu Pelaporan	% Iklan Kos	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#VALUE!	belum ada target iklan dari ditwaskos	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	84	84	100.00	77	84	91.67	95.83	97.92	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	100	100	100.00	93	100	93.00	96.50	98.25	tidak ada kendala, terdapat perubahan	monev bulanan

11C. Persentase Iklan OBA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	belum ada target dari ditwas OTSK	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	20	20	20	100.00	20	20	100.00	19	20	95.00	98.33	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	33	33	33	100.00	33	33	100.00	30	33	90.91	96.97	tidak ada kendala	monev bulanan

11D. Persentase Iklan SK

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	belum ada target dari ditwas OTSK	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	7	7	7	100.00	7	7	100.00	7	7	100.00	100.00	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	15	15	15	100.00	15	15	100.00	15	15	100.00	100.00	tidak ada kendala	monev bulanan

11E. Persentase Iklan PO

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12.5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37.5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	57	57	1	40.00	16	28.07%	1	17	29.82%	0.80	13	22.81%	0.91
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	87	87	1	40.00	20	22.99%	1	39	44.83%	1.00	16	18.39%	0.74

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	belum ada target dari ke deputian 3	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	11	19.30%	0.77	17.40	57	40.00	97.40	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	12	13.79%	0.55	16.44	87	40.00	96.44	tidak ada kendala	monev bulanan

13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN
STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja : Balai Besar POM di Samarinda
 Triwulan/Tahun : 1/2025
 Tanggal Penilaian : 21 Maret 2025
 Nama Tim Penilai : 1. Nurul Hidayati, S.Si., M.Si
 2. Aan Risma Uli N, S.Si., Apt., M.Si.

Hasil Penilaian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	78,4	69,4	55,3	125,6
2.	Standar Peralatan	79,3			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	60,0			
4.	Standar Metode Terverifikasi	24,0			

Kendala Pemenuhan

Penetapan target yang lebih rendah dibandingkan dengan baseline

Rencana Tindak Lanjut :

Mengajukan permohonan revisi target

15. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan	Pengawasan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
1000 Balai Besar POM di Samarinda		15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
1000 Balai Besar POM di Samarinda		15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	10	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
1000 Balai Besar POM di Samarinda		15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	10	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00			

16. Jumlah desa pangan aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawasan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
1000 Balai Besar POM di Samarinda		16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari							0.00			
1000 Balai Besar POM di Samarinda		16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari							0.00			
1000 Balai Besar POM di Samarinda		16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	5.00	5.00					5.00			

17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawasan	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
100 Balai Besar POM di Samarinda		17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0						0.00			
100 Balai Besar POM di Samarinda		17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0						0.00			
100 Balai Besar POM di Samarinda		17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	5	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00			

18. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
1000 Balai Besar POM di Samarinda		18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	3.25	0.00	0.00	10.00	10.00
1000 Balai Besar POM di Samarinda		18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	11.25	20.00	10.00	10.00	13.33
1000 Balai Besar POM di Samarinda		18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	31	25.00	34.00	40.67	33.22

18A. UMKM Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Penetapan UMK pangan olahan target	Bimtek CPPOB	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	Monev dan Pelaporan	Progress	Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada	Kendala	RTL
1000 Balai Besar POM di Samarinda	18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Januari	0							0.00				
1000 Balai Besar POM di Samarinda	18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Februari	20	5.00	10.00			5.00		20.00				
1000 Balai Besar POM di Samarinda	18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Maret	25	5.00	10.00			10.00		25.00				

18B. UMKM OBA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMK obat tradisional	Bimbingan teknis UMK Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Pendampingan UMK Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Progress	Jumlah rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Jumlah UMK OBA yang didampingi pada Tahun Berjalan	Kendala	RTL
1000 Balai Besar POM di Samarinda	18B	Persentase UMK OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Januari	0	0.00						0.00				
1000 Balai Besar POM di Samarinda	18B	Persentase UMK OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Februari	10	10.00						10.00				
1000 Balai Besar POM di Samarinda	18B	Persentase UMK OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Maret	34	10.00	20.00	4.00				34.00				

18C. UMKM KOSMETIK

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMK Kosmetik	Bimbingan teknis UMK Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMK Kosmetik oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monev dan Pelaporan	Progress	Jumlah rekomendasi SPA CPKB	Jumlah UMK Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan	Kendala	RTL
1000 Balai Besar POM di Samarinda	18C	Persentase UMK Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Januari	10	10.00						10.00				
1000 Balai Besar POM di Samarinda	18C	Persentase UMK Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Februari	10	10.00						10.00				
1000 Balai Besar POM di Samarinda	18C	Persentase UMK Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Maret	34	10.00	20.00	4.00	6.67			40.67				

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	0	0	0	0	0	0	0.00			
Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	0	0	0	0	0	0	3.00			
Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	0	0	0	0	0	0	3.00			